

**IMPLEMENTASI PROGRAM ADIWIYATA DALAM PEMBENTUKAN
KREATIVITAS DAN SIKAP PEDULI SISWA TERHADAP
LINGKUNGAN SEKOLAH DI UPT SPF SD INPRES LANRAKI 1 KOTA
MAKASSAR**

***THE IMPLEMENTATION OF THE ADIWIYATA PROGRAM IN
SHAPING STUDENT'S CREATIVITY AND CARING ATTITUDES
TOWARDS THE SCHOOL ENVIRONMENT AT AT UPT SPF SD
INPRES LANRAKI 1 MAKASSAR***



**PROGRAM PASCASARJANA
MAGISTER PENDIDIKAN DASAR
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH MAKASSAR
2022**

**IMPLEMENTASI PROGRAM ADIWIYATA DALAM
PEMBENTUKAN KREATIVITAS DAN SIKAP PEDULI SISWA
TERHADAP LINGKUNGAN SEKOLAH DI UPT SPF SD
INPRES LANRAKI 1 KOTA MAKASSAR**

TESIS

Sebagai Salah Satu Syarat Untuk Mencapai Magister

Program Studi

Magister Pendidikan Dasar

Disusun dan Diajukan Oleh

HARMIAH HB

Nomor Induk Mahasiswa : 105.06.03.054.18

Kepada

**PROGRAM PASCASARJANA
MAGISTER PENDIDIKAN DASAR
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH MAKASSAR
2022**

TESIS

IMPLEMENTASI PROGRAM ADIWIYATA DALAM PEMBENTUKAN KREATIVITAS DAN SIKAP PEDULI SISWA TERHADAP LINGKUNGAN SEKOLAH DI UPT SPF SD INPRES LANRAKI 1

Yang disusun dan diajukan oleh

HARMIAH HB

Nomor Induk Mahasiswa : 105.06.03.054.18

Telah dipertahankan di depan Panitia Ujian Tesis
Pada tanggal 29 Agustus 2022

Menyetujui

Komisi Pembimbing

Pembimbing I

Dr. Rosleny B, M.Si

Pembimbing II

Sulfasyah, S.Pd., M.A., Ph.D

Mengetahui :

Direktur Program Pascasarjana
Unismuh Makassar



Prof. Dr. H. Irwan Akib, M.Pd.
NBM : 613 949

Ketua Program Studi
Pendidikan Dasar

Dr. Mukhlis, S.Pd., M.Pd.
NBM : 955 732

HALAMAN PENERIMAAN PENGUJI

Judul Tesis : Implementasi Program Adiwiyata dalam Pembentukan Kreativitas dan Sikap Peduli Siswa Terhadap Lingkungan Sekolah di UPT SPF SD Inpres Lanraki 1 Kota Makassar

Nama Mahasiswa : Harmiah Hb

Nim : 105.06.03.054.18

Program studi : Magister Pendidikan Dasar

Telah diuji dan dipertahankan di depan Panitia Penguji tesis pada tanggal 29 Agustus 2022 dan dinyatakan telah dapat diterima sebagai salah satu syarat untuk memperoleh gelar Magister Pendidikan (M.Pd) pada Program Pascasarjana Universitas Muhammadiyah Makassar.

Makassar, 29 Agustus 2022

Tim Penguji

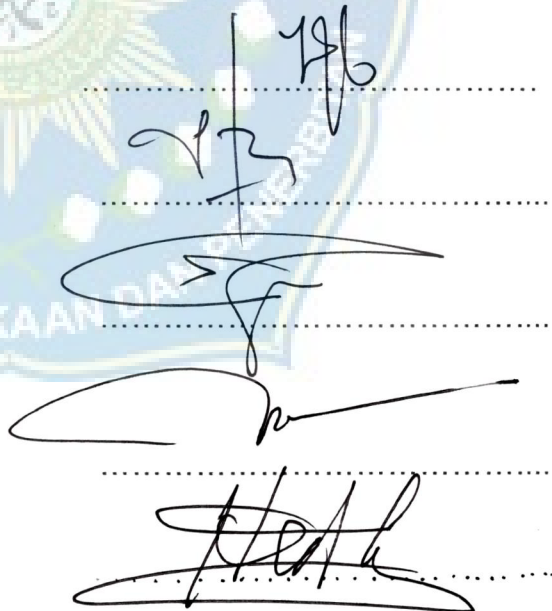
Dr. Rosleny B, M.Si
(pembimbing/penguji)

Sulfasyah, S.Pd., M.A., Ph.D.
(Pembimbing/Penguji)

Dr. Syamsia, S.P., M.Si
(Ketua Penguji)

Prof. Dr. Nursalam, M.Si
(Penguji)

Dr. Hj. Hidayah Quraish, M.Pd
(Penguji)



The image shows five handwritten signatures in black ink, each placed on a horizontal dotted line corresponding to one of the examiners listed on the left. The signatures are: 1. A signature starting with 'R' for Dr. Rosleny B. 2. A signature starting with 'S' for Sulfasyah. 3. A signature starting with 'S' for Dr. Syamsia. 4. A signature starting with 'N' for Prof. Dr. Nursalam. 5. A signature starting with 'H' for Dr. Hj. Hidayah Quraish.

PERNYATAAN KEASLIAN TESIS

Yang bertanda tangan di bawah ini :

Nama : Harmiah Hb
NIM : 105.06.03.054.18
Program Studi : Magister Pendidikan Dasar

Menyatakan dengan sebenarnya bahwa tesis yang saya tulis ini benar-benar merupakan hasil karya saya sendiri, bukan merupakan pengambil alihan tulisan atau pemikiran orang lain. Apabila dikemudian hari terbukti atau dapat dibuktikan bahwa Sebagian atau keseluruhan tesis ini hasil karya orang lain, saya bersedia menerima sanksi atas perbuatan tersebut.

Makassar, Agustus 2022

Harmiah Hb

ABSTRACT

Harmiah Hb, 2022. The Implementation of the Adiwiyata Program in Shaping Students' Creativity and Caring Attitudes towards the School Environment at UPT SPF SD Inpres Lanraki 1, Makassar. Supervised by Hj. Roslaeny B and Sulfasyah.

This study aimed at determining the strategy in implementing the Adiwiyata program in shaping students' creativity and caring attitude towards the school environment as well as supporting factors and inhibiting factors during the implementation of this program in the school.

This research employed descriptive qualitative design. Data were collected through interviews, observation and documentation. This study used data analysis techniques with the stages of data collection, data reduction, data presentation and drawing conclusions.

The results showed that the implementation of the Adiwiyata program in shaping students' creativity was carried out by aligning the school's vision and mission with Adiwiyata program indicators which was manifested in the habit of bringing food/drinks from home, sorting waste according to the type of waste, and greenhouses processing. Students' caring attitude towards the environment was formed through the implementation of the Adiwiyata program with environment-based habituation activities such as maintaining the cleanliness of the classroom and school environment, saturday clean activities, garbage disposal in its place, implementing LISA program (*Lihat Sampah Ambil*), and 1 pot 1 plant program. The supporting factors in implementing the Adiwiyata program included the integration with the school's vision and mission, strategic school location, adequate supporting facilities and infrastructure, as well as collaboration with all teachers and Adiwiyata team. While the inhibiting factors of the Adiwiyata program were the school environment which often flooded during the rainy season, lack of communication with outsiders, and the limited allocation of funds for Adwiyata activities.

Keywords: *Implementation, Adiwiyata, Creativity, Caring Attitude*



Translated & Certified by
5 Aug 22 Abstract
L. K. Kurniawan

KATA PENGANTAR



Alhamdulillah, segala puji kehadiran Allah swt penulis dapat menyelesaikan penulisan Tesis dengan baik. Shalawat dan salam mudah-mudahan senantiasa tercurahkan kepada junjungan kita nabi Muhammad SAW, semoga dengan syafa'atnya kita dapat menjalankan kehidupan ini dengan penuh berkah sesuai syariat islam.

Dalam penulisan Tesis ini, penulis menyadari tidak akan terwujud dengan baik tanpa bimbingan dan bantuan dari berbagai pihak. Oleh karena, penulis mengucapkan terima kasih kepada ayahanda Habossa dan ibunda Siara atas segala doa dan motivasinya sehingga saya dapat melaksanakan pendidikan di Universitas Muhammadiyah Makassar. Terima kasih kepada suami saya Jalil Anwar dan anak-anak saya Alief Anugerah Jalil, Aidil Nur Resky Jalil dan Alfath Mubarakah Jalil yang telah mendukung dan memotivasi saya dengan segala waktu, perhatian dan kerjasamanya selama saya menjalani perkuliahan di Magister Pendidikan Dasar Universitas Muhammadiyah Makassar.

Dengan segala kerendahan hati penulis juga mengucapkan terima kasih, teriring do'a jazakumullahu khaira jaza kepada yang terhormat Prof. DR. H. Ambo Asse, M.Ag. selaku rektor Universitas Muhammadiyah Makassar, Prof. Dr. H. Irwan akib, M.Pd. selaku Direktur Pascasarjana

Universitas Muhammadiyah Makassar dan Dr. Mukhlis S.Pd., M.Pd
ketua Prodi Pendidikan Dasar Universitas Muhammadiyah Makassa

Ucapan terima kasih yang sebesar-besarnya juga kepada Dr. hj. Rosleny B, M.Si. selaku pembimbing 1 dan Hj. Sulfasyah, S.Pd., M.A., Ph.D. selaku pembimbing 2 atas segala arahan dan bibimbingan yang diberikan dalam penulisan tesis ini, para dosen dan seluruh staf tenaga kependidikan pascasarjana Universitas Muhammadiyah Makassar.

Terima kasih juga kepada ibu Besse suryani, S.Pd selaku kepala UPT SPF SD Inpres Lanraki 1 kecamatan Tamalanrea Kota Makassar, Bapak dan Ibu guru serta tenaga kependidikan UPT SPF SD Inpres Lanraki 1 kecamatan Tamalanrea kota Makassar atas kerjasama dan bantuannya selama penulis melaksanakan kegiatan penelitian untuk keperluan penyelesaian tesis ini.

Terima kasih yang setulusnya juga kepada rekan-rekan mahasiswa pascasarjana Universita Muhammadiyah Makassar atas motivasi yang telah diberikan selama bersama-sama menempuh perkuliahan di Magister Pendidikan Dasar Universitas Muhammadiyah Makass

Kepada semua pihak semoga amal baik yang telah diberikan menjadi amal jariyah yang diterima di sisi Allah SWT, aamiin!

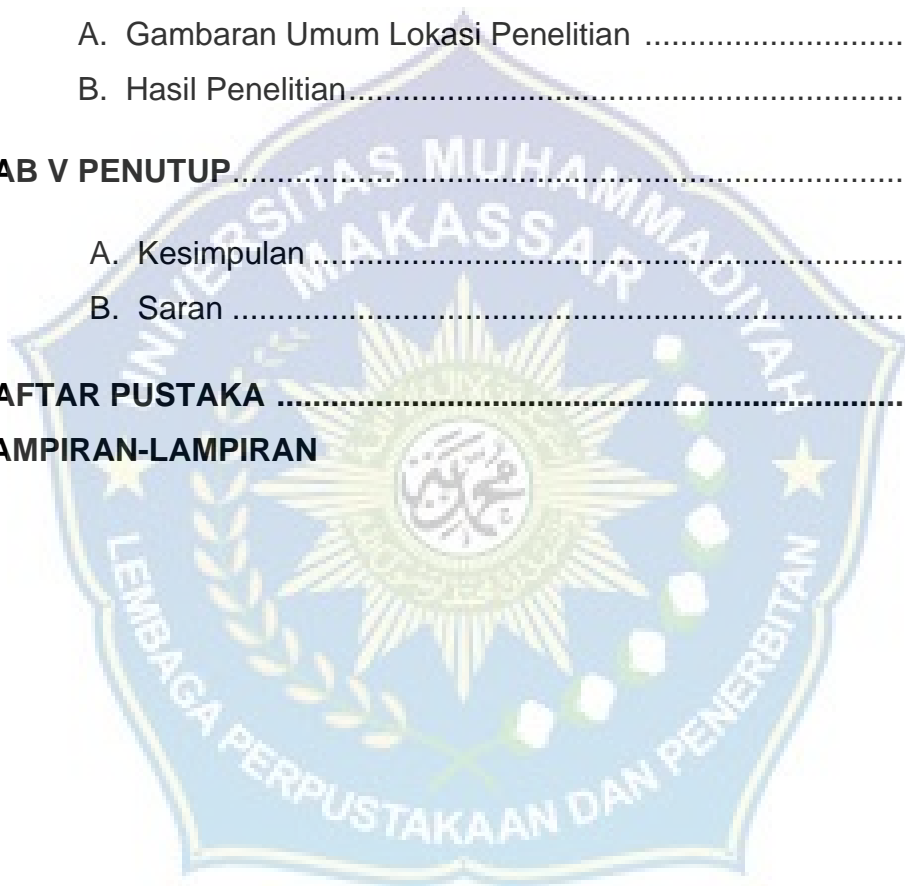
Makassar, Agusutus 2022

Harmiah Hb

DAFTAR ISI

	Halaman
HALAMAN JUDUL	i
HALAMAN PENGESAHAN	ii
HALAMAN PERNYATAAN KEASLIAN TESIS	iii
ABSTRAK	iv
ABSTRACT	v
KATA PENGANTAR	vi
DAFTAR ISI	vii
DAFTAR BAGAN	x
DAFTAR TABEL	xi
DAFTAR LAMPIRAN	xii
BAB I PENDAHULUAN	1
A. Latar Belakang	1
B. Fokus Penelitian	11
C. Tujuan Penelitian	12
D. Manfaat Penelitian	12
BAB II KAJIAN PUSTAKA, KERANGKA PIKIR DAN HIPOTESIS	
PENELITIAN	14
A. Tinjauan Hasil Penelitian	14
B. Tinjauan Teori dan Konsep	18
C. Kerangka pikir	56
BAB III METODE PENELITIAN	59
A. Pendekatan Penelitian	59

B. Lokasi dan Waktu Penelitian	60
C. Unit Analisis dan Penentuan Informan	60
D. Teknik Pengumpulan Data	63
E. Teknik Analisis Data	65
F. Pengecekan Keabsahan Temua	67
BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN	69
A. Gambaran Umum Lokasi Penelitian	69
B. Hasil Penelitian	70
BAB V PENUTUP	107
A. Kesimpulan	107
B. Saran	109
DAFTAR PUSTAKA	110
LAMPIRAN-LAMPIRAN	



DAFTAR BAGAN

Halaman

Bagan 2.1 Kerangka Pikir	58
--------------------------------	----



DAFTAR TABEL

Halaman

Tabel 2.1 Perbedaan Penelitian Sebelumnya	17
---	----



DAFTAR LAMPIRAN

	Halaman
Lampiran 1 Validitas Isi.....	112
Lampiran 2 Permohonan Izin Penelitian	124
Lampiran 3 Izin Penelitian.....	125
Lampiran 4 Surat Keterangan Meneliti.....	126
Lampiran 5 Surat Keterangan Plagiasi	127
Lampiran 6 Visi dan Misi Sekolah	128
Lampiran 7 Daftar Nama Guru dan Tenaga Kependidikan	129
Lampiran 8 SK Tim Adiwiyata	130
Lampiran 9 Dokumentasi Kegiatan Siswa	134



BAB I PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Pendidikan di Indonesia seutuhnya bertujuan untuk mencerdaskan kehidupan bangsa agar dapat ikut melaksanakan ketertiban dunia, tentu bukan hal yang mudah untuk dicapai. Tujuan pendidikan dalam Undang-Undang Dasar 1945 dituangkan dalam kurikulum 2013 meliputi 3 ranah yaitu *kognitif*, *afektif* dan *psikomotor*. Untuk mencapai tujuan tersebut pemerintah membutuhkan berbagai macam strategi dan upaya dalam kegiatan sekolah baik secara langsung maupun tidak langsung.

Sekolah sebagai suatu lembaga pendidikan menghadapi dua tuntutan yaitu tuntutan dari masyarakat dan tuntutan dunia usaha. Hal yang menjadi tuntutan yaitu tentang masalah rendahnya mutu pendidikan khususnya dalam ranah afektif dan psikomotor, dan masalah relevansi terhadap perkembangan kebutuhan masyarakat di era industrialisasi dan globalisasi yang semakin terbuka.

Tujuan pendidikan dalam ranah sikap (*afektif*) dan keterampilan (*psikomotor*) merupakan *output* dari tujuan pendidikan *kognitif*. Ilmu pengetahuan yang telah diperoleh peserta didik dalam proses pembelajaran secara formal maupun nonformal akan lebih bermakna jika tercermin dalam sikap dan keterampilan peserta didik. Oleh karena itu,

dibutuhkan suatu pembiasaan agar sikap dan keterampilan peserta didik sesuai dengan harapan masyarakat.

Salah satu ahli dalam teori belajar humanistik Carl Ransom Roger menyatakan bahwa proses belajar dianggap berhasil jika telah memahami lingkungan dan dirinya sendiri. Tujuan utama para pendidik dalam teori ini adalah membawa para siswa untuk mengembangkan dirinya yaitu membawa masing-masing individu untuk mengenal diri mereka sendiri sebagai manusia yang unik dan membantu dalam mewujudkan potensi-potensi yang ada pada diri mereka. Arthur Combs (1912-1999) dalam teori belajar *humanistik* berpendapat bahwa persepsi diri manusia itu berdasarkan gambaran yang ada dalam benak, kemudian dari interaksi manusia dengan sesama dan lingkungannya maka persepsi itu berkembang menjadi lebih besar lagi yang mencitrakan bahwa persepsi itu adalah gambaran dunia nyata yang ada di sekitarnya. Teori ini menganggap bahwa sebelum masuk kelas setiap siswa mempunyai potensi sehingga siswa harus diakui sebagai manusia yang memiliki potensi dalam proses pembelajaran.

Rita Maryam dkk dalam Pengelolaan Lingkungan Belajar menyatakan bahwa pembentukan sikap (*afektif*) sebagai salah satu tujuan pembelajaran harus dilakukan dengan memberikan pengalaman belajar secara langsung kepada anak-anak, agar mereka lebih memahami apa yang harus mereka lakukan untuk diri dan lingkungannya.

Dalam pemenuhan tuntutan masyarakat terhadap tujuan pendidikan, pemerintah Indonesia saat ini sedang gencar-gencarnya meningkatkan mutu pendidikan Indonesia agar generasi bangsa menjadi generasi yang cerdas dan berwawasan luas serta terampil dan cinta lingkungan. Berbagai upaya dilakukan dalam mendukung kegiatan pendidikan baik fisik mau pun non fisik demi tercapainya tujuan pendidikan tersebut.

Untuk mencapai tujuan pendidikan ini bukan hanya sebatas tugas dan tanggung jawab guru dalam kelas. Tercapainya tujuan pendidikan dalam membentuk sikap dan keterampilan siswa, sangat ditentukan pula oleh faktor lingkungan dan pembiasaan dalam kehidupan sehari-hari. Lingkungan sekolah yang nyaman, bersih dan sehat akan memberikan dampak besar dalam mendukung pencapaian tujuan pendidikan. Pembiasaan yang diterapkan pada siswa dalam kehidupan sehari-hari di sekolah akan sangat mempengaruhi sikap dan kepedulian siswa terhadap lingkungannya.

Berbagai hasil penelitian menunjukkan bahwa perilaku siswa terhadap lingkungan sekitar menunjukkan belum adanya perubahan kreativitas dan perilaku peduli siswa terhadap lingkungan. Meski pun telah diterapkan dalam pembelajaran di kelas melalui materi pelajaran yang terintegrasi dalam tematik, namun sebagian besar dari siswa masih beranggapan bahwa lingkungan sekitar hanya tanggung jawab dari petugas kebersihan sehingga mereka tidak mematuhi aturan yang telah

disepakati di sekolah. Hal ini menunjukkan bahwa untuk mencapai suatu tujuan pembelajaran bukan hanya sekedar penyampaian materi dan pemberian contoh, akan tetapi dibutuhkan suatu pembiasaan yang bersifat partisipatif dan kontinyu yang melibatkan siswa secara langsung. Dengan adanya pembiasaan yang dilakukan setiap hari akan menjadikan setiap siswa terbiasa dan lama kelamaan akan menjadikan siswa merasa sebagai bagian penting dalam lingkungannya sehingga akan memunculkan rasa tanggung jawab dan peduli terhadap lingkungannya.

Dalam Al Qur'an surah Al A'raf ayat 56 Allah swt berfirman:

وَلَا تُفْسِدُوا فِي الْأَرْضِ بَعْدَ إِصْلَاحِهَا وَادْعُوهُ خَوْفًا وَطَمَعًا إِنَّ رَحْمَتَ اللَّهِ قَرِيبٌ
مِّنَ الْمُحْسِنِينَ ٥٦

Terjemahan:

56. dan janganlah kamu berbuat kerusakan di muka bumi ini, sudah (Allah) memperbaikinya, dan berdoalah kepadaNya dengan rasa takut (tidak akan diterima) dan harapan (akan dikabulkan). Sesungguhnya rahmat Allah amat dekat dengan orang-orang yang berbuat baik.

Dari ayat Al Qur'an surah Al A'raf ayat 56 mengandung makna bahwa manusia diperintahkan oleh Allah swt sang penciptanya untuk senantiasa memelihara lingkungan sebagai anugerah dari Allah swt, karena lingkungan yang baik dan terjaga akan membawa kebaikan untuk manusia itu sendiri. Sebaliknya lingkungan yang tidak terpelihara akan membawa keburukan dalam kehidupan manusia.

Dalam Al Qur'an surah Ar Rum ayat 41 Allah swt juga berfirman:

ظَهَرَ الْفَسَادُ فِي الْبَرِّ وَالْبَحْرِ بِمَا كَسَبَتْ أَيْدِي النَّاسِ لِيُذِيقَهُمْ بَعْضَ الَّذِي عَمِلُوا
لَعَلَّهُمْ
يَرْجِعُونَ

Terjemahan:

41. Telah Nampak kerusakan di darat dan di laut disebabkan karena perbuatan tangan manusia, supaya Allah merasakan kepada mereka sebahagian dari (akibat) perbuatan mereka, agar mereka kembali (ke jalan yang benar)

Dari ayat Al Qur'an surah Ar Rum ayat 41 mengandung makna bahwa manusia yang berbuat kerusakan di muka bumi akan merasakan azab atau kerugian sehingga mereka akan kembali ke jalan yang benar yaitu memelihara lingkungan alam baik di darat mau pun di laut.

Selanjutnya dalam surah Al A'Raf ayat 85 Allah swt berfirman:

وَإِلَىٰ مَدْيَنَ أَخَاهُمْ شُعَيْبًا ۖ قَالَ يَا قَوْمِ اعْبُدُوا اللَّهَ مَا لَكُمْ مِنِّ إِلَهِ غَيْرُهُ ۖ قَدْ
جَاءَتْكُمْ بَيِّنَةٌ مِّن رَّبِّكُمْ ۖ فَأَوْفُوا الْكَيْلَ وَالْمِيزَانَ وَلَا تَبْخَسُوا النَّاسَ أَشْيَاءَهُمْ وَلَا
تُفْسِدُوا فِي الْأَرْضِ بَعْدَ إِصْلَاحِهَا ۚ ذَلِكُمْ خَيْرٌ لَّكُمْ إِن كُنْتُمْ مُّؤْمِنِينَ

Terjemahan:

Dan (kami telah mengutus) kepada penduduk Masdyan saudara mereka. Syu'aib ia berkata: Hai kaumku, sembahlah Allah, sekali-kali tidak ada tuhan bagimu selainnya. Sesungguhnya telah datang kepadamu bukti yang nyata dari Tuhanmu. Maka sempurnakanlah takaran dan timbangan dan janganlah kamu kurangkan bagi manusia barang-barang takaran dan timbangannya, dan janganlah

kamu membuat kerusakan di muka bumi sesudah Tuhan memperbaikinya. Yang demikian itu lebih baik bagimu jika betul-betul kamu orang-orang yang beriman

Makna dari surah Al A'Raf ayat 85 adalah bahwa manusia yang betul-betul beriman akan senantiasa menyembah Allah swt, akan berbuat adil dalam kehidupannya serta tidak akan membuat kerusakan di muka bumi ini.

Pendidikan tentang kewajiban memelihara lingkungan haruslah selalu diperhatikan, agar anak-anak sebagai generasi penerus mampu memelihara lingkungan dan memanfaatkan lingkungan secara cerdas dan maksimal. Kegiatan pengembangan pengetahuan tentang lingkungan dan pengembangan kreativitas anak tentu memerlukan suatu proses. Proses yang dilalui dalam menumbuhkan sikap kreatif dan sikap peduli lingkungan dapat dilakukan melalui kegiatan pembiasaan dalam kehidupan anak sehari-hari sesuai dengan program Adiwiyata.

Selain memberikan dampak peduli terhadap lingkungan sekitar, pembiasaan yang dilakukan langsung oleh siswa secara partisipatif dan kontinyu dalam kehidupan juga akan memotivasi siswa untuk berkreaitivitas dalam menciptakan sesuatu yang bernilai positif terhadap lingkungan sekitarnya. Salah satu contoh adalah dengan memanfaatkan barang-barang bekas yang tidak terpakai menjadi suatu barang yang bernilai ekonomis.

Dalam pelaksanaan pembiasaan yang terprogram dan kontinyu,, pemerintah telah berusaha mendukung para guru dalam instansi pendidikan untuk mencapai tujuan dengan menerapkan dan mengimplementasikan program sekolah yang bersifat pembiasaan. Salah satunya adalah program Adiwiyata dalam dunia pendidikan, khususnya di sekolah tingkat SD, SMP dan SMA. Program adiwiyata adalah salah satu program pemerintah kementerian lingkungan hidup yang memiliki tujuan untuk mendorong terciptanya pengetahuan serta kesadaran warga sekolah dalam pelestarian lingkungan hidup. Dalam Permen Lingkungan Hidup No. 05 Tahun 2013 juga dijelaskan bahwa sekolah Adiwiyata adalah sekolah yang peduli serta berbudaya lingkungan dan juga program Adiwiyata adalah suatu program untuk dapat mewujudkan sekolah yang peduli serta juga berbudaya lingkungan. Program Adiwiyata ini seyogyanya dilaksanakan dengan menjalin kerjasama dengan pihak-pihak terkait, dalam hal ini guru, siswa, orang tua siswa, dinas pendidikan, dan lingkungan masyarakat.

Melalui program Adiwiyata ini, pemerintah dan masyarakat mengharapkan keterampilan siswa dalam berkarya dan kepedulian siswa terhadap lingkungannya akan lebih baik. Kegiatan dan program dalam Adiwiyata secara langsung maupun tidak langsung akan memberikan efek pembiasaan yang akan tertanam sebagai suatu kewajiban bagi siswa. Dengan demikian diharapkan akan menumbuhkan sikap peduli terhadap lingkungannya.

Dalam pembentukan kreativitas dan sikap peduli siswa di sekolah harus didukung dengan usaha-usaha yang relevan dan bersifat kontinyu. Hal ini dapat dilakukan oleh para guru, kepala sekolah dan seluruh komponen sekolah serta orang tua siswa dengan memberikan motivasi dalam mendukung program Adiwiyata sekolah.

Program Adiwiyata sekolah dilaksanakan oleh setiap sekolah yang telah ditunjuk dan ditetapkan oleh pejabat berwenang dari instansi terkait berdasarkan syarat yang telah ditentukan. Program sekolah Adiwiyata tingkat kota akan ditetapkan oleh pejabat tingkat kota, sedangkan program sekolah Adiwiyata tingkat provinsi akan ditetapkan dan ditunjuk oleh pejabat tingkat berwenang tingkat provinsi. Demikian seterusnya sampai tingkat yang lebih tinggi maka akan ditetapkan dan ditunjuk oleh pejabat dari instansi yang lebih tinggi.

Sekolah yang telah ditetapkan dan ditunjuk untuk melaksanakan program Adiwiyata sesuai persyaratan yang ditentukan akan menerima Surat Keputusan (SK) dari pejabat berwenang sebagai pedoman dalam melaksanakan program Adiwiyata.

Kreativitas dan sikap peduli lingkungan adalah dua hal yang saling mempengaruhi. Dengan adanya sikap kreativitas siswa tentu akan menemukan hal-hal baru dalam memanfaatkan dan memelihara lingkungan. Dan dengan sikap peduli lingkungan yang dimiliki siswa akan mampu memanfaatkan lingkungannya sebagai sumber untuk berkarya

dan berkreaitivitas, sehingga tujuan pendidikan dalam ranah kognitif, afektif dan psikomotor akan tercapai.

Dalam mewujudkan tujuan pendidikan khususnya ranah sikap dan keterampilan ini, pemerintah telah membentuk kerjasama antara lembaga pendidikan dengan lembaga lingkungan hidup dalam bentuk program Adiwiyata. Besar harapan melalui kerjasama ini akan memberikan dampak besar dalam dunia pendidikan dan pelestarian lingkungan sekitar. Dengan adanya program Adiwiyata di sekolah akan mendukung secara langsung maupun tidak langsung dalam mencapai tujuan pembelajaran. Program Adiwiyata memberikan peluang tercapainya tujuan pendidikan secara maksimal karena dalam program adiwiyata terdapat beberapa komponen yang mengandung ranah pembentukan kreativitas (psikomotor) dan sikap peduli (afektif).

Implementasi program Adiwiyata ini akan membantu para guru dan tenaga pendidik dalam membentuk sikap peduli dan kreativitas anak sebagai *output* dari pengetahuan (kognitif) yang sudah diajarkan. Dengan adanya kegiatan-kegiatan dalam program Adiwiyata akan menciptakan suatu pembiasaan positif dalam kehidupan sehari-hari siswa. Dari pembiasaan-pembiasaan yang dilaksanakan setiap hari akan memicu munculnya keinginan berkarya sebagai wujud kepedulian terhadap lingkungan.

Dalam buku panduan Adiwiyata tahun 2013 tercantum dasar pelaksanaan dari Adiwiyata adalah:

1. Surat keputusan bersama antar Menteri Negara Lingkungan Hidup dengan Menteri Pendidikan Nasional No.Kep.07/MENLH/06/2005 dan No. 05/VI/KB/2005 diperbaharui 1 Februari 2010 tentang pembinaan dan pengembangan Pendidikan Lingkungan Hidup (PLH)
2. Sebagai tindak lanjut Tahun 2006 dicanangkan tahun Adiwiyata (Program sekolah peduli dan berbudaya lingkungan)
3. Surat Deputi Menteri Negara Lingkungan Hidup bidang Komunikasi Lingkungan dan Pemberdayaan Masyarakat tanggal 30 Oktober 2009 nomor B8126/Dep.VI/LH/10/2009 tentang program adiwiyata tahun 2010.

Dalam buku panduan Adiwiyata tahun 2013 juga telah dicantumkan beberapa aspek sebagai indikator untuk mewujudkan program Adiwiyata di sekolah, antarlain: pengembangan kebijakan sekolah berwawasan lingkungan, pelaksanaan kurikulum berbasis lingkungan, kegiatan lingkungan berbasis partisipatif, dan pengelolaan sarana pendukung ramah lingkungan.

Sekolah yang berwawasan lingkungan bukan hanya dilihat dari segi lingkungan fisik saja sebagai sekolah yang rindang dan sejuk, tetapi juga dari segi program kerja dan aktivitas dalam lingkungan. Sekolah yang berwawasan lingkungan harus mampu mengimplementasikan kurikulum yang ramah lingkungan, pemanfaatan barang bekas,

pengurangan pemakaian listrik dan penghematan alat tulis kantor (ATK) serta senantiasa menjaga kebersihan lingkungan sekolah dan sekitarnya.

Pelaksanaan program Adiwiyata di sekolah sesuai dengan rujukan tersebut di atas tentu akan berhasil bila semua pihak sekolah mampu bekerjasama dalam partisipasi dan secara kontinyu. Dengan adanya program Adiwiyata di sekolah akan memberikan dampak besar dalam pembentukan kreatifitas dan sikap peduli siswa terhadap lingkungannya.

Oleh karena itu, pelaksanaan program Adiwiyata ini dipandang sebagai salah satu usaha yang mendukung pencapaian hasil maksimal dalam pembelajaran *kognitif*, *afektif* dan *psikomotor*. Program Adiwiyata sekolah mengajarkan siswa lebih kreatif dalam berkarya, dan lebih peduli pada lingkungan sekitarnya.

Berdasarkan uraian di atas maka judul penelitian ini adalah “Implementasi Program Adiwiyata dalam Pembentukan Kreativitas dan Sikap Peduli Siswa Terhadap Lingkungan Sekolah di UPT SPF SD Inpres Lanraki 1 Kota Makassar”

B. Fokus Penelitian

Fokus penelitian adalah batasan bagi penulis dalam penelitian agar lebih jelas ruang lingkup yang akan diteliti. Dari latar belakang masalah yang telah diuraikan tersebut, maka fokus penelitian dalam penelitian ini adalah:

1. Strategi pengimplementasian program Adiwiyata di sekolah UPT SPF SD Inpres Lanraki 1 dalam membentuk kreativitas siswa;
2. Strategi pengimplementasian program Adiwiyata di UPT SPF SD Inpres Lanraki 1 dalam membentuk sikap peduli siswa terhadap lingkungan;
3. Faktor yang mendukung dan menghambat pengimplementasian program Adiwiyata dalam membentuk kreativitas dan sikap peduli siswa terhadap lingkungan di UPT SPF SD Inpres Lanraki 1 kota Makassar Makassar.

C. Tujuan Penelitian

Tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengetahui:

1. Strategi mengimplementasikan program Adiwiyata di UPT SPF SD Inpres Lanraki 1 dalam membentuk kreativitas siswa.
2. Strategi pengimplementasian program Adiwiyata di UPT SPF SD Inpres Lanraki 1 dalam membentuk sikap peduli siswa.
3. Faktor pendukung dan penghambat pengimplementasian program Adiwiyata di UPT SPF SD Inpres Lanraki 1 kota Makassar dalam membentuk kreativitas dan sikap peduli siswa terhadap lingkungan.

D. Manfaat Penelitian

1. Manfaat teoretis

Secara teoritis penelitian ini diharapkan dapat memberikan informasi penting tentang dampak implementasi program Adiwiyata terhadap pembentukan kreativitas dan sikap peduli lingkungan siswa.

Penelitian ini juga diharapkan dapat dijadikan bahan praktisi atau pembanding bagi penelitian-penelitian pendidikan karakter yang serupa di tahun-tahun yang akan datang.

2. Manfaat Praktis

- a. Bagi penulis sebagai sarana untuk mengembangkan ilmu pengetahuan yang telah diperoleh selama perkuliahan serta menambah wawasan dan pengetahuan dalam hal penelitian.
- b. Bagi guru sekolah dasar hasil penelitian ini dapat dijadikan sebagai masukan untuk membantu mengatasi masalah masalah yang sering dihadapi dalam pembentukan karakter anak khususnya kreativitas dan sikap peduli lingkungan anak.
- c. Bagi pengawas, kepala sekolah, orang tua siswa dan pengambil kebijakan, sebagai masukan untuk membantu mengatasi masalah yang timbul ketika mengimplementasikan Adiwiyata dalam membentuk karakter anak khususnya kreativitas dan sikap peduli lingkungan siswa.

BAB II KAJIAN PUSTAKA

A. Tinjauan Hasil Penelitian

Pada tinjauan pustaka ini penulis memaparkan beberapa hasil penelitian yang relevan dengan penelitian yang akan dilaksanakan oleh penulis. Tujuan penulisan ini adalah bahwa penelitian ini bukanlah penelitian yang pertama kali dilaksanakan melainkan untuk mencari perbedaan untuk diteliti dan dikembangkan dalam upaya meningkatkan mutu secara umum.

Penelitian tentang Adiwiyata sebelumnya sudah banyak dilakukan oleh peneliti yang dibahas dalam topik penelitian sehubungan dengan pelaksanaan Adiwiyata dan pembentukan karakter baik kreativitas maupun sikap peduli siswa terhadap lingkungan melalui karya ilmiah tesis

Beberapa penelitian terkait topik Adiwiyata yang relevan dengan penelitian penulis antarlain:

Syoffnelli (2016) dalam penelitiannya yang berjudul Pengaruh Program Adiwiyata terhadap Pengetahuan Perilaku dan Keterampilan Siswa dan Guru dalam Mengelola Lingkungan pada SMK di kabupaten Pelalawa (jurnal *Dinamika Lingkungan Indonesia* vol.3 no.1) dengan hasil penelitian yang menunjukkan adanya perbedaan yang signifikan dalam pengetahuan perilaku dan keterampilan siswa antara SMKN 1 Pangkalan Kerinci (sekolah yang sudah adiwiyata) dan SMKN 1 Buntut (sekolah yang

belum Adiwiyata). Pengetahuan, perilaku dan keterampilan siswa yang telah Adiwiyata lebih baik dibandingkan sekolah yang belum Adiwiyata.

Penelitian yang dilakukan oleh Muhammad Wildan Habibi (2019) dalam penelitiannya yang berjudul "Implementasi program Adiwiyata dalam membentuk karakter peduli lingkungan siswa (studi kasus di SD Al Amanah dan SDU Al Ya'lu kota Malang). Tujuan penelitian ini adalah mendeskripsikan kebijakan, pelaksanaan dan dampak program Adiwiyata dalam membentuk karakter peduli lingkungan siswa pada SD Insan Amanah dan SDU Al Ya'lu kota Malang, dengan hasil penelitian yang menunjukkan bahwa keberhasilan dalam mengimplementasikan adiwiyata dalam membentuk karakter peduli lingkungan dipengaruhi oleh kebijakan setiap sekolah, program kerja sekolah, sarana dan prasarana sekolah.

Penelitian lain yang dilaksanakan oleh Dian Nurvika Kusuma Wardani (2020) dengan judul penelitian "Analisis Program Adiwiyata dalam Membangun Karakter Peduli Lingkungan (Studi Kasus di MIN 1 Ponorogo). Tujuan Penelitian ini adalah membentuk karakter peduli lingkungan siswa agar terbiasa hidup bersih dan sehat serta menciptakan lingkungan yang kondusif sehingga menghasilkan proses belajar yang bermutu. Adapun hasil penelitian ini menunjukkan bahwa program adiwiyata yang dilaksanakan oleh MIN 1 Ponorogo memberikan hasil yang positif, hal tersebut dipengaruhi oleh pelaksanaannya yang mengacu kepada empat komponen yaitu kebijakan berwawasan lingkungan, pelaksanaan kurikulum berbasis lingkungan, kegiatan lingkungan berbasis partisipatif dan pengelolaan sarana pendukung ramah lingkungan.

Dengan mengacu pada empat komponen tersebut, ternyata mampu mengasah kreativitas siswa diantaranya adalah mendaur ulang sampah dan mengumpulkan barang bekas untuk dijadikan kerajinan tangan.

Sri Nuzulia, sukamto, Agus Purnomo (2019) dalam judul penelitian “Implementasi Program Adiwiyata Mandiri dalam menanamkan Karakter Peduli Lingkungan” dengan tujuan penelitian untuk menganalisis implementasi karakter peduli lingkungan pada siswa SMP Negeri 15 Malang. Ada pun hasil dari penelitian ini adalah menunjukkan bahwa program Adiwiyata di SMP Negeri 15 Malang diimplementasikan melalui kegiatan ekstra kurikuler dan hari wajib Adiwiyata, sehingga para siswa dapat merawat lingkungan sekolah guna menumbuhkan sikap dan wawasan lingkungan sekaligus memiliki kepedulian terhadap lingkungan.

Penelitian relevan lain tentang Adiwiyata telah dilakukan oleh Tineu Inrianeu (2020) dengan judul penelitian “Model Sekolah Adiwiyata dalam Meningkatkan Kepedulian Warga sekolah terhadap Lingkungan di SMP Negeri 10n Tasikmalaya, bertujuan untuk mengetahui model sekolah Adiwiyata yang digunakan di SMPN 10 Tasikmalaya dengan hasil penelitian yang menunjukkan bahwa adanya peningkatan kepedulian warga sekolah untuk menjaga dan melestarikan lingkungan SMPN 10 Tasikmalaya dengan menggunakan model sekolah Adiwiyata sebagai berikut : 1). Membuat Bank Sampah, 2) gerakan bebas botol plastic sekali pakai setiap hari jumat, 3) lomba kerapian dan kebersihan kelas setiap bulan, 4) adanya GreenHouse, 5) adanya gerakan TOGA (Tanaman Obat Keluarga).

Tabel 1.1 Perbedaan penelitian sebelumnya

No	Nama	Hasil penelitian
1	Syoffnelli	Pengetahuan perilaku dan keterampilan yang dimiliki oleh siswa dari sekolah yang telah Adiwiyata cenderung lebih baik dibandingkan sekolah yang belum Adiwiyata
2	Muhammad Wildan Habibi	Keberhasilan dalam mengimplementasikan program Adiwiyata dalam membentuk karakter peduli lingkungan dipengaruhi oleh kebijakan sekolah, program kerja, sarana dan pra sarana sekolah
3	Dian Nurvika Kusuma Wardani	Program Adiwiyata berhasil dilaksanakan dengan mengacu pada 4 komponen yaitu kebijakan sekolah berwawasan lingkungan, pelaksanaan kurikulum berbasis lingkungan, kegiatan lingkungan berbasis partisipatif, dan pengelolaan sarana pendukung ramah lingkungan
4	Sri Nuzulia, Sukamto, Agus Purnomo	Program Adiwiyata dilaksanakan melalui kegiatan ekstrakurikuler dan hari wajib Adiwiyata
5	Tineu Inrieneu	Peningkatan kepedulian warga sekolah untuk menjaga dan melestarikan lingkungan dengan menggunakan model sekolah Adiwiyata seperti : membuar bank sampah, gerakan bebas botol plastik sekali pakai setiap hari jumat, lomba kebersihan kelas setiap bulan, adanya Green House dan gerakan TOGA (Tanaman Obat Keluarga)
6	Harmiah Hb	Meneliti strategi pengimplementasian program Adiwiyata dalam pembentukan kreativitas dan sikap peduli siswa terhadap lingkungan sekolah

Terdapat perbedaan dan kesamaan antara penelitian terdahulu yang telah dilaksanakan dengan penelitian yang akan dilaksanakan oleh

peneliti. Persamaan penelitiannya adalah membahas tentang Adiwiyata dengan model penelitiann kualitatif. Perbedaannya adalah pada objek penelitian yaitu penelitian sebelumnya membahas adiwiyata dengan pembentukan sikap peduli siswa saja, sedangkan pada penelitian ini akan dibahas tentang strategi pengimplementasian program Adiwiyata dalam pembentukan kreativitas selain dari pembentukan sikap peduli siswa terhadap lingkungan. Adanya perbedaan tujuan pelaksanaan Adiwiyata dalam pembentukan kreativitas dan sikap peduli siswa maka penulis menganggap penelitian ini masih jarang dilakukan sehingga perlu untuk dikembangkan dan dikaji lebih jauh.

B. Tinjauan Teori dan konsep

1. Kreativitas

a. Pengertian Kreativitas

Menurut kamus besar bahasa indonesia (KBBI) kreativitas berasal dari kata dasar kreatif yang berarti daya cipta. Menurut Guilford sebagaimana dikutip oleh Ngainum naim dalam bukunya Menjadi Guru Inspiratif menyatakan bahwa Kreativitas adalah kemampuan berpikir divergen (menyebar, tidak searah sebagai lawan dari konvergen, terpusat) untuk menjajaki bermacam-macam alternatif jawaban terhadap suatu persoalan yang sama benarnya. Terlepas dari variasi yang ada kreativitas adalah kemampuan untuk menciptakan atau menghasilkan sesuatu –hasil karya atau ide-ide yang baru. Bukan hanya hasil proses berpikir yang disengaja tapi juga anugerah dari yang kuasa terhadap siapa saja yang

dikehendaki. Dari definisi ini dapat dikatakan bahwa kreativitas merupakan potensi yang bersifat alamiah pada semua manusia yang bersifat suci, positif dan siap berkembang mencapai puncaknya (fitrah).

Kreativitas dalam diri setiap anak tidak sama, meski pun mereka memiliki kreativitas itu secara alamiah. Kreativitas memerlukan suatu proses untuk tumbuh dan berkembang secara maksimal. Kreativitas juga tidak bisa disamakan dengan intelegensi. Anak yang memiliki kreativitas tinggi sudah pasti memiliki intelegensi yang tinggi, namun anak yang memiliki intelegensi yang tinggi belum tentu memiliki kreativitas yang tinggi.. Contohnya seorang anak yang berhasil secara akademis tidak selamanya mampu berfikir secara kreatif, yang tidak sekedar memberikan apa yang diinginkan oleh gurunya (Elizabeth B Hurlock, 1978). Anak yang memiliki kreativitas yang tinggi mampu menciptakan ide baru untuk menghasilkan suatu karya yang bermanfaat bagi diri dan lingkungan sosialnya.

b. Indikator kreativitas siswa

Menurut Raudsepp dalam Engineering Education Development project (Teaching Improvement Workshop) yang dikutip dalam Rahayu, 2013:30 kreativitas siswa harus memiliki indikator sebagai berikut:

- 1) Mempunyai inisiatif
- 2) Mempunyai minat luas
- 3) Mandiri dalam berpikir
- 4) Berani tampil beda
- 5) Penuh energi dan percaya diri
- 6) Bersedia mengambil resiko
- 7) Berani dalam pendirian dan keyakinan
- 8) Selalu ingin tahu

c. Faktor Yang Mempengaruhi Munculnya Kreativitas

Kreativitas muncul karena adanya faktor internal dan faktor eksternal. Di antara faktor internal menurut Utami Munandar sebagaimana dikutip oleh Ngainun Naim anataralain: aspek kognitif dan aspek aspek kepribadian. Aspek kognitif terdiri dri kecerdasan (intelegensi) dan pemerayaan bahan berpikir berupa pengalaman dan keterampilan, sedangkan aspek kepribadian terdiri dari rasa ingin tahu, harga diri dan kepercayaan diri, sifat mandiri keberanian mengambil resiko dan asertif. Sedangkan faktor eksternal yang mempengaruhi kreativitas adalah faktor lingkungan. Lingkungan yang mendukung kebebasan bagi setiap individu dalam berkreativitas, akan menambah daya kreatif dari individu tersebut. Sebaliknya lingkungan yang tidak mendukung upaya mengekspresikan

potensi setiap individu akan membunuh kreativitas secara perlahan. Oleh karena itu menciptakan lingkungan yang kondusif akan sangat mempengaruhi tingkat keberhasilan dalam mengembangkan kreativitas individu. Lingkungan sekolah sebagai tempat kedua anak-anak setelah lingkungan rumahnya, seyogyanya memiliki sarana dan prasarana dalam mengembangkan kreativitas anak melalui kegiatan-kegiatan yang bersifat kontinyu.

d. Perkembangan kreativitas anak

Kreativitas merupakan hal yang sangat penting dalam kehidupan. Kreativitas dibutuhkan sebagai daya dalam berfikir dan berkarya. Kreativitas akan berkembang sesuai dengan tahapannya. Perkembangan kreativitas anak akan sangat mempengaruhi perkembangan kecerdasan dan kelancaran dalam berfikir. Salah satu cara yang dapat dilakukan dalam mengembangkan kreativitas anak menurut Dr. Masganti Sit, M.Ag dkk dalam buku Pengembangan Kreativitas Anak Usia Dini (2016) adalah dengan pendekatan 4 P, yaitu:

1) Pribadi

Kreativitas merupakan salah satu bentuk keunikan dari seseorang. Kreativitas yang dimiliki setiap anak tidak sama. Mereka akan mengembangkan kreativitas mereka sesuai dengan bakat dan kemampuan mereka. Pendekatan pribadi merupakan pendekatan yang dilakukan dengan mempengaruhi attitude atau kognitif berupa kemampuan untuk berpikir luwes, unik dan mampu berelaborasi, serta non aptitude

berupa yang berupa sikap dan perasaan seperti rasa ingin tahu, keberanian mengambil resiko, tidak takut salah dan sebagainya. Oleh karena itu seorang guru/orang tua hendaknya selalu memberikan kesempatan kepada anak untuk menuangkan ide-ide unik mereka dalam berkarya dan menghargai hasil karya mereka

2) Pendorong

Pendekatan yang ke dua adalah pendekatan Pendorong. Dalam hal ini perkembangan kreativitas anak akan dipengaruhi oleh pendorong baik dari diri sendiri mau pun yang bersifat eksternal. Motivasi dalam diri akan menjadikan hasrat yang kuat untuk berkarya. Namun bakat kreatif dari seorang anak dapat berkembang secara maksimal bila mendapatkan dorongan dari lingkungannya. Dorongan dari lingkungannya berupa penghargaan dari orang tua dan guru akan menimbulkan sikap dan perilaku kreatif dalam diri anak. Sikap dan perilaku kreatif anak yang didukung secara maksimal dengan materi mau pun non materi akan menimbulkan kreativitas tinggi dalam berpikir dan berkarya.

3) Proses

Pada pendekatan proses ini seorang anak akan lebih aktif dalam proses bersibuk diri secara kreatif. Orang tua atau guru hendaknya selalu memberikan kesempatan kepada anak untuk berproses secara kreatif dengan memberikan kegiatan konstruksi yang merangsang anak untuk berkarya. Proses dalam bersibuk diri yang dilakukan anak hendaknya

dihargai dengan tidak hanya selalu melihat dan menuntut hasil yang cepat.

4) Produk

Dalam mengembangkan kreativitas anak dengan pendekatan produk, seorang guru atau orang tua harus memberikan kesempatan kepada anak terlibat secara langsung dalam kegiatan berkreasi untuk menghasilkan suatu produk dan mampu memberikan penghargaan terhadap produk hasil kreativitas anak. Misalnya dengan mempublikasikan atau memperlihatkan hasil produk tersebut kepada orang lain atau masyarakat.

Sedangkan dalam proses perkembangan kreativitas anak akan melalui beberapa tahap. Menurut M. Ali dan Asrori (2011:51), dalam perkembangan kreativitas anak, ada beberapa tahapan yang dilalui, antara lain:

a) Tahap persiapan (preparation)

Pada tahap persiapan ini, perkembangan kreativitas anak baru dimulai diletakkan. Pada tahap ini minat anak akan dirangsang untuk mencipta sesuatu yang bernilai. Dengan adanya minat pada diri anak, akan memotivasi anak untuk bekerja keras sesuai dengan kemampuannya secara bertahap. anak akan mengumpulkan informasi untuk memecahkan masalah yang dihadapi dengan berbagai alternatif

pemecahan masalah. Namun pada tahap ini masih amat memerlukan bimbingan dalam berfikir divergen.

b) Tahap inkubasi (incubation)

Tahap inkubasi ini merupakan tahap di mana seorang anak akan mendalami masalah yang dihadapi. Pada tahap inkubasi pikiran anak akan berada dalam alam bawa sadar yang dapat berlangsung lama atau sebentar, sampai menemukan suatu inspirasi atau gagasan untuk pemecahan masalah tersebut.

c) Iluminasi (illumination)

Tahap iluminasi sering disebut juga tahap munculnya inspirasi sebagai kelanjutan dari tahap inkubasi. Pada tahap ini anak akan memperoleh suatu inspirasi atau gagasan dalam pemecahan masalah yang telah dialami pada tahap inkubasi.

d) Verifikasi (verification)

Pada perkembangan tahap ini anak akan mengevaluasi gagasan atau ide yang telah diperoleh pada tahap illumination secara kritis dan konvergen. Pemikiran divergen pada tahap persiapan harus diikuti dengan pemikiran konvergen, pemikiran dan sikap harus lebih selektif dan lebih kritis, sehingga keberanian dan sikap hati-hati akan nampak dalam pengujian imajinasi yang realitas. Tahap verifikasi ini adalah tahap evaluasi untuk menentukan gagasan dan sikap yang akan ditempuh dalam pemecahan masalah yang telah diperoleh pada tahap iluminasi.

Pada tahap-tahap perkembangan kreativitas tersebut membutuhkan dukungan agar berkembang secara maksimal. Menurut Utami Munandar (1988) ada beberapa faktor yang mendukung perkembangan kreativitas anak, antarlain: faktor usia, tingkat pendidikan orang tua, fasilitas dan penggunaan waktu yang luang.

e. Faktor yang mempengaruhi perkembangan kreativitas anak

Kreativitas adalah potensi yang dimiliki oleh setiap anak yang dapat digali dan dikembangkan Menurut Clark (1983) faktor yang mempengaruhi perkembangan kreativitas anak terdiri atas dua kelompok yaitu, pendukung dan penghambat.

Faktor pendukung perkembangan kreativitas anak menurut Hurlock (Susanto 2011:124) adalah;

1. Waktu

Anak yang diberi waktu atau kesempatan bebas untuk bermain dengan gagasan dan konsep yang dimilikinya akan lebih kreatif.

2. Kesempatan menyendiri

Kreativitas anak akan berkembang maksimal apabila tidak ada tekanan dari orang lain baik guru maupun orang tua di rumah.

3. Dorongan

Anak akan lebih kreatif bila ada dorongan dan motivasi dari orang di sekitarnya atas prestasi atau hasil karyanya.

4. Sarana

Sarana untuk mengembangkan kreativitas anak harus disiapkan untuk merangsang dan mendorong anak bereksperimen dan

berekplorasi dalam mengembangkan kreativitasnya secara maksimal.

5. Lingkungan

Lingkungan rumah dan lingkungan sekolah harus menjadi tempat nyaman bagi anak dalam mengembangkan kreativitas.

6. Hubungan anak dan orang tua tidak posesif

Orang tua yang tidak memaksakan anak untuk mengikuti kehendaknya akan mendorong anak untuk lebih mandiri dan percaya diri sehingga kreativitas anak akan muncul secara maksimal.

7. Cara mendidik anak

Setiap anak akan mendapatkan pendidikan yang berbeda dari orang tua dan gurunya masing-masing. Mendidik anak secara demokrasi akan menjadikan anak lebih berani untuk berkreasi sehingga kreativitasnya akan berkembang maksimal, sedangkan pendidikan yang diberikan secara otoriter akan mematikan kreativitas anak.

8. Kesempatan untuk memperoleh pengetahuan

Kesempatan memperoleh pengetahuan setiap anak sama. Kreativitas anak akan berkembang dan lebih bermutu bila memiliki kesempatan memperoleh pengetahuan yang lebih banyak.

Dari uraian tersebut di atas dapat dilihat diketahui bahwa kreativitas anak berkembang secara maksimal apabila anak mempunyai kesempatan dan waktu untuk bermain dan berkreasi sesuai dengan gagasan atau

idenya sendiri tanpa tekanan dari lingkungan sekitarnya. Selain itu sarana yang disediakan oleh orang tua atau guru dan dimanfaatkan oleh anak akan merangsang pertumbuhan kreativitas anak dalam bereksperimen dan bereksplorasi.

Olehnya itu guru dan orang tua hendaknya selalu menjadi motivator bagi perkembangan kreativitas anak secara fisik mau pun secara psikis. Guru dan orang tua hendaknya memperhatikan setiap kebutuhan anak dalam menumbuhkan kreativitasnya secara maksimal.

Dalam perkembangan kreativitas, seorang anak kadang menemui suatu hambatan. Hambatan-hambatan tersebut antarlain dikemukakan oleh Musbikin (2007:7) yaitu:

1. Tidak adanya dorong bereksplorasi.
2. Jadwal yang terlalu ketat.
3. Terlalu menekan kebersamaan dalam keluarga.
4. Tidak boleh berkhayal.
5. Orang tua konservatif.
6. Over protektif.
7. Disiplin otoriter.
8. Penyediaan alat permainan yang terstruktur.

Anak yang tidak mendapat kesempatan mengeksplorasi atau menjelajahi lingkungannya akan memperlambat perkembangan pemikiran kreatif pada seorang anak. selain itu jadwal kegiatan anak yang terlalu

padat akan mempengaruhi perkembangan kreativitas anak karena banyaknya beban yang harus dikerjakan.

Orang tua yang sibuk dengan pekerjaan masing-masing juga akan menekan kebersamaan dalam keluarga. hal ini akan mengurangi semangat dan inspirasi anak untuk berkreativitas karena cenderung merasa tidak diperhatikan.

Sebagian besar orang menganggap bahwa mengkhayal itu adalah hal yang kurang baik karena akan mempengaruhi pikiran. Dalam pertumbuhan kreativitas anak, berkhayal justru akan memberi peluang kepada anak untuk menemukan ide kreatif. Namun tentu saja harus dalam pengawasan orang tua atau guru, agar tidak terlampaui batas.

Orang tua dan guru yang konservatif, over protektif dan disiplin otoriter akan sangat menghambat perkembangan kreativitas anak. Hal tersebut akan membuat anak merasa hidupnya serba diatur sesuai dengan kehendak dan keinginan orang tua atau guru sehingga mereka tidak berusaha untuk berpikir kreatif. Anak yang berada dalam pengawasan disiplin otoriter akan mengekang anak berpikir dan bersikap kreatif. Anak yang berada dalam pengawasan orang tua atau guru yang konservatif, over protektif dan disiplin otoriter akan membuat anak merasa tidak berdaya, tidak percaya diri dan selalu ragu dalam bertindak. Sehingga perkembangan kreativitas anak pun akan maksimal.

Selain itu penyediaan alat main yang terstruktur pun akan menghambat perkembangan kreativitas anak. Mengapa demikian? Karena alat main disediakan secara terstruktur mengharuskan dan memaksa

anak untuk mengikuti susunan alat main tersebut tanpa memberi kesempatan kepada anak untuk berpikir kreatif menciptakan susunan atau struktur dari alat main yang digunakan. Hal ini akan membuat anak akan menjadi tergantung pada susunan alat main itu saja tanpa ada daya untuk berkreasi sesuai dengan imajinasinya. Dengan demikian perkembangan kreativitas anak akan terhalang oleh keterikatan pada struktur alat main tersebut.

f. Manfaat Kreativitas anak

Kreativitas anak sangat membantu dalam mencapai tujuan pembelajaran di sekolah atau pun di rumah. Anak yang memiliki kreativitas yang tinggi akan lebih cepat mendalami dan memahami makna dan tujuan pembelajaran yang diinginkan. Anak yang memiliki kreativitas akan lebih cepat dalam berfikir dan lebih tanggap dalam menemukan solusi dari masalah yang dihadapinya. Sebagai mana pendapat Nursisto (1999;6-7) bahwa kemampuan belajar siswa lebih baik jika melibatkan kemampuan kreativitasnya.

Hal ini sejalan dengan pendapat dari Getzels dkk dalam Nursisto (1999:34-35) yang dikutip oleh Stephanu Turibiu Rahmat dan Theresia Alviani Sum dalam jurnal pendidikan dan kebudayaan *Missio* vol 9 yang mengatakan bahwa dalam *achievement test* ditemukan siswa yang memiliki IQ tinggi hasilnya sama bagusnya dengan siswa yang memiliki kreativitas tinggi. Ini menunjukkan bahwa anak yang tidak memiliki IQ tinggi dapat

bersaing dan bermanfaat yang sama dengan anak yang memiliki kreativitas tinggi.

Kreativitas anak harus dikembangkan sejak dini sebagaimana ditegaskan oleh Munandar (1999:31) karena beberapa faktor, antarlain:

1. Dengan kreativitas seseorang dapat mewujudkan dirinya, sebagai kebutuhan pokok dalam hidup manusia.
2. Kreativitas merupakan manifestasi dari seseorang yang berfungsi sepenuhnya.
3. Kreativitas atau berfikir kreatif sebagai suatu kemampuan untuk melihat berbagai macam pilihan penyelesaian suatu masalah.
4. Menyibukkan diri dengan kreativitas tidak hanya bermnfaat bagi diri sendiri dan lingkungannya, tapi juga bagi individu lain.
5. Dengan kreativitas seseorang akan mampu meningkatkan kualitas hidupnya dan kulitas hidup orang lain.

Dari uraian tersebut di atas dapat dapat disimpulkan bahwa kreativitas sangat bermanfaat bagi anak. Manfaat dari kreativitas anataralian:

- a) Anak akan menjadi lebih produktif karena kreatif dalam berpikir dan melakukan sesuatu.
- b) Kreativitas melatih anak untuk berpikir, berimajinasi dan memecahkan masalah sehingga akan mengembangkan kecerdasan anak.

- c) Melindungi anak dari ketergantungan terhadap gadget, karena sebagian waktunya akan digunakan untuk berkreasi dalam dunia nyata.
- d) Kreativitas akan melatih keluwesan dan kelancaran anak dalam berpikir, menguraikan dan merumuskan suatu masalah.
- e) Kreativitas akan memberikan kepuasan tersendiri bila berhasil dalam menciptakan sesuatu baik untuk dirinya sendiri maupun untuk orang lain.
- f) Kreativitas sebagai bekal dan modal yang akan membantu anak meningkatkan kualitas hidupnya kelak.
- g) Kreativitas akan melatih anak memanfaatkan barang-barang bekas menjadi barang yang bernilai ekonomi, sehingga mengurangi limbah di masyarakat.

Manfaat kreativitas yang sangat besar inilah yang menyebabkan kreativitas anak harus selalu dibina dan dikembangkan agar dapat menunjang proses pencapaian tujuan dari pembelajaran. Guru dan orang tua hendaknya selalu memperhatikan perkembangan kreativitas anak-anak generasi bangsa. Kreativitas yang tinggi akan membantu anak menjadi lebih percaya diri dalam meraih cita-citanya.

Perkembangan kreativitas ini menjadi tujuan pembelajaran dalam segi kognitif, afektif dan psikomotorik. Kreativitas tinggi yang dimiliki seorang anak akan berpengaruh besar dalam perkembangan otak sehingga aspek kognitif tercapai. Kreativitas akan menjadikan anak lebih percaya diri dan disiplin sehingga aspek afektif dalam tujuan

pembelajaran juga akan tercapai. Selain itu kreativitas yang tinggi juga akan mempengaruhi keterampilan anak dalam memanfaatkan lingkungan sekitar sehingga aspek psikomotorik dalam pembelajaran akan tercapai pula.

g. Model pengimplementasian program adiwiyata yang berdampak pada perkembangan kreativitas anak

Kementerian lingkungan hidup dan kementerian pendidikan dan kebudayaan dalam buku panduan adiwiyata menyebutkan beberapa kegiatan berbasis lingkungan dan partisipatif yang yang dapat diimplementasikan dalam program Adiwiyata sebagai upaya pembentukan kreativitas anak. Beberapa kegiatan/model pengimplementasian program Adiwiyata yang dapat memberikan dampak pada perkembangan kreativitas anak pada usia sekolah dasar tersebut antaralain :

1. Daur ulang sampah
2. Pemanfaatan dan pengelolaan air
3. Karya ilmiah/karya seni
4. Energy alternative, dan sebagainya

Dari pengamatan awal peneliti di lokasi penelitian, ada beberapa kegiatan pengimplementasian program Adiwiyata yang dilakukan untuk meningkatkan kreativitas anak, di antaranya dengan melakukan kegiatan daur ulang sampah dan pemanfaatan dan pengelolaan air. Kegiatan daur ulang sampah ini dilakukan dengan terlebih dahulu memisahkan sampah berdasarkan jenisnya sehingga memudahkan

untuk mengelolah sampah menjadi barang yang berguna. Demikian pula dengan kegiatan pengelolaan dan pemanfaatan air, siswa melakukan kegiatan ini dengan turut menjaga penggunaan secara hemat dan tepat guna.

2. Sikap peduli lingkungan

a. Pengertian Sikap Peduli Lingkungan

Pada istilah sikap peduli lingkungan terdapat tiga kata kunci, yaitu sikap, peduli, dan lingkungan. Oleh karena itu, hakikat sikap peduli lingkungan dapat ditinjau dari asumsi dasar pengertian sikap, peduli dan lingkungan serta keterkaitan di antara ketiganya.

Kata pertama yaitu sikap (attitude). Berbagai ahli memberikan definisi yang berbeda mengenai hakikat sikap. Akan tetapi, para ahli Psikologi Sosial mutakhir mengklasifikasikan sikap dalam dua pendekatan yaitu, pendekatan pertama adalah pendekatan tricomponent. Pendekatan tricomponent memandang sikap sebagai kombinasi reaksi afektif, perilaku, dan kognitif terhadap suatu objek yang mengorganisasikan sikap individu. Pendekatan kedua merupakan bentuk ketidakpuasan terhadap pendekatan tricomponent. Pendekatan ini memandang konsep sikap hanya pada aspek afektif saja. Pendekatan kedua mendefinisikan sikap sebagai afek atau penilaian tentang positif dan negatif terhadap suatu objek.

Selanjutnya kata "Peduli", dalam Kamus Besar Bahasa Indonesia berarti mengindahkan, memperhatikan, menghiraukan.

Peduli adalah sebuah nilai dasar dan sikap memperhatikan dan bertindak proaktif terhadap kondisi atau keadaan di sekitar kita. Peduli adalah sebuah sikap keberpihakan kita untuk melibatkan diri dalam persoalan, keadaan atau kondisi yang terjadi di sekitar kita.

Kata selanjutnya yaitu lingkungan, lingkungan hidup ialah apa saja yang mempunyai kaitan dengan kehidupan pada umumnya dan kehidupan manusia pada khususnya. (38 Satrosupeno Suprihadi, Manusia, Alam dan Lingkungan, (Jakarta: Depdikbud, 1984), h. 46)

Jika kata peduli dan lingkungan disatukan, dapat diartikan memperhatikan segala sesuatu yang ada di sekitarnya untuk dijaga. Sri Narwanti berpendapat, peduli lingkungan merupakan sikap dan tindakan yang berupaya mencegah kerusakan pada lingkungan alam di sekitarnya, dan mengembangkan upaya-upaya untuk memperbaiki kerusakan alam yang sudah terjadi. Upaya-upaya tersebut seharusnya dimulai dari diri sendiri dan dilakukan dari hal-hal kecil seperti membuang sampah pada tempatnya, menanam pohon, menghemat penggunaan listrik dan bahan bakar. Jika kegiatan-kegiatan tersebut dilakukan oleh semua orang maka akan didapatkan lingkungan yang bersih, sehat dan terjadi penghematan pada sumber daya alam yang tidak dapat diperbaharui.⁴¹ (Sri Narwanti, Pendidikan Karakter Pengintegrasian 18 Nilai Pembentuk Karakter dalam Mata Pelajaran, (Yogyakarta: Familia, 2011), h.30.)

Peduli lingkungan adalah sikap dan tindakan yang selalu berupaya mencegah kerusakan pada lingkungan alam di sekitarnya, dan mengembangkan upaya-upaya untuk memperbaiki kerusakan alam yang sudah terjadi (Zuchdi, 2011:169). Pada dasarnya, peduli lingkungan adalah perilaku atau perubahan manusia yang secara sadar terhadap lingkungan dengan dilandasi sikap tanggung jawab karena kerusakan lingkungan oleh mental manusia.

Sikap peduli lingkungan akan menjadikan manusia senantiasa menjaga dan memelihara lingkungan sekitarnya dari kerusakan. Dengan memanfaatkan lingkungan sekitar secara adil dan harmonis.

Menurut Soemarwoto (2003:22) kerusakan lingkungan disebabkan oleh ketamakan manusia itu sendiri terhadap lingkungan. Ketamakan ini akibat tidak adanya rasa peduli terhadap kelestarian lingkungan. Untuk membangun nilai peduli lingkungan sebagai dasar kesadaran merupakan hal yang sangat vital, diperlukan pribadi yang mampu mendorong meningkatkan kesadaran, yang akan timbul dengan adanya pembelajaran konsep pendidikan berkarakter.

Pada dasarnya manusia ditugaskan Tuhan menjadi khalifah di muka bumi untuk mengelola dan mengolah alam semesta. Menurut Zubaedi (2011:18) selain berakhlak kepada Tuhan YME, manusia juga diharuskan berakhlak terhadap alam semesta dengan upaya-upaya pelestarian alam sebagai berikut : melarang penebangan pohon secara

liar, melarang perburuan hewan secara liar, melakukan reboisasi, membuat cagar alam, dan lain sebagainya.

b. Indikator Sikap Peduli Lingkungan

Sikap peduli lingkungan merupakan sikap yang diwujudkan dalam kehidupan sehari-hari untuk melestarikan, memperbaiki dan mencegah kerusakan dan pencemaran lingkungan. Sikap peduli lingkungan dapat diwujudkan dalam perilaku dan sikap kita terhadap lingkungan dalam kehidupan sehari-hari. Emil Salim menyebutkan hal-hal yang dapat dilakukan untuk melestarikan lingkungan hidup dalam kehidupan sehari-hari sebagai berikut: (43 Emil Salim, Pembangunan Berwawasan Lingkungan, (Jakarta: LP3ES, 1986), h. 234.)

- 1) Peningkatan kesehatan lingkungan yang menyangkut usaha kebersihan sekolah, tempat mandi – cuci – kakus, terpeliharanya sumur air minum.
- 2) Kebersihan dalam rumah, termasuk jendela yang bisa memasukkan sinar matahari, kebersihan dapur.
- 3) Usaha hemat energi, seperti: 1) Menghemat pemakaian listrik dengan memadamkan lampu – lampu yang tidak diperlukan pada waktu tidur, serta segera memadamkan lampu pada pagi hari. 2) Menghemat pemakaian air, jangan sampai ada kran ataupun bak air yang bocor, atau dibiarkan mengalir / menetes terus.

- 4) Pemanfaatan kebun atau pakarangan dengan tumbuh – tumbuhan yang berguna, tukang loak atau yang serupa penanaman bibit tumbuh – tumbuhan untuk penghijauan, rumah dan halaman diusahakan sebersih dan seindah mungkin sehingga merupakan lingkungan yang sehat dan menyenangkan bagi keluarga.
- 5) Penanggulangan sampah, memanfaatkan kembali sampah organik, dan mendaur ulang (recycling) sampah anorganik (botol, kaleng, plastik, dan lain – lainya), melalui tukang loak atau yang serupa.
- 6) Mengembangkan teknik biogas, memanfaatkan sampah hewan, manusia, dan kotoran dapur, untuk dibiogaskan sebagai sumber energy untuk dimasak. g. Meningkatkan keterampilan sehingga dapat memanfaatkan bahan tersedia, sisa bahan, atau bahan bekas, lalu turut mendaur ulang berbagai bahan berkali – kali, seperti merangkai bunga dari bahan sisa dan sebagainya.

Dalam Kementerian Pendidikan Nasional, Badan Peneliti dan Pengembangan Pusat Kurikulum 2010:37, indikator sikap peduli lingkungan untuk siswa sekolah dasar dikemukakan sebagai berikut:

1. Buang air besar dan air kecil di WC
2. Membuang sampah pada tempatnya
3. Membersihkan tempat sampah

4. Membersihkan halaman sekolah
5. Membersihkan lingkungan sekolah
6. Tidak memetik bunga di taman sekolah
7. Memperindah kelas dan sekolah dengan tanaman
8. Menjaga kebersihan lingkungan sekolah
9. Ikut memelihara taman sekolah

c. Bentuk-Bentuk Sikap Peduli Terhadap Lingkungan.

Sikap peduli terhadap lingkungan akan diwujudkan oleh setiap orang dengan perilaku yang berbeda. Ada yang peduli lingkungan dengan lingkungan langsung terjun ke melibatkan diri dan ada juga yang secara tidak langsung melibatkan diri, tetapi memberi dukungan dan motivasi kepada orang di sekitarnya untuk senantiasa menjaga dan memelihara lingkungannya. Sikap peduli lingkungan ini akan menjadi suatu karakter yang muncul dengan kesadaran karena adanya pembiasaan yang dilakukan setiap saat. Bentuk peduli lingkungan dalam kehidupan sehari dapat diaplikasikan melalui pembiasaan sikap sebagai berikut:

- 1) Tidak membuang sampah sembarangan.
- 2) Memisahkan sampah organik dan non-organik.
- 3) Melakukan penanaman pada hutan yang gundul
- 4) Mengurangi penggunaan plastik.
- 5) Mendaur ulang sampah.
- 6) Selalu menjaga kebersihan.

- 7) Mengurangi penggunaan kendaraan yang menimbulkan polusi udara, seperti mengganti penggunaan motor menjadi sepeda.
- 8) Tidak menggunakan bahan kimia pada tanaman.
- 9) Melakukan demo tentang pelestarian lingkungan.
- 10) Menanam pohon sebanyak-banyaknya.

d. Motivasi Terbentuknya Sikap Peduli Lingkungan

Terbentuknya sikap peduli lingkungan dalam diri seorang anak tidak terlepas dari bimbingan dan pembiasaan dalam kehidupan sehari-harinya, dimulai dari lingkungan rumah dan di sekolah. Sekolah yang aktif memberikan motivasi berupa pembiasaan sehari-hari akan lebih mudah menanamkan sikap peduli lingkungan dibandingkan dengan hanya memberikan motivasi tanpa pembiasaan secara langsung. Peranan orang tua di rumah sebagai lingkungan pertama anak juga sangat berpengaruh dalam mengembangkan sikap peduli lingkungan.

Ada beberapa faktor yang mempengaruhi tingkat kesadaran lingkungan anak menurut Wittmann dalam Cristian dalam Wahyuningsih, (2006: 15) yaitu:

1) Pengalaman anak sehari-hari

Dalam kehidupan sehari-hari di lingkungannya, siswa akan melihat masalah-masalah lingkungan yang terjadi. Dari pengalaman itu seorang anak tidak akan merasa apatis terhadap apa yang terjadi disekitarnya. Hal ini akan menimbulkan suatu rasa ingin tahu pada diri

anak untuk mengetahui apa yang terjadi terhadap lingkungannya dan bagaimana untuk mengatasinya.

2) Pandangan orang tua

Pandangan orang tua merupakan salah satu komponen yang dapat membentuk kesadaran lingkungan pada diri seorang anak. Apabila orang tua memiliki pandangan yang positif tentang lingkungan maka anak akan memiliki pandangan positif juga tentang lingkungan, begitu juga sebaliknya. Pandangan orang tua terhadap lingkungan yang diaplikasikan dalam perbuatan sehari-hari akan dilihat dan dinilai oleh anak kemudian akan ditiru oleh anak .

3) Hubungan guru-murid

Guru merupakan orang tua kedua dari siswa. Guru adalah orang tua sedangkan siswa adalah anak. Curahan rasa kasih sayang sangat diharapkan dari seorang anak terhadap orang tuanya begitu pula seorang siswa terhadap gurunya. Apabila hubungan antara siswa dan guru baik, maka siswa akan meneladani figur gurunya.

4) Motivasi guru

Untuk meningkatkan semangat dalam berperilaku sadar lingkungan, siswa memerlukan motivasi yang tinggi, baik motivasi dalam dirinya sendiri maupun dari luar. Seseorang dapat memotivasi siswa untuk berperilaku sadar lingkungan, utamanya adalah gurunya sendiri. Motivasi yang dapat diberikan adalah berupa wejangan mau pun pemberian

contoh dalam sikap dan perilaku kita sebagai guru dalam kehidupan sehari terhadap lingkungan sekitar kita.

5) Pelajaran dan lingkungan sekolah

Pengetahuan merupakan dasar dari kesadaran terhadap lingkungan. Di sekolah siswa mendapatkan pengetahuan tentang lingkungan melalui pelajaran yang diberikan guru dalam kelas. Selain memperoleh pengetahuan tentang lingkungan, siswa hendaknya menerapkan pengetahuannya dalam kehidupan sehari-harinya di sekolah. Adanya peraturan-peraturan sekolah tentang lingkungan akan lebih menajamkan pemahaman siswa tentang lingkungan. Oleh semakin bagus penerimaan dan pemahaman siswa terhadap apa yang dipelajarinya akan semakin bagus pula sikap pedulinya terhadap lingkungannya.

6) Pengaruh penggunaan media

Pemanfaatan media pembelajaran akan sangat membantu penyaluran informasi dari guru ke siswa. Media yang dapat digunakan oleh guru dalam menanamkan rasa kesadaran lingkungan siswa seperti slide gambar tentang lingkungan, poster, film, bahkan lingkungan sekitar sekolah sendiri. Selain itu penggunaan media pembelajaran dengan memanfaatkan barang bekas yang didaur ulang oleh siswa dan guru akan memberikan motivasi tersendiri yang lebih menyentuh, karena akan menimbulkan rasa bangga dengan hasil karya sendiri sehingga anak-anak akan senantiasa berusaha memanfaatkan barang-barang bekas dengan ide-ide cemerlangnya.

7) Interaksi sosial di luar sekolah

Telah dijelaskan bahwa dalam program Adiwiyata harus melibatkan lingkungan sekitar sekolah. Oleh karena itu kesadaran lingkungan tidak hanya harus dimiliki dalam lingkungan sekolah saja, tetapi juga di luar sekolah. Peran masyarakat sangat penting dalam menyebarkan informasi tentang lingkungan, karena lingkungan merupakan tanggung jawab setiap aspek masyarakat, seperti tokoh masyarakat, tokoh agama, pemuda, ibu rumah tangga dan organisasi lainnya, pengaruhnya akan cukup besar bagi anak-anak. Anak-anak akan meniru apa yang mereka lihat dan terima ketika berinteraksi dengan lingkungan sekitarnya.

e. Manfaat Sikap Peduli Lingkungan

Sikap peduli lingkungan yang dimiliki oleh setiap anak/peserta didik akan sangat memberi manfaat dan dampak yang sangat besar khususnya dalam kehidupan anak dan masyarakat pada umumnya. Sikap peduli yang dimiliki oleh setiap siswa/peserta didik akan memberikan dampak yang sangat besar bagi kehidupan di masa sekarang sampai masa depan anak, teman dan lingkungannya. Ada pun manfaat dari sikap peduli lingkungan ini antara lain:

1) Menghilangkan rasa egois

Dengan adanya sikap peduli lingkungan akan menghindarkan pribadi yang egois karena dengan sikap peduli lingkungan seseorang akan lebih menghargai lingkungan sekitarnya dengan memelihara

keasrian lingkungan, memanfaatkan alam sekitar dengan seefisien mungkin tanpa merugikan makhluk yang ada di sekitarnya.

2) Meningkatkan kasih sayang

Sikap peduli lingkungan ini juga dapat meningkatkan kasih sayang, baik sesama manusia mau pun dengan alam sekitarnya. Dengan adanya sikap peduli lingkungan secara naluri seorang anak tidak akan semena-mena dalam terhadap lingkungan sekitarnya. Misalnya dia akan senantiasa memelihara tanaman peliharaan yang ada di sekitarnya.

3) Memikirkan masa depan

Dengan memiliki sikap peduli lingkungan seorang anak akan lebih mencerminkan masa depan yang lebih baik, karena dengan sikap peduli lingkungan anak-anak senantiasa menjaga lingkungan dari kerusakan sehingga lingkungan akan tetap asri, nyaman dan memberikan kontribusi kehidupan masa depan yang lebih baik. Jika seorang anak telah memiliki sikap peduli lingkungan sejak dini maka mereka akan senantiasa menjaga diri dari sikap dan kegiatan yang dapat merusak lingkungan sekitarnya.

4) Bertanggung jawab

Dengan mengajarkan anak-anak sikap peduli lingkungan akan menumbuhkan rasa tanggung jawab lingkungan sekitar mereka. Anak akan senantiasa menjaga sikap dan perilakunya dalam kehidupan di lingkungan. Anak akan lebih berhati-hati sebelum berbuat sesuatu karena mereka tidak hanya memikirkan diri mereka sendiri tetapi juga memikirkan

kepentingan orang lain dan dampaknya terhadap lingkungan sekitarnya. Anak yang memiliki sikap peduli lingkungan yang baik akan selalu mengutamakan kepentingan lingkungan dalam kehidupan bersama.

Dari uraian tersebut, dapat disimpulkan bahwa sikap peduli lingkungan yang dimiliki oleh setiap anak akan sangat berpengaruh dalam kehidupan anak di masa yang akan datang. Dengan sikap peduli lingkungan, anak akan lebih peduli terhadap dirinya, lingkungannya dan juga orang-orang yang ada di sekitarnya. Sikap peduli lingkungan ini akan mempengaruhi proses dan hasil belajar anak dalam aspek kognitif, afektif dan psikomotor. Anak yang memiliki sikap peduli lingkungan yang tinggi akan lebih berhati-hati dalam mengambil tindakan, lebih sayang terhadap sesama, dan selalu menjaga lingkungan demi masa depan yang lebih baik.

Penanaman sikap peduli lingkungan anak menurut Mar'at (2008) dalam Yosef Firman narut, Mikael Nardi, sikap peduli lingkungan harus dibangun dengan 3 komponen penting, yaitu:

1. Kognisi (kesadaran) yaitu berhubungan dengan keyakinan, ide dan konsep
2. Afeksi (perasaan) menyangkut kehidupan emosional seseorang
3. Konasi (perilaku) menyangkut kecenderungan bertingkah laku

Jadi sikap peduli lingkungan akan memberikan efek timbal balik yang signifikan terhadap perkembangan belajar anak. pembelajaran

yang berbasis lingkungan akan membangkitkan sikap peduli lingkungan dalam diri anak, dan sikap peduli lingkungan anak akan memberikan dampak positif dalam proses belajar anak di sekolah mau pun di rumah.

- f. Model pengimplementasian program Adiwiyata yang berdampak pada sikap peduli siswa terhadap lingkungan

Sikap peduli siswa terhadap lingkungan dapat dilihat dengan cara atau model menarik melalui kegiatan berbasis lingkungan dan partisipatif. Model kegiatan berbasis lingkungan dan partisipatif dalam buku panduan Adiwiyata juga telah digambarkan antarlain:

1. Pengomposan
2. Tanaman toga
3. Daur ulang
4. Pertanian organik, dan lain-lain.

Dari pengamatan awal di lokasi penelitian, peneliti menemukan model pengimplementasian program Adiwiyata yang berbasis lingkungan dan partisipatif berupa kegiatan tanaman Toga (tanaman Obat Keluarga) dan kegiatan daur ulang sampah dan barang-barang bekas menjadi barang bernilai ekonomis.

3. Adiwiyata

a. Pengertian Program Adiwiyata

Program adiwiyata terdiri dari dua kata yang terdiri dari kata program yang mengandung arti rancangan mengenai asas yang akan dijalankan. Sedangkan adiwiyata berasal dari bahasa Sansekerta yaitu

“Adi” dan “Wiyata”. Adi bermakna besar, agung, baik, ideal, atau sempurna, sedangkan Wiyata mengandung makna suatu tempat bagi seseorang untuk mendapatkan ilmu pengetahuan, norma, etika dalam berkehidupan sosial.

Peraturan Menteri Lingkungan Hidup No.05 Tahun 2013 menjelaskan bahwa Program Adiwiyata adalah program untuk mewujudkan sekolah peduli dan berbudaya lingkungan. Dari penjelasan program adiwiyata tersebut dapat diketahui bahwa sekolah adiwiyata harus melaksanakan komponen-komponen program adiwiyata yang mengimplementasikan nilai budaya lingkungan untuk mewujudkan sekolah peduli dengan cara hidup bersama lingkungan. Sekolah yang melaksanakan program adiwiyata menjadi wadah pendidikan yang berperan untuk menjadikan siswa dan warga sekolah yang berbudaya dan peduli terhadap lingkungan. Melalui program adiwiyata tersebut setiap orang wajib mendapatkan pendidikan, pelatihan, pembinaan serta bertanggung jawab terhadap lingkungan yang ada, sebagaimana ditentukan dalam Pasal 65 ayat (2) Undang-Undang Nomor 32 Tahun 2009 tentang Perlindungan dan Pengelolaan Lingkungan Hidup yang menyatakan bahwa setiap orang berhak mendapatkan pendidikan lingkungan hidup. Melalui program Adiwiyata masyarakat Indonesia dapat memiliki keunggulan di bidang lingkungan hidup.

Keberhasilan mengimplementasikan program Adiwiyata sebagai sarana dalam membentuk sikap peduli lingkungan dan kreativitas siswa akan sangat tergantung pada besar kecilnya peranan guru dalam

membimbing dan memotivasi siswa-siswanya dalam kehidupan sehari-hari di sekolah dalam bentuk partisipatif dan secara kontinuitas. Pernyataan ini didukung hasil penelitian oleh Habibi, Muhammad wildan yang menyatakan bahwa keberhasilan mengimplementasikan program Adiwiyata dalam membentuk karakter peduli lingkungan siswa dapat dicapai dengan berdasar pada 2 prinsip yaitu prinsip yakni 1) partisipatif: komunitas sekolah terlibat dalam manajemen sekolah yang meliputi keseluruhan proses perencanaanpelaksanaan dan evaluasi sesuai tanggung jawab dan peran, 2) prinsip kontinuitas: seluruh kegiatan harus dilaksanakan secara terencana dan terus menerus secara komprehensif. (Habibi, Muhammad wildan, 2018). Sedangkan dalam aturan kementerian lingkungan hidup dijelaskan bahwa dasar pelaksanaan program Adiwiyata sekolah berpegang pada prinsip edukatif, partisipasi dan berkelanjutan.

b. Sekolah Adiwiyata

Sekolah adiwiyata adalah sekolah yang telah ikut dan lolos dalam program Adiwiyata setelah mengikuti beberapa proses. Sesuai dengan Peraturan Menteri Lingkungan Hidup Republik Indonesia Nomor 05 Tahun 2013 tentang Pedoman Pelaksanaan Program Adiwiyata menjelaskan bahwa Sekolah Adiwiyata adalah sekolah yang peduli dan berbudaya lingkungan. Sejalan dengan peraturan pemerintah, (Heny, 2015:20) menyatakan Sekolah Adiwiyata adalah sekolah yang telah menerapkan sistem dengan maksud untuk mewujudkan warga sekolah yang bertanggung jawab dalam upaya perlindungan dan pengelolaan lingkungan hidup melalui tata kelola sekolah yang baik untuk mendukung

pembangunan berkelanjutan. Melalui pengertian Sekolah Adiwiyata di atas dapat disimpulkan bahwa Sekolah Adiwiyata adalah sekolah yang mewujudkan warga sekolah terutama siswa untuk menanamkan peduli terhadap lingkungan. Penanaman kepedulian itu kemudian diharapkan dapat bermanfaat bagi siswa dan lingkungan sekolah dalam keberlanjutan kehidupan generasi yang akan datang secara continyu.

c. Tujuan Program Adiwiyata

Adiwiyata sebuah program sekolah yang bertujuan menciptakan kondisi yang baik bagi sekolah untuk menjadi tempat pembelajaran dan tempat penyadaran warga sekolah baik pendidik, tenaga kependidikan, peserta didik maupun masyarakat sekitar sekolah, dalam upaya mendorong penyelamatan lingkungan dan pembangunan berkelanjutan (*sustainable development*) yang akhirnya dapat mewujudkan sekolah peduli dan berbudaya lingkungan (takarina yusnidar dkk, journal of educational social studies : peran serta warga sekolah dalam mewujudkan program adiwiyata di SMP wilayah semarang barat, universitas negeri semarang, 2015, hlm. 5.)

Setiap program yang dibuat dan dilaksanakan oleh lembaga-lembaga termasuk lembaga pendidikan memiliki tujuan. Program adiwiyata memiliki tujuan yaitu mewujudkan warga sekolah yang bertanggung jawab dalam upaya perlindungan dan pengelolaan lingkungan hidup melalui tata kelola sekolah yang baik untuk mendukung pembangunan berkelanjutan (Kementerian Lingkungan Hidup, 2013:2).

Melalui tujuan Program Adiwiyata tersebut menunjukkan bahwa program ini sangat memperhatikan pengetahuan dan etika terhadap perlindungan dan pengelolaan lingkungan hidup melalui warga sekolah untuk mendukung pembangunan masa yang akan datang. Tujuan program adiwiyata ini akan terwujud bila semua stakeholder terlibat secara maksimal dalam kegiatan adiwiyata baik secara langsung maupun tidak langsung. Tentunya dengan sarana dan prasarana yang mendukung kegiatan tersebut.

d. Indikator Program Adiwiyata

Dalam mewujudkan program adiwiyata mencapai tujuan yang ingin dicapai, telah ditetapkan berbagai indikator yaitu sebagai berikut: kebijakan sekolah peduli dan berbudaya lingkungan, kurikulum berbasis lingkungan, kegiatan berbasis partisipatif dan pengelolaan sarana prasarana ramah lingkungan. (Kementerian Negara Lingkungan Hidup, "Panduan Program Adiwiyata" (Salinan Peraturan Menteri Lingkungan Hidup Republik Indonesia Tahun 2013 tentang pedoman pelaksanaan program Adiwiyata)

Dalam buku panduan Adiwiyata kerjasama kementerian lingkungan hidup dengan kementerian pendidikan dan kebudayaan, Indikator program adiwiyata dijabarkan dalam beberapa kriteria:

- 1) Kebijakan sekolah peduli dan berbudaya lingkungan.

Menurut buku panduan program adiwiyata terdapat enam indikator kebijakan yang harus terus menerus diusahakan untuk dipenuhi yaitu:

- a) filosofi, pengembangan visi misi sekolah yang peduli dan berbudaya lingkungan. Hal ini tertuang dalam dokumen yang mencerminkan adanya upaya perlindungan dan pengelolaan lingkungan hidup, visi misi tersebut selanjutnya diuraikan dalam rencana program kegiatan sekolah dan diketahui dan dipahami oleh warga sekolah.
- b) Kebijakan dalam pengembangan materi pembelajaran lingkungan hidup
- c) Kebijakan tentang peningkatan kapasitas SDM
- d) Kebijakan untuk pengalokasian dana bagi kegiatan lingkungan hidup
- e) Kebijakan lain yang mendorong terwujudnya sekolah peduli dan berbudaya lingkungan

2) Pelaksanaan kurikulum berbasis lingkungan

Rusman berpendapat bahwa kurikulum adalah perangkat rencana dan pengaturan mengenai tujuan, isi, dan bahan pelajaran serta cara yang digunakan sebagai pedoman penyelenggaraan kegiatan pembelajaran tertentu. Sementara Harold B. Albery dalam Rusman memandang kurikulum sebagai semua kegiatan yang diberikan kepada siswa dibawah tanggung jawab sekolah (*all of the activities that are provided for the students by the school*). (Rusman, Manajemen Kurikulum, (Jakarta: PT Radja Grafindo, 2003),

Dari pendapat tersebut dapat disimpulkan bahwa kurikulum adalah serangkaian kegiatan pengalaman pendidikan untuk peserta didik yang diberikan kepada sekolah untuk mencapai tujuan pendidikan yang telah ditentukan.

Kurikulum berbasis lingkungan adalah kurikulum yang memuat tentang materi pengelolaan dan perlindungan terhadap lingkungan hidup yang disampaikan dengan beragam cara dalam upaya memberikan pemahaman tentang lingkungan hidup. Kurikulum adalah segala pengalaman pendidikan yang diberikan oleh sekolah kepada seluruh anak didiknya, baik dilakukan di dalam sekolah maupun di luar sekolah. (Suryobroto, *Humas Dalam Dunia Pendidikan: Suatu Pendekatan Praktis*, (Yogyakarta: Mitra Gama Widya, 2004), hal. 23.

Pengembangan kurikulum berbasis lingkungan hidup untuk mewujudkan sekolah yang peduli dan berbudaya lingkungan dapat dicapai melalui hal hal berikut:

- a) Pengembangan model pembelajaran lingkungan hidup lintas mata pelajaran (integrasi/monolitik);
- b) Penggalan dan pengembangan materi serta persoalan lingkungan hidup yang ada di masyarakat sekitar (isu lokal) dan isu global;
- c) Pengembangan metode belajar berbasis lingkungan dan budaya;

- d) Pengembangan kegiatan ekstrakurikuler bertema lingkungan hidup untuk peningkatan pengetahuan dan kesadaran siswa tentang lingkungan hidup. (Kementrian Negara Lingkungan Hidup, Panduan Adiwiyata, ..., h. 5. (25 februari 2020).

3) Kegiatan berbasis partisipatif

Kegiatan lingkungan berbasis partisipatif adalah kegiatan yang melibatkan warga sekolah dan masyarakat di sekitarnya dalam melakukan berbagai kegiatan dengan bentuk kerjasama yang memberikan manfaat baik warga sekolah, masyarakat maupun lingkungannya dalam rangka kegiatan pengelolaan lingkungan hidup. Seperti yang telah disebutkan bahwa kegiatan lingkungan berbasis partisipatif bertujuan menjalin kerjasama dengan masyarakat. Bentuk kerjasama antara sekolah dengan masyarakat dilakukan dalam berbagai bidang, diantaranya yaitu bidang pendidikan moral, bidang pendidikan olahraga, bidang pendidikan kesenian, bidang anak berkebutuhan khusus, dan bidang keterampilan.

Kegiatan dilakukan oleh warga sekolah dalam pengembangan kegiatan bersifat partisipatif adalah:

- a) Menciptakan kegiatan ekstrakurikuler/kurikuler dibidang lingkungan hidup bersifat partisipatif di sekolah.
- b) Mengikuti kegiatan aksi lingkungan hidup oleh pihak luar.
- c) Membangun dan memprakarsai kegiatan kemitraan (pemerintah, swasta dan LSM) dalam pengembangan lingkungan hidup disekolah.

4) Pengelolaan sarana prasarana ramah lingkungan

Manajemen sarana prasarana adalah semua komponen yang secara langsung maupun tidak langsung menunjang jalannya proses pendidikan untuk mencapai tujuan pendidikan itu sendiri. Manajemen sarana dan prasarana pendidikan bertugas mengatur dan menjaga sarana dan prasarana pendidikan agar dapat memberikan kontribusi secara optimal dan berarti pada jalannya proses pendidikan. (Suharno, Manajemen Pendidikan, (Surakarta: UNS Press, 2008), h. 30.

Manajemen perlengkapan sekolah adalah proses kerja sama pendayagunaan semua perlengkapan pendidikan secara efisien dan efektif, Sedangkan Eka mendefinisikan manajemen sarana dan prasarana pendidikan adalah sebagai proses kerjasama pendayagunaan semua sarana dan prasarana pendidikan secara efektif dan efisien. Manajemen sarana dan prasarana dapat diartikan sebagai kegiatan menata, mulai dari merencanakan kebutuhan, pengadaan, inventarisasi, penyimpanan, pemeliharaan, penggunaan, dan penghapusan serta penataan lahan, bangunan, perlengkapan, dan perabot sekolah secara tepat guna dan tepat sasaran. (Bafadal Ibrahim, Manajemen Perlengkapan Sekolah, (Jakarta: Bumi Aksara, 2008).

Dari pendapat di atas dapat disimpulkan bahwa manajemen sarana dan prasarana adalah pendayagunaan seluruh kegiatan pendidikan agar tujuan pendidikan dapat tercapai. Adapun proses pendayagunaan tersebut meliputi pengadaan, pendistribusian,

penggunaan dan pemanfaatan, pemeliharaan, inventarisasi, dan penghapusan. Pengembangan dan pengelolaan sarana tersebut meliputi:

- a) Pengembangan fungsi sarana pendukung sekolah yang ada untuk pendidikan lingkungan hidup;
- b) Peningkatan kualitas lingkungan hidup didalam dan diluar kawasan; Sekolah, termasuk sanitasi dan kantin sekolah;
- c) peningkatan upaya penghematan sumber daya alam (alam ,listrik, air, alat tulis dll);
- d) Peningkatan kualitas pelayanan makanan sehat, pengembangan apotik hidup, taman sekolah dan lain-lain;
- e) Pengembangan sistem pengelolaan sampah.

e. Manfaat program Adiwiyata

Program kerja Adiwiyata memiliki manfaat yang sangat berpengaruh terhadap perilaku siswa dan lingkungan sosial sekolah dan sekitarnya.

Ada pun manfaat Program kerja dalam Adiwiyata anataralain:

- 1) Mengubah perilaku warga sekolah untuk dapat melakukan budaya pelestarian lingkungan;
- 2) Meningkatkan penghematan sumber dana dengan melalui pengurangan sumber daya dan energi;
- 3) Dapat menghindari sejumlah resiko dampak lingkungan yang terdapat di wilayah sekolah;

- 4) Meningkatkan efisiensi dalam pelaksanaan aktivitas atau kegiatan operasional sekolah;
- 5) Menciptakan kondisi kebersamaan bagi semua warga sekolah;
- 6) Memberikan pembelajaran bagi generasi muda mengenai pemeliharaan serta pengelolaan lingkungan hidup yang baik dan juga benar;
- 7) Meningkatkan kualitas dan kondisi belajar mengajar yang lebih nyaman serta juga kondusif bagi seluruh warga sekolah;

f. Prinsip dasar pengimplementasian adiwiyata

Peraturan Menteri Lingkungan Hidup Republik 13 Indonesia Nomor 05 Tahun 2013 menjelaskan tentang prinsip dasar pengimplementasian adiwiyata sebagai berikut :

1) Edukatif

Pelaksanaan program adiwiyata di sekolah bertujuan memberikan pengetahuan dan etika kepada warga sekolah mengenai perlindungan dan pengelolaan lingkungan hidup. Pengetahuan yang diberikan secara langsung mau pun tidak langsung harus dapat diaplikasikan dalam kehidupan sehari-hari sebagai suatu ilmu yang bermanfaat.

2) Partisipatif

Dalam program adiwiyata sekolah harus melibatkan semua stakeholder dalam lingkungan sekolah dan sekitarnya, ikut baik dalam hal

perencanaan, pelaksanaan, dan evaluasi sesuai tanggung jawab dan perannya masing-masing;

3) Berkelanjutan

Program Adiwiyata yang dilaksanakan harus dilakukan secara terencana dan terus menerus. program adiwiyata merupakan program yang berkelanjutan karena memiliki tujuan jangka panjang dalam melestarikan lingkungan hidup.

Dari ketiga prinsip tersebut, dapat dilihat bahwa pelaksanaan Program Adiwiyata di sekolah sangat penting karena memberikan pengetahuan, etika mengenai perlindungan dan pengelolaan lingkungan hidup yang melibatkan seluruh komunitas sekolah serta dilaksanakan secara terencana dan terus menerus.

C. Kerangka Pikir

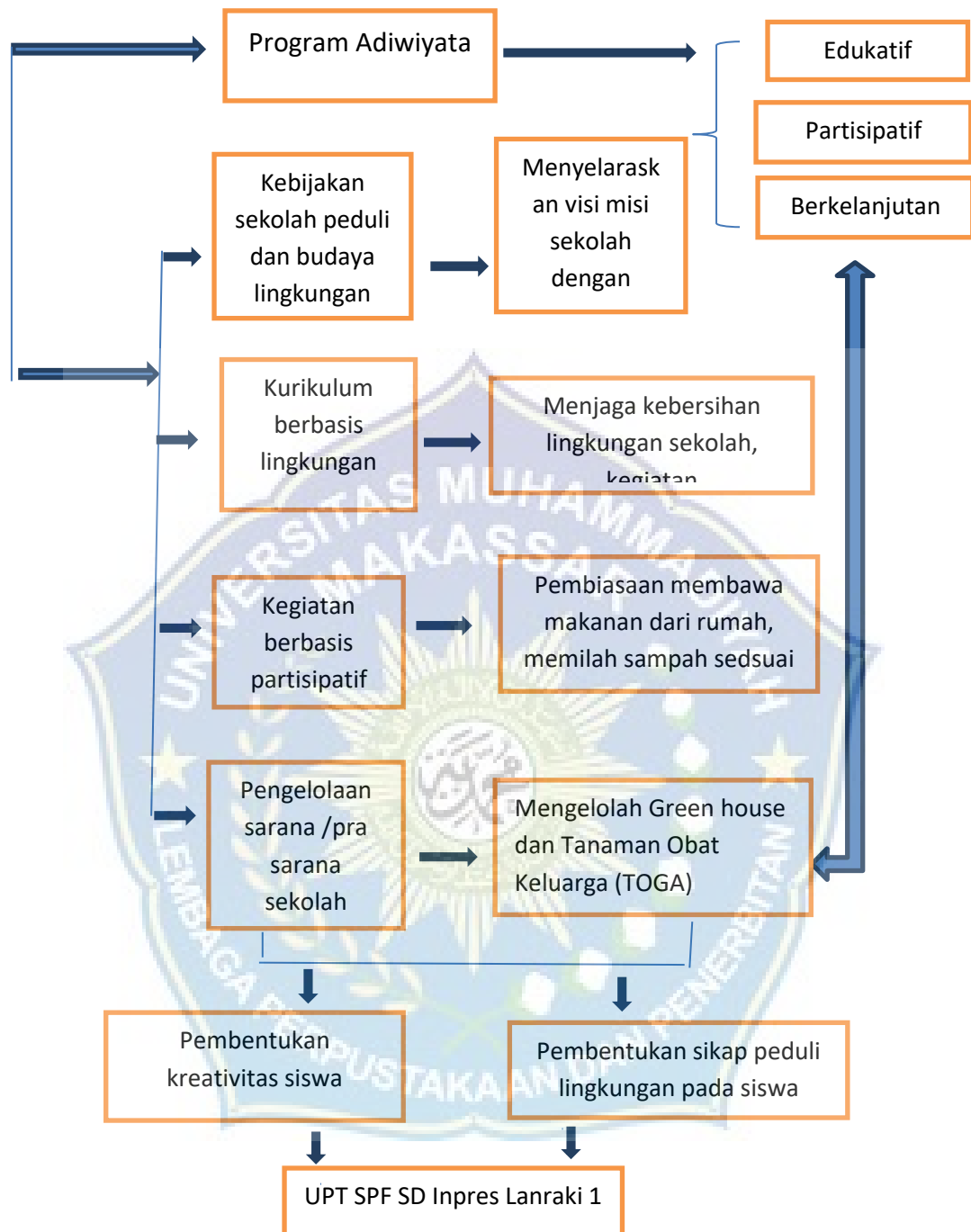
Program Adiwiyata adalah salah satu program kerja pemerintah dalam kementerian lingkungan hidup bekerjasama dengan kementerian pendidikan yang dilaksanakan secara edukatif, partisipatif dan berkelanjutan.

Pengimplementasian program kerja Adiwiyata dilaksanakan dengan memperhatikan beberapa indikator, antarlain : kebijakan sekolah berbasis lingkungan hidup, kurikulum berbasis lingkungan, kegiatan berbsais partisipatif dan pengelolaan sarana/prasarana sekolah yang ramah lingkungan.

Dengan berpedoman pada empat (4) indikator dari program Adiwiyata tersebut, pengimplentasian program Adiwiyata yang dilaksanakan dengan prinsip edukatif, partisipatif dan berkelanjutan diharapkan mampu membentuk kreativitas dan sikap peduli siswa terhadap lingkungan di UPT SPF SD Inpres Lanraki 1 kota Makassar sebagai perwujudan dari tujuan program Adiwiyata yaitu mewujudkan warga sekolah yang bertanggung jawab dalam upaya perlindungan dan pengelolaan lingkungan hidup melalui tata kelola sekolah yang baik untuk mendukung pembangunan berkelanjutan (Kementerian Lingkungan Hidup, 2013:2).

Kerangka berpikir dalam penelitian ini dapat digambarkan dalam bagan/skema sebagai berikut:





Bagan 2.1 Kerangka Pikir

BAB III METODE PENELITIAN

A. Pendekatan Penelitian

Penelitian ini menggunakan metode penelitian deskriptif kualitatif tentang pelaksanaan program Adiwiyata dalam rangka mengembangkan kreativitas dan sikap peduli siswa. Sugiyono (2018) mengemukakan bahwa penelitian kualitatif adalah penelitian yang berlandaskan pada filsafat postpositivisme yang digunakan untuk meneliti pada kondisi obyek yang alamiah (sebagai lawannya adalah eksperimen) di mana peneliti adalah sebagai instrumen kunci, tehnik pengumpulan data dilakukan secara triangulasi (gabungan) analisis data bersifat induktif/kualitatif dan hasil penelitian kualitatif lebih menekankan makna daripada generalisasi.

Penelitian kualitatif berlandaskan pada filsafat postpositivisme disebut juga paradigma interpretif dan konstruktif karena memandang realitas sosial sebagai sesuatu yang holistik/utuh, kompleks, dinamis, penuh makna dan hubungan gejala bersifat interaktif (reciprocal). Obyek penelitian adalah hal-hal yang bersifat alamiah, apa adanya dan tidak dimanipulasi oleh peneliti, kehadiran peneliti tidak mempengaruhi dinamika obyek tersebut. Peneliti sebagai instrumen kunci harus memiliki bekal teori dan wawasan yang luas agar mampu bertanya, menganalisis, dan menkonstruksi situasi sosial dari obyek yang diteliti agar lebih bermakna.

Penelitian ini dilaksanakan untuk mendeskripsikan tentang segala sesuatu yang berkaitan dengan implementasi program Adiwiyata dalam pembentukan kreativitas dan sikap peduli lingkungan siswa di UPT SPF SD Inpres Lanraki 1 kota Makassar.

B. Lokasi dan Waktu Penelitian.

Penelitian ini akan dilaksanakan di UPT SPF SD Inpres Lanraki 1 yang terletak di kecamatan Tamalanrea, kota Makassar provinsi Sulawesi Selatan. Peneliti memilih lokasi tersebut karena siswa di UPT SPF SD Inpres Lanraki 1 memiliki siswa yang berasal dari berbagai suku, agama dan latar belakang pendidikan dan ekonomi keluarga siswa, sehingga peneliti ingin mengetahui strategi yang dilakukan oleh sekolah untuk mengimplementasikan program Adiwiyata dalam membentuk kreativitas dan sikap peduli lingkungan siswa serta kendala yang dialami dalam pengimplementasian tersebut. Penelitian ini akan dilaksanakan pada bulan Maret sampai dengan April tahun 2022 sebagaimana surat ijin penelitian dari yang berwenang diterbitkan.

C. Unit Analisis dan Penentuan Informan

Sampel dan sumber data dalam penelitian ini dipilih secara purposive yaitu tehnik pengambilan sampel sumber data dengan pertimbangan tertentu, dan bersifat snowball samplin yaitu tehnik pengambilan sumber data yang pada awalnya hanya sedikit lama-lama

menjadi besar (Sugiono, 2018). Pengambilan data dilakukan secara purposive sampling untuk mendapatkan data yang lebih akurat dari orang yang dianggap paling tahu dan paham tentang subjek mau pun obyek yang akan diteliti. Sumber data dalam penelitian ini terdiri atas 2 bagian, yaitu:

1. Sumber data primer (utama) yaitu berupa kata-kata dan tindakan yang didengar dan diamati secara langsung melalui wawancara mendalam yang dicatat melalui tulisan, rekaman video atau audio, foto dan sebagainya tentang strategi pengimplementasian program Adiwiyata dalam pembentukan kreativitas dan sikap peduli siswa terhadap lingkungan serta faktor pendukung dan penghambat dalam pengimplementasian program Adiwiyata. Penentuan informan dalam penelitian ini ditentukan sesuai kebutuhan yang relevan dengan penelitian. Ada pun informan yang penulis tetapkan sebagai sumber data antarlain:

- 1) Kepala sekolah UPT SPF SD Inpres Lanraki 1

Alasan peneliti memilih kepala sekolah sebagai informan adalah karena kepala sekolah sebagai pemimpin dalam organisasi sekolah seyogyanya sudah mengetahui dan menguasai kondisi sekolah yang dipimpinnya sehingga informasinya akan lebih akurat:

- 2) Guru-guru UPT SPF SD Inpres Lanraki 1

Guru-guru di Inpres Lanraki 1 kami jadikan sebagai salah satu informan adalah guru kelas 4-6 karena gurulah yang

mengetahui secara detail perkembangan sikap dan kreativitas siswa serta faktor yang mempengaruhi perkembangan anak di kelas tersebut. Selain itu guru juga mengalami faktor-faktor yang mendukung dan menghambat pelaksanaan kegiatan pembentukan kreativitas dan sikap peduli siswa melalui program Adiwiyata.

3) Kelompok kerja tim Adsiwiyata UPT SPF SD Inpres Lanraki 1

Di sekolah UPT SPF SD Inpres Lanraki 1 telah terbentuk tim Adiwiyata sebagai yang terdiri dari beberapa orang guru yang telah ditunjuk dan bekerjasama dalam menyusun program-program kerja Adiwiyata. Para anggota tim adiwiyata ini kami jadikan sebagai informan karena mengetahui informasi tentang Adiwiyata, program kerja dan tujuan dari Adiwiyata.

4) Para siswa UPT SPF SD Inpres Lanraki 1

Siswa UPT SPF SD Inpres Lanraki 1 kami ambil dari siswa kelas 4-6 sebanyak 6 orang terdiri atas 2 orang siswa kelas 4, 2 siswa kelas 5 dan 2 orang siswa kelas 6. Para siswa ini diambil sebagai informan dengan cara wawancara dan mengamati sikap mereka dalam kegiatan sehari-hari di sekolah.

Kemudian nara sumber atau informan dibagi dalam beberapa kelompok yang masing-masing akan menjadi nara sumber dari rumusan masalah.

2. Sumber data sekunder (tambahan), yaitu data yang diperoleh peneliti dari pihak lain dalam bentuk buku, dokumentasi dan sebagainya. Dalam penelitian ini sumber data sekunder diperoleh peneliti melalui beberapa referensi tentang adiwiyata, dokumentasi hasil kreativitas dan sikap peduli lingkungan, surat keputusan (SK) tim Adiwiyata, dan piagam adiwiyata.

D. Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data yang akan digunakan peneliti dalam penelitian ini adalah teknik pengumpulan data triangulasi yaitu teknik pengumpulan data yang bersifat menggabungkan dari berbagai teknik pengumpulan data dan sumber data yang telah ada (Sugiono. 2018:225). Dalam teknik triangulasi peneliti menggunakan teknik pengumpulan data yang berbeda-beda untuk mendapatkan data dari sumber yang sama. Peneliti menggunakan observasi partisipatif, wawancara dan studi dokumentasi.

1. Observasi participant yaitu suatu teknik atau cara mengumpulkan data dengan peneliti terlibat langsung dalam kegiatan sehari-hari orang sedang diamati atau yang digunakan sebagai sumber data penelitian. Menurut Susan stain back (1998) dalam sugiyono, 2018, Metode Penelitian Kuantitatif Kulitatif dan R&D, dalam observasi partisipatif, peneliti mengamati apa yang dikerjakan orang, mendengar apa yang mereka ucapkan dan berpartisipasi

dalam aktivitas mereka. Peneliti terlibat langsung dalam aktivitas sehari-hari guru dan siswa di lingkungan sekolah, karena peneliti juga merupakan salah satu guru aktif di tempat penelitian dilaksanakan.

Observasi partisipatif dalam penelitian dilakukan secara lepas yang bertujuan untuk mengamati dan mengetahui kreativitas yang dimiliki siswa dan sikap siswa terhadap lingkungan terkait dengan pengimplementasian Adiwiyata.

2. Wawancara mendalam yaitu pertemuan yang dilakukan oleh dua orang untuk bertukar informasi dan ide melalui tanya jawab, sehingga dapat dikonstruksikan makna dalam suatu topik tertentu. Esterberg(2002) dalam Sugiono (2018:231). Terdapat tiga tipe wawancara, yaitu wawancara terstruktur, wawancara semi-terstruktur dan wawancara tak berstruktur. Tehnik wawancara yang akan peneliti adalah wawancara terstruktur dan wawancara tak berstruktur. Wawancara terstruktur dilakukan dengan cara memberikan pertanyaan yang telah dirancang oleh peneliti kepada beberapa orang guru dan siswa. Sedangkan wawancara tak berstruktur dilakukan dengan cara yang lebih terbuka tanpa pertanyaan-pertanyaan yang ditentukan, namun menggali informasi melalui perbincangan-perbincangan dalam situasi yang lebih santai seputa tentang objek penelitian. (esterberg 2002 dalam Sugiono 2018:233)

Wawancara lepas dilakukan untuk mengetahui bagaimana pengimplementasian program Adiwiyata serta kendala yang dihadapi kepala sekolah, guru dan siswa dalam pengimplementasian program Adiwiyata. Wawancara akan dilaksanakan setiap saat dalam masa penelitian berlangsung. Pertanyaan dalam wawancara disusun dalam daftar pertanyaan peneliti tentang pelaksanaan adiwiyata dan dampaknya serta kendala dalam pelaksanaan program Adiwiyata.

3. Dokumentasi adalah suatu teknik yang digunakan untuk mencari data melalui tulisan, gambar, atau karya-karya monumental dari seseorang (Sugiono, 2018:240). Studi dokumentasi merupakan pelengkap dari penggunaan metode observasi dan wawancara dalam penelitian kualitatif. Studi dokumentasi ini dilakukan oleh peneliti dengan cara mengumpulkan beberapa hasil karya siswa mau pun guru dalam bentuk foto, laporan, dan buku dan sebagainya untuk memperoleh informasi yang dibutuhkan dalam penelitian ini. Dalam penelitian ini penulis mengambil dokumentasi berupa sertifikat adiwiyata, foto kegiatan siswa di sekolah dan di kelas, surat keputusan Tim Adiwiyata sekolah, serta buku panduan Adiwiyata sebagai sumber dalam mengumpulkan data.

E. Teknik Analisis Data

Analisis data adalah proses mencari dan menyusun secara sistematis data yang diperoleh dari hasil wawancara, catatan lapangan,

dan dokumentasi, dengan cara mengorganisasikan data ke dalam kategori, menjabarkan ke dalam unit-unit melakukan sintesa, menyusun ke dalam pola, memilih mana yang penting dan yang akan dipelajari, dan membuat kesimpulan sehingga mudah dipahami oleh diri sendiri maupun orang lain (Sugiono, 2018:244). Kegiatan dalam analisis data antarlain:

1. Reduksi data (data reduction)

Reduksi data adalah merangkum, memilih hal-hal yang pokok, memfokuskan pada hal-hal penting, cari tema dan polanya sehingga bisa memberikan gambaran yang lebih jelas dan mempermudah peneliti dalam mengumpulkan data selanjutnya (Sugiono, 2018:247).

Data yang telah diperoleh peneliti melalui wawancara, observasi dan dokumentasi dikumpulkan dalam satu catatan kemudian direduksi dengan merangkum dan memilah informasi yang dianggap penting dan utama.

2. Penyajian data (data display)

Langkah selanjutnya setelah mereduksi data adalah menyajikan data dalam bentuk table, grafik, dan sejenisnya sehingga data terorganisasikan, tersusun dalam pola hubungan, sehingga memudahkan untuk lebih dipahami. (Sugiono, 2018:249).

Penyajian data dalam penelitian ini terbatas pada bentuk uraian singkat dari sekumpulan informasi yang diperoleh dan diperkirakan dapat memberikan kesimpulan dan solusi dalam pengimplementasian

program Adiwiyata dalam membentuk kreativitas dan sikap peduli siswa.

3. Verifikasi (verification)

Langkah selanjutnya setelah penyajian data adalah penarikan kesimpulan atau verifikasi. Penarikan kesimpulan awal masih bersifat sementara dan akan berubah jika tidak ditemukan bukti yang kuat yang mendukung pada tahap pengumpulan data berikutnya dan akan menjadi kesimpulan yang kredibel bila didukung oleh bukti-bukti yang valid and konsisten saat peneliti kembali ke lapangan mengumpulkan data. (Sugiono, 2018:252).

F. Pengecekan Keabsahan Temuan

Dalam meningkatkan kredibilitas data, penulis menggunakan metode triangulasi. Metode triangulasi merupakan metode pemeriksaan keabsahan data yaitu dengan memanfaatkan sesuatu yang lain diluar dari data yang telah dikumpulkan. Hal ini dilakukan untuk mengecek sekaligus melakukan perbandingan dari data tersebut. Untuk menguji keabsahan data, peneliti menggunakan tehnik triangulasi data secara tehnik, sumber dan waktu.

1. Triangulasi tehnik adalah cara mengecek data yang diperoleh dari sumber yang sama dengan tehnik yang berbeda.tehnik (Sugiyono, 2013). Triangulasi tehnik dilakukan peneliti dengan cara menayakan hal yang sama kepada responden dengan tehnik yang berbeda melalui wawancara

observasi dan dokumentasi. Data yang telah diperoleh melalui observasi akan diuji dalam wawancara dan demikian pula sebaliknya.

2. Triangulasi sumber adalah cara mengecek data yang diperoleh dengan menanyakan hal yang sama kepada beberapa sumber atau informan. Informan dalam hal ini adalah kepala sekolah UPT SPF SD Inpres Lanraki 1, guru kelas 4-6, ketua tim Adiwiyata dan siswa.
3. Triangulasi waktu, adalah cara mengecek keabsahan data dengan berasumsi bahwa faktor waktu kadang kala mempengaruhi kredibilitas data. Pengumpulan data dari informan dapat dilakukan setiap saat, baik pagi, siang atau pun sore.

Dalam melaksanakan pengecekan keabsahan data penulis mulai dari hasil wawancara dan dokumentasi serta angket. Kemudian dicocokkan dengan hasil pengamatan yang dilakukan selama masa penelitian untuk mengetahui bagaimana pengimplementasi program Adiwiyata dalam membentuk kreativitas serta sikap peduli siswa terhadap lingkungan di UPT SPF SD Inpres Lanraki 1 serta kendala-kendala yang dihadapi dalam pengimplementasinya.

Kemudian data yang telah diperoleh dikumpulkan dan dikelompokkan dalam catatan, lalu dicek pendapat yang sama dan berbeda untuk selanjutnya dideskripsikan, dianalisis sehingga menghasilkan suatu kesimpulan. Kesimpulan yang telah diperoleh kemudian diajukan kepada narasumber untuk dimintai kesefakatan atas kesimpulan yang diambil dari beberapa nara sumber tersebut.

BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

A. Gambaran Umum Lokasi Penelitian

Sekolah Dasar Inpres Lanraki 1 terletak di jalan poros perintis kemerdekaan km 13 kelurahan Tamalanrea kecamatan Tamalanrea Kota Makassar. Lokasi Sekolah Dasar Inpres Lanraki 1 berada di dalam wilayah kompleks militer batalyon 700/Raider. Lokasi sekolah Dasar Inpres Lanraki 1 mudah dijangkau kendaraan umum mau pun kendaraan pribadi. Akses untuk memasuki lokasi sekolah harus melewati jalur pos piket provost batalyon 700/Raider. Sebelah timur sekolah berbatasan dengan jalan poros telkomas sebagai akses untuk memasuki kompleks perumahan telkomas, sebelah barat sekolah adalah kantor batalyon Raider/700, sebelah selatan sekolah jalan poros Makassar-Maros, sebelah utara sekolah adalah perumahan dinas militer anggota TNI-AD batalyon 700/Raider. Di lokasi ini juga merupakan masyarakat yang majemuk karena terdiri dari berbagai suku bangsa diantaranya suku Makassar, Bugis, Toraja dan Jawa yang menciptakan perbedaan karakter. Warag di sekita UPT SPF SD Inpres Lanraki 1 memiliki mata pencaharian buruh harian, tukang ojek, ASN, dan TNI POLRI.

Sekolah Dasar Inpres Lanraki 1 didirikan pada tahun 1980 di atas tanah milik kodam XIV Hasanuddin dengan luas tanah 1.912 m dengan jumlah ruang kelas sebanyak 6 unit, kantor dan perpustakaan sekolah

masing-masing 1 unit. Sekolah dasar Inpres Lanraki 1 saat ini dipimpin oleh ibu Besse Suryani S.Pd selaku kepala sekolah.

B. Hasil Penelitian

1. Implementasi Program Adiwiyata dalam Pembentukan Kreativitas siswa

Sekolah Adiwiyata adalah sebutan bagi sekolah yang telah melaksanakan program Adiwiyata dan mendapatkan sertifikat Adiwiyata dari dinas Lingkungan Hidup. Sekolah Adiwiyata juga harus mampu menunjukkan secara totalitas aktivitas yang mencerminkan sikap dan tingkah laku yang sesuai dengan indikator dari sekolah Adiwiyata. Program Adiwiyata akan terlaksana di setiap sekolah yang ditunjuk sesuai dengan predikat Adiwiyata yang telah disandangnya. Pada sekolah yang baru mulai untuk mengikuti program Adiwiyata disebut sebagai sekolah Adiwiyata tingkat kota, jika sudah melewati tahap Adiwiyat kota sekolah akan mengajukan lagi ke tingkat Adiwiyata tingkat provinsi dengan syarat dan ketentuan yang telah ditetapkan, dan jika lolos pada tahap Adiwiyata provinsi sekolah akan maju ke tingkat nasional yang disebut Adiwiyata mandiri. Dalam setiap seleksi tingkat program Adiwiyata memiliki indikator tertentu yang berbeda dan harus dimiliki oleh sekolah sebagai pada seleksi calon sekolah Adiwiyata sesuai tingkat yang akan dicapai.

Implementasi program Adiwiyata harus sejalan dan seiring dengan visi, misi dan tujuan dari sekolah dengan strategi pelaksanaan, kerjasama dengan pihak terkait, serta memberdayakan potensi sekolah yang ada.

Visi, misi dan tujuan sekolah yang telah disusun bersama senantiasa menjadi pedoman dalam melaksanakan kegiatan baik itu secara formal maupun non formal. Dengan demikian diharapkan dapat menciptakan proses pembelajaran yang efektif dan efisien dalam membentuk kreativitas dan sikap peduli lingkungan, baik dalam kelas maupun di luar kelas. Implementasi program Adiwiyata juga harus dilaksanakan secara kontinyu, berkelanjutan dan partisipatif.

Visi, misi dan tujuan sekolah yang telah dibuat dan disepakati bersama mencerminkan keinginan untuk menciptakan insan yang beriman dan bertaqwa kepada Tuhan yang Maha Esa serta memiliki kecerdasan dalam ilmu pengetahuan dan teknologi yang dikembangkan melalui kreativitas dan kepedulian terhadap lingkungan. Visi dan misi inilah yang menjadikan program Adiwiyata di Sekolah Dasar Inpres Lanraki 1 berjalan dengan lancar sehingga sehingga bisa sampai pada tahap Adiwiyata Kota menuju Adiwiyata Provinsi. Sebagaimana hasil wawancara dengan ibu BS selaku kepala sekolah menyatakan :

“Pelaksanaan program Adiwiyata di sekolah kita itu sejalan dengan visi, misi dan tujuan sekolah yang telah kita sepakati, sehingga dapat dilaksanakan secara kuat dan terintegrasi dalam kegiatan pembelajaran, baik itu secara langsung maupun secara tidak langsung, di dalam maupun di luar kelas” (wawancara hari senin, 21 Maret 2022)

Hal ini sejalan dengan hasil pengamatan yang dilakukan beberapa kali yang menunjukkan pengintegrasian dalam pembelajaran di kelas maupun di luar kelas tentang kebiasaan warga sekolah beraktivitas dengan

disiplin, tetap memelihara kebersihan, membuang sampah pada tempatnya, dan memanfaatkan sarana dan prasarana secara efektif dan efisien.

Sebagai pemimpin di UPT SPF SD Inpres Lanraki 1, kepala sekolah mengambil beberapa kebijakan sebagai tanggapan positif dan dukungan terhadap program pemerintah kementerian lingkungan hidup bekerjasama dengan kementerian pendidikan. Kebijakan tersebut antarlain: membentuk tim Adiwiyata melalui rapat yang dihadiri oleh semua guru dan tenaga kependidikan, memberikan dukungan dana dalam pengimplementasian program Adiwiyata melalui Rencana Anggaran Kerja Sekolah (RAKS), menyediakan fasilitas sarana dan prasarana dalam kegiatan pengimplementasian program Adiwiyata. Sebagaimana wawancara dengan kepala sekolah ibu Besse Suryani menyatakan:

“Kebijakan yang kami ambil untuk mengimplementasikan program Adiwiyata di sekolah kami adalah yang pertama membentuk tim Adiwiyata yang akan merencanakan dan melaksanakan program Adiwiyata, yang kedua adalah memberikana dukungan dana dengan menganggarkan dalam RAKS biaya yang dibutuhkan dalam pelaksanaan program Adiwiyata, serta menyediakan saran dan pra sarana yang dibutuhkan dalam kegiatan pengimplementasian program Adiwiyata” (wawancara hari Senin, 21 Maret 2022)

Informasi yang diperoleh dari tim Adiwiyata sejalan dengan apa yang telah disampaikan oleh kepala sekolah, sebagaimana hasil wawancara dengan tim Adiwiyata Ibu Dewi sebagai berikut:

“Kami tim Adiwiyata itu di perintahkan secara resmi dengan mengantongi surat keputusan kepala sekolah untuk melaksanakan kegiatan program Adiwiyata mulai dari merencanakan, melaksanakan sampai melaporkan hasil kegiatan dari program Adiwiyata. Selain itu kami juga didukung dengan dana yang dianggarkan dalam RAKS serta fasilitas sarana dan pra sarana yang disiapkan sekolah, ini adalah kebijakan secara umum sebagai modal utama untuk menjalankan program Adiwiyata”(Wawancara hari selasa 22 Maret 2022)

Implementasi program Adiwiyata sekolah berhasil dilaksanakan bilamana semua stakeholder sekolah terlibat aktif mendukung setiap kegiatan yang ada dalam program Adiwiyata. Bentuk keterlibatan setiap stakeholder sekolah tergantung kesepakatan tim yang telah dibentuk dan disepakati bersama dalam rapat pembentukan tim Adiwiyata. Hasil rapat pembentukan tim Adiwiyata sebagai salah satu wujud kebijakan dari kepala sekolah selaku penanggung jawab sekolah. Dengan adanya tim Adiwiyata akan memberikan kemudahan dalam melaksanakan program Adiwiyata secara efektif dan efisien karena tugas dan tanggung jawab akan terorganisir dalam susunan tim Adiwiyata Sekolah.

Sebagai anggota tim Adiwiyata harus memiliki pedoman dan dasar dalam menyusun rencana dan melaksanakan program Adiwiyata agar lebih kuat pertanggungjawabannya dalam penyusunan laporan kegiatan Adiwiyata yang akan disampaikan kepada dinas terkait. Ada pun susunan tim Adiwiyata di sekolah Dasar Inpres Lanraki 1 adalah sebagai berikut

Penasehat : Kepala Dinas Pendidikan Kota Makassar

Penanggung jawab : Kepala Sekolah

Ketua : Harmiah Hb

Wakil ketua : Dewi, S.Pd

Sekretaris : Nurindrawati, S.Pd

Bendahara : Marten, S.Th

Kebijakan yang telah diambil oleh kepala sekolah dalam pengimplementasian program Adiwiyata tidak semata menjadi tanggungjawab dari kepala sekolah mau pun tim Adiwiyata, namun menjadi tanggung jawab yang harus dikerjakan secara bersama dengan guru dan siswa. Hal ini sangat penting karena sasaran dari program Adiwiyata adalah menciptakan lingkungan yang nyaman dan asri bagi sekolah dan lingkungan sekitarnya. Oleh karena itu keterlibatan dan partisipasi dari guru dan siswa adalah modal utama kelancaran dan keberhasilan mencapai tujuan dari program Adiwiyata. Guru sebagai pemegang kunci keberhasilan diharapkan dapat berperan aktif mensosialisasikan tentang Adiwiyata kepada para siswa dalam rangka mewujudkan sekolah yang berbudaya dan peduli lingkungan.

Sebagaimana tercantum dalam indikator program Adiwiyata bahwa ada 4 indikator yang akan dicapai, yaitu : sekolah peduli dan berbudaya lingkungan, pelaksanaan kurikulum berbasis lingkungan, sekolah berbasis partisipatif dan pengelolaan sarana dan prasarana ramah lingkungan.

Dalam pencapaian tujuan tersebut kepala sekolah juga mengambil beberapa kebijakan secara spesifik, untuk membentuk kreativitas anak, sesuai hasil wawancara dengan kepala sekolah ibu Besse Suryani sebagai berikut:

“Untuk mewujudkan sekolah peduli dan berbudaya lingkungan kami telah melaksanakan kegiatan-kegiatan berbasis lingkungan seperti sabtu bersih secara rutin setiap minggu sebagai pembiasaan, membudayakan pelaksanaan program pemerintah kota Makassar Lihat Sampah Ambil (LISA), serta pengembangan sikap peduli lingkungan melalui pembuatan taman tanaman obat keluarga (Toga), dan pembibitan tanaman dalam green house” (wawancara hari senin, 21 Maret 2022)

Implementasi program, Adiwiyata dalam membentuk kreativitas anak dapat dilihat dalam upaya sekolah yang memberdayakan siswa dan guru dalam kegiatan pemanfaatan barang bekas dan keterampilan dalam mengolah tanaman obat keluarga (TOGA), green house dan bank sampah sekolah. Informasi ini sesuai dengan hasil wawancara bersama ibu kepala sekolah sebagai berikut:

“Dalam kegiatan pembelajaran di kelas siswa dibimbing untuk memanfaatkan barang-barang bekas yang ada di sekitar sekolah untuk dijadikan barang bermanfaat, juga membiasakan siswa untuk membawa bekal dari rumah agar mengurangi sampah di sekolah.” (wawancara hari senin, 21 Maret 2022)

Informasi tersebut dibenarkan oleh guru kelas 5 ibu Musidar Ulfah dalam wawancara sebagai berikut:

“Pada pembelajaran tertentu siswa kami akan membimbing siswa untuk memanfaatkan barang-barang bekas menjadi barang bermanfaat yang dapat digunakan di kelas, sehingga anak-anak akan termotivasi untuk meningkatkan kreaivitasnya.” (wawancara hari selasa 22 Maret 2022)

Temuan data dan informasi yang diperoleh dari wawancara tentang implementasi program Adiwiyata dalam pembentukan kretaitvas siswa ini didukung dengan pendapat Carl Jung salah seorang tokoh dari teori psikoanalisis yang mengemukakan bahwa ketidaksadaran memainkan peranan yang amat penting dalam kreativitas tingkat tinggi. Alam pikiran yang tidak disadari dibentuk oleh masa lalu pribadi. Dengan adanya ketidaksadaran kolektif, akan timbul penemuan, teori, seni, dan karya-karya baru lainnya. Proses inilah yang menyebabkan kelanjutan dari eksistensi manusia.

2. Implementasi program Adiwiyata dalam pembentukan sikap peduli siswa terhadap lingkungan sekolah

Kegiatan peduli lingkungan sebagaimana dikemukakan oleh ibu BS sesuai dengan hasil pengamatan di lapangan beserta dokumentasi kegiatan. Kegiatan yang dilakukan tersebut sesuai dengan visi, misi dan tujuan yang ingin dicapai Sekolah Dasar Inpres Lanraki 1 serta prinsip dasar pengimplementasian program Adiwiyata yaitu menciptakan sekolah peduli dan berbudaya lingkungan.

Selain kebijakan dalam mewujudkan sekolah peduli dan berbudaya lingkungan, kepala sekolah juga memperkuat pengimplementasian

program Adiwiyata dalam pembentukan kreativitas dan sikap peduli siswa melalui kebijakan kurikulum di sekolah. Pelaksanaan kurikulum berbasis lingkungan lebih ditekankan kepada guru-guru agar dalam melaksanakan kegiatan pembelajaran tidak hanya fokus pada pembelajaran dalam kelas dengan program pembelajaran yang monoton, tetapi memanfaatkan lingkungan sekitar sebagai sarana untuk mencapai tujuan dalam pembelajaran baik secara kognitif, afektif maupun psikomotorik. Hal ini disampaikan oleh ibu Besse Suryani dalam wawancara:

“Selain pembelajaran dalam kelas, guru-guru juga kami tekankan untuk mengajak siswanya melakukan kegiatan luar kelas sambil belajar dengan memanfaatkan lingkungan sekitar, dengan begitu anak-anak akan mengenal lingkungan sekitarnya. Jadi boleh dikatakan bahwa pembelajaran tentang lingkungan itu harus terintegrasi dalam kegiatan pembelajaran untuk mencapai tujuan pembelajaran baik secara kognitif, afektif mau pun psikomotorik.” (wawancara hari senin, 21 Maret 2022)

Temuan data ini sesuai dengan hasil wawancara dengan guru kelas yang menyatakan bahwa program Adiwiyata sangat mendukung tercapainya tujuan pembelajaran baik dalam kognitif, afektif mau pun psikomotorik karena implementasi program Adiwiyata secara tidak langsung akan memberikan pembiasaan yang akan membentuk karakter siswa sesuai dengan tujuan pembelajaran dalam kurikulum sekolah, yang diungkap oleh ibu Musidar Ulfah guru kelas 5 sebagai berikut:

“Dengan adanya kegiatan program Adiwiyata ini sangat memberikan manfaat dalam pencapaian tujuan pembelajaran,

dalam kegiatan program Adiwiyata banyak hal yang secara langsung mau pun tidak langsung memberikan pengalaman dalam kegiatan yang akan diulang secara terus menerus sehingga menjadi suatu pembiasaan yang akan membentuk karakter siswa dalam berkarya” (wawancara hari rabu, 24 maret 2022)

Kegiatan dari program Adiwiyata yang dilaksanakan secara berulang dan terus menerus akan memberikan dampak kebiasaan yang kemungkinan besar akan menimbulkan penemuan baru dan seni serta karya baru lainnya.

Kegiatan yang dilaksanakan dalam program Adiwiyata secara tersirat maupun tersurat sudah terintegrasi dalam kegiatan pembelajaran sesuai kurikulum sekolah. Temuan data ini juga diperkuat dengan hasil pengamatan peneliti terhadap kegiatan pembelajaran yang dilakukan oleh guru dan siswa baik dalam kelas maupun di luar kelas. Kegiatan pembelajaran itu meliputi kegiatan pembelajaran pengembangan kreativitas pemanfaatan barang bekas dari sampah menjadi barang yang bernilai ekonomis. Siswa dibimbing oleh guru membuat suatu prakarya memanfaatkan botol bekas air mineral menjadi pagar mini untuk batas sudut baca di kelas, dan membuat hiasan dari botol. Selain itu pengembangan sikap peduli lingkungan juga terlihat pada kegiatan siswa dan guru yang mengelola dan merawat taman tanaman obat keluarga (Toga) yang ada di sekitar lingkungan sekolah.

Hal ini sesuai dengan program Adiwiyata dan ditetapkan sebagai salah satu program kerja dari tim Adiwiyata sekolah di Sekolah Dasar Inpres Lanraki 1 dengan menghimbau kepada semua guru untuk

mengintegrasikan program kerja tersebut dalam kurikulum dan kegiatan pembelajaran agar tujuan mudah tercapai. Sebagaimana hasil wawancara dengan salah satu tim Adiwiyata Bapak Marthen sebagai berikut:

“Program kerja dari tim Adiwiyata itu sudah kita susun dan disosialisasikan kepada semua stakeholder sekolah untuk dilaksanakan, dan diintegrasikan dalam kegiatan pembelajaran serta dijadikan sebagai pembiasaan agar dapat dilaksanakan secara rutin dan kontinyu, dengan demikian diharapkan dapat membentuk karakter siswa yang kreatif dan peduli lingkungan.”
(wawancara hari, Kamis 25 Maret 2022)

Hal senada juga diungkapkan dalam wawancara guru kelas 6 ibu Dina sebagai berikut:

“Implementasi program Adiwiyata di sekolah kita itu secara tersirat maupun tersurat sebenarnya terintegrasi dalam kegiatan pembelajaran, baik itu di dalam kelas maupun di luar kelas, untuk menciptakan kreativitas anak serta membiasakan anak-anak peduli terhadap lingkungan” (wawancara hari Selasa tgl 22 Maret 2022)

Implementasi program Adiwiyata dalam mengembangkan kreativitas dan sikap peduli siswa terhadap lingkungan didukung dengan berbagai program kerja yang dilaksanakan secara partisipatif, efektif dan efisien. Ada pun program Adiwiyata di Sekolah Dasar Inpres Lanraki 1 antarlain :

1. Rapat pembentukan pengurus Adiwiyata
2. Sosialisasi pembuatan program kerja dari setiap kelompok kerja (pokja)

3. Pengumpulan program kerja dari setiap kelompok kerja (pokja)
4. Pengawasan pelaksanaan program kerja
5. Evaluasi pelaksanaan program kerja
6. Pembinaan kepada koordinator pokja
7. Sosialisasi program kerja sekolah Adiwiyata kepada komite, guru dan siswa
8. Pengadaan satu pot satu bunga bagi setiap kelas
9. Sosialisasi bank sampah dan pengelolaan sampah kepada siswa
10. Lomba kebersihan kelas
11. Sosialisasi tentang green house
12. Sosialisasi tentang Toga
13. Lomba pemanfaatan limbah plastik dan kertas

Data tersebut sesuai dengan hasil wawancara tim Adiwiyata dan data dokumen sekolah. Program kerja yang telah disetujui bersama disosialisasikan, dilaksanakan dan dievaluasi oleh tim Adiwiyata untuk mengetahui keberhasilan dari setiap program sesuai pokja. Sosialisasi dan pelaksanaan program kerja Adiwiyata di Sekolah Dasar Inpres Lanraki 1 ditujukan kepada semua siswa, guru dan tenaga kependidikan di sekolah, karena membutuhkan partisipasi dari semua stakeholder. Sedangkan evaluasi dari hasil kegiatan akan dilaksanakan oleh tim Adiwiyata bersama penanggung jawab. Dipastikan sebelum pengimplementasian program Adiwiyata ini semua siswa dan guru telah mengetahui tentang Adiwiyata beserta kegiatan yang akan dilaksanakan,

sebagaimana dikatakan salah satu anggota tim Adiwiyata ibu Dewi sebagai berikut:

“Mengenai apa itu Adiwiyata dan program yang ada dalam Adiwiyata di sekolah kita itu telah kita sosialisasikan kepada semua siswa mau pun rekan guru, sehingga tidak ada lagi alasan untuk tidak ikut berpartisipasi dalam kegiatan mensukseskan program Adiwiyata di sekolah kita.” (wawancara hari sabtu, 26 Maret 2022)

Hal ini sesuai dengan hasil wawancara dengan salah seorang guru kelas 4 Ibu Indra sebagai berikut:

“Adiwiyata itu adalah program pemerintah yang dilaksanakan di sekolah untuk menciptakan lingkungan sekolah yang nyaman untuk belajar” (wawancara hari senin, 28 Maret 2022)

“Adiwiyata adalah program pemerintah lingkungan hidup kerjasama dengan dinas pendidikan untuk menciptakan lingkungan yang sehat, asri dan nyaman bagi warga sekolah”

Pada indikator kedua dari program Adiwiyata, kepala sekolah sebagai penanggungjawab telah mengambil langkah kebijakan yang sesuai untuk pelaksanaan kurikulum berbasis lingkungan, sesuai dengan hasil wawancara dengan Ibu Besse Suryani sebagai berikut:

“Untuk mendukung kebijakan sekolah peduli dan berbasis lingkungan kami juga mengambil kebijakan untuk mendorong pelaksanaan kurikulum berbasis lingkungan bagi guru-guru dalam melaksanakan kegiatan belajar mengajar, dengan melibatkan secara langsung siswa-siswa kita dalam kegiatan di lingkungan sekitar, kurikulum berbasis lingkungan ini sesuai dengan

kurikulum yang kita pakai di sekolah sebagai pedoman dalam kegiatan belajar mengajar dan sejalan dengan visi, misi dan tujuan dari sekolah kita.” (wawancara hari senin 21 Maret 2022)

Temuan data ini sesuai dengan dokumen rencana program pembelajaran yang mengandung pembelajaran berbasis lingkungan dan hasil wawancara dengan guru kelas 6 Ibu Dina L sebagai berikut:

“Dalam rencana program pembelajaran kami itu sudah ada beberapa kegiatan pembelajaran yang mengintegrasikan pembelajaran yang mengharuskan siswa untuk terjun secara langsung ke lingkungan sekitar untuk menyelesaikan tujuan dari pembelajaran tersebut, sehingga secara otomatis akan terjadi pembelajaran yang berbasis lingkungan, dan sekolah kami juga sudah disediakan sarana lingkungan yang dapat kami gunakan sebagai wadah untuk melaksanakan kegiatan pembelajaran dari kurikulum yang berbasis lingkungan sesuai dengan visi, misi dan tujuan sekolah serta program Adiwiyata” (wawancara hari, Kamis 24 Maret 2022)

Hasil wawancara tersebut memberikan informasi bahwa pelaksanaan kurikulum berbasis lingkungan sebagai indikator dari program Adiwiyata di Sekolah Dasar Inpres Lanraki 1 telah dilaksanakan dengan baik karena seiring dengan visi, misi dan tujuan serta kurikulum yang digunakan sebagai pedoman dalam kegiatan belajar mengajar di sekolah. Kegiatan untuk mendukung pelaksanaan kurikulum berbasis lingkungan juga telah dicanangkan oleh tim Adiwiyata dalam program kerja Adiwiyata sekolah yaitu pengadaan bank sampah, green house dan tanaman obat keluarga (Toga). Informasi ini disampaikan dalam wawancara dengan tim Adiwiyata Ibu Dewi sebagai berikut:

“sebagai dukungan dari indikator program Adiwiyata dalam hal pelaksanaan kurikulum berbasis lingkungan, kami telah menyiapkan kelompok kerja yang akan bertanggung jawab dalam pengelolaan bank sampah, green house dan tanaman obat keluarga (Toga) dan akan dijadikan sasaran kegiatan belajar siswa secara kontinyu dan partisipatif.” (wawancara hari selasa, 23 Maret 2022)

Informasi ini sesuai dengan hasil wawancara dengan Ibu guru Musidar Ulfah sebagai berikut:

“Kegiatan mengolah dan memelihara tanaman yang ada di taman Tanaman Obat Keluarga (TOGA) dan *Greenhouse* dilakukan oleh siswa dan guru secara bergiliran sesuai dengan kelompok kerja (POKJA) yang sudah ditentukan’ (wawancara hari selasa, 23 Maret 2022)

Temuan data tersebut mengungkapkan adanya kegiatan belajar yang akan dilakukan oleh siswa berinteraksi secara langsung dengan lingkungan melalui kegiatan pengolahan bank sampah, pengelolaan green house serta pengelolaan dan pemanfaatan tanaman obat keluarga (Toga). Para siswa akan diberikan tanggung jawab untuk merawat dan mengelola tugas yang diberikan. Hal ini juga memberikan kesempatan kepada guru untuk membantu mengembangkan kreativitas siswa dan sikap peduli siswa terhadap lingkungan. Dengan memberikan kesempatan kepada siswa untuk berkreasi mengolah sampah, memilah sampah sesuai jenisnya, mengolah dan merawat *green house* serta mampu menanam dan memanfaatkan berbagai macam tanaman obat di sekolah. Data ini

sesuai dengan hasil wawancara bersama salah satu siswa kelas 6 An sebagai berikut

“Kegiatan belajar yang sering kami lakukan di luar kelas adalah kerja bakti membersihkan lingkungan sekolah, belajar cara memilah sampah berdasarkan jenisnya, merawat tanaman yang ada di green house, menanam, merawat dan memanfaatkan tanaman obat yang ada pada taman tanaman obat keluarga (Toga), selain itu kami juga sering diajak membuat hiasan bunga dari botol bekas, dan membuat tirai dari gelas plastik” (wawancara hari senin, 28 Maret 2022)

Kegiatan belajar di luar kelas ini dilakukan secara tertib dengan tidak mengabaikan program dalam kegiatan pembelajaran. Semua kegiatan di luar kelas dilakukan sesuai dengan rencana pembelajaran yang telah disusun sehingga tidak menghambat pencapaian tujuan dalam kegiatan pembelajaran. Sebagaimana hasil wawancara dengan guru kelas 4 Ibu Indrawati sebagai berikut:

“Kegiatan Sabtu Bersih dilakukan setiap hari Sabtu secara bergotong royong, anak-anak juga diajari memilah sampah, membersihkan taman tanaman obat keluarga, merawat green house sekolah, serta anak-anak juga diajari untuk memanfaatkan sampah plastik dan kertas menjadi barang yang bermanfaat. Semua ini dilakukan dengan tetap memperhatikan tujuan pembelajaran yang tercantum dalam kurikulum dan program pembelajaran. Jadi program Adiwiyata di sekolah itu sejalan dengan program pembelajaran.” (wawancara hari Sabtu 2 April 2022)

Hasil wawancara dengan kepala sekolah, Tim Adiwiyata, guru dan siswa serta hasil observasi dan dokumen memberikan data bahwa

kurikulum berbasis lingkungan yang dilaksanakan di Sekolah Dasar Inpres Lanraki 1 memberikan dukungan tercapainya implementasi program Adiwiyata secara efektif dan efisien dalam membentuk kreativitas dan sikap peduli lingkungan siswa terhadap lingkungan. Kegiatan partisipatif lain yang dilakukan oleh siswa dalam upaya mewujudkan cinta dan peduli lingkungan adalah program 1 siswa 1 pot. Hal ini diungkap oleh salah satu anggota tim Adiwiyata, ibu Dewi sebagai berikut:

“Untuk memberikan pembiasaan kepada siswa dalam mencintai dan peduli terhadap lingkungan, siswa diberikan tanggung jawab untuk setiap siswa membawa 1 pot tanaman yang akan menjadi tanggung jawab sendiri dalam memelihara dan merawat tanaman tersebut, sehingga anak ini akan terbiasa dan paham bagaimana merawat tanama agar lingkungan tetap hijau”.
(wawancara hari selasa, 23 Maret 2022)

Selain adanya kurikulum berbasis lingkungan, indikator dari program Adiwiyata yang tak kalah penting adalah sekolah berbasis partisipatif. Sekolah Dasar Inpres Lanraki 1 memiliki wagra dengan latar belakang yang beragam suku bangsa dan agama yang harus disatukan agar dapat memiliki hak dan kewajiban yang sama dalam berpartisipasi pada setiap kegiatan sekolah. Kepala sekolah, guru, tim Adiwiyata dan siswa bersatu dalam mewujudkan sekolah berbasis partisipatif melalui program Adiwiyata melalui kegiatan sekolah baik dalam kelas mau pun di luar kelas secara individu mau pun berkelompok.

Dalam rangka mewujudkan sekolah berbasis partisipatif kepala Sekolah Dasar Inpres Lanraki 1 mengambil tindakan kebijakan dengan

melibatkan semua guru dan siswa dalam program Adiwiyata melalui kegiatan-kegiatan program Adiwiyata yang akan dipandu oleh tim Adiwiyata. Jadi bukan hanya tim Adiwiyata yang akan bekerja sebagai pelaksana program Adiwiyata, namun guru dan siswa juga harus berpartisipasi. Sejalan dengan kebijakan yang diambil kepala sekolah dalam mewujudkan program Adiwiyata melalui kegiatan partisipatif, kerjasama dengan semua stakeholder menjadi modal utama. Bentuk kegiatan partisipatif dalam program Adiwiyata yang dilakukan oleh semua stakeholder UPT SPF SD Inpres Lanraki 1 adalah melibatkan semua guru, tenaga kependidikan dan siswa dalam setiap kegiatan implementasi program Adiwiyata.

Program Adiwiyata dalam pengimplementasiannya berbasis partisipatif dilaksanakan berdasarkan standar kegiatan lingkungan yang berbasis partisipatif yang telah ditentukan kementerian lingkungan hidup bekerjasama dengan kementerian pendidikan dan kebudayaan dalam buku panduan Adiwiyata (Deswari & supardan,2016)

Pada buku panduan dinyatakan bahwa standar kegiatan lingkungan berbasis partisipatif dilakukan dengan melaksanakan perlindungan dan pengelolaan lingkungan hidup yang terancam bagi warga sekolah dalam bentuk kegiatan. Kegiatan tersebut dapat pembiasaan, keteladanan dan pembinaan terintegrasi dalam pembelajaran mau pun mau pun dalam kegiatan rutin (Wardani,2020)

Melalui kegiatan berbasis partisipatif ini diharapkan dapat menumbuhkan nilai-nilai karakter pada siswa antarlain sikap gotong royong, sikap peduli lingkungan, kreatif, disiplin dan tanggungjawab. Hal ini sesuai dengan hasil wawancara dengan tim Adiwiyata ibu DW yang mengatakan bahwa :

“Para siswa diajak dalam kegiatan sabtu bersih, pembiasaan LISA (lihat sampah ambil), merawat tanaman serta menjaga membawa bekal makanan dan minuman dari rumah untuk mengurangi limbah sekolah, agar siswa bisa lebih peduli pada lingkungan sekolah.” (wawancara hari selasa 23 Maret 2022)

Hal serupa dinyatakan oleh guru kelas 5 ibu Musidar Ulfah bahwa:

“Kegiatan berbasis partisipatif berupa pembiasaan yang telah dilakukan oleh siswa seperti membawa makanan dan minuman dari rumah dan kegiatan pemanfaatan limbah menjadi barang bermanfaat sudah bisa membantu mengurangi limbah di sekolah dan mengurangi sampah di kelas mau pun di sekolah, ini sangat membantu kita untuk membentuk sikap peduli siswa terhadap lingkungan sekolah” (wawancara hari selasa 23 Maret 2022)

Sikap peduli lingkungan siswa terhadap lingkungan dapat tumbuh melalui kegiatan partisipatif berbasis lingkungan ini nampak pada saat anak kebiasaan anak membuang sampah pada tempatnya, mengurangi penggunaan plastik dengan membawa bekal dari rumah, serta memanfaatkan sampah anorganik sebagai bahan kerajinan. Hal ini sesuai hasil pengamatan penulis terhadap situasi siswa di lingkungan sekolah

yang memperlihatkan semangat para siswa menikmati bekal dari rumah saat jam istirahat, kelas yang indah dengan pajangan kelas hasil olahan yang memanfaatkan sampah dan botol plastik.

Dari kegiatan-kegiatan tersebut dapat meningkatkan kreativitas siswa yakni berpikir dan melakukan sesuatu untuk menghasilkan cara atau hasil baru dari sesuatu yang telah dimiliki (Rahmadyanti,2017).

Implementasi program Adiwiyata dalam membentuk kreativitas dan sikap peduli siswa terhadap lingkungan sekolah juga akan dipengaruhi oleh penggunaan sarana dan prasarana ramah lingkungan.

Partispasi dari semua pihak dalam mengimplementasikan program Adiwiyata tidak lepas dari tersedianya sarana dan prasarana dari sekolah. Sarana dan prasarana sekolah yang dibutuhkan dalam sesuai dengan program Adiwiyata adalah sarana dan prasarana yang ramah lingkungan. Bentuk penggunaan sarana dan prasarana ramah lingkungan ini nampak dalam kegiatan mencuci tangan dengan menggunakan air mengalir, menggunakan kertas sesuai kebutuhan, penyediaan air minum galon di setiap kelas.

Pengimplementasian penggunaan sarana dan prasarana ramah lingkungan di lingkungan sekolah dicanangkan dengan membiasakan siswa membawa air minum dari rumah menggunakan tumbler atau botol minum yang tidak sekali pakai, dan pihak sekolah juga menyiapkan air galon bilamana air minum siswa habis bisa mengisi ulang tumbler/botol

minum mereka. Hal ini disampaikan oleh Ibu Nur Afidah, guru kelas 5b sebagai berikut”

“Setiap hari siswa membawa air minum dari rumah menggunakan botol yang bisa diisi ulang dengan air galon yang disiapkan di setiap kelas, agar siswa tidak lagi membeli air minum kemasan sehingga dapat mengurangi sampah botol/gelas kemasan air air minum” (wawancara hari Kamis, 12 April 2022)

Hal ini senada dengan hasil wawancara dengan salah seorang siswa kelas 5 an Muhammad Barakah sebagai berikut:

“Setiap hari saya membawa air minum dari rumah menggunakan botol tupperware, jadi saya tidak pernah lagi jajan air minum, jadi saya bisa menghemat uang jajan” (wawancara hari Kamis, 12 April 2022)

Kepala sekolah selaku pemegang kendali dalam pengadaan sarana dan prasarana di sekolah mengambil kebijakan untuk mewujudkan penggunaan sarana dan prasarana yang ramah lingkungan. Kebijakan tersebut antara lain himbauan kepada guru dan tenaga kependidikan untuk menggunakan kertas dan alat tulis kantor (ATK) lainnya secara hemat dan efisien. Kepala sekolah membatasi penyediaan alat tulis kantor (ATK) bagi setiap guru agar mereka bisa lebih hemat dalam memanfaatkan kertas dan alat tulis lainnya. Penggunaan. Bentuk penggunaan kertas secara hemat nampak dalam pemanfaatan kertas secara timbal balik dalam mencetak file dokumen, memanfaatkan kertas bekas untuk tulis menulis guru mau pun siswa yang tidak permanen, dan

sebagainya. Sebagaimana hasil wawancara dengan kepala sekolah UPT SPF SD Inpres Lanraki 1 ibu Besse Suryani sebagai berikut :

“kami telah menyiapkan sarana dan prasarana yang ramah lingkungan serta menghimbau kepada seluruh guru dan tenaga kependidikan agar lebih bijak dalam memanfaatkan alat tulis kantor (ATK), tujuannya agar tidak terjadi penumpukan sampah akibat dari pemakaian alat tulis tersebut” (wawancara hari,rabu, 13 April 2022)

Hasil wawancara senada tersebut dengan guru sekaligus sebagai tenaga administrasi di sekolah bapak Atnan sebagai berikut:

“file dokumen baik itu berupa rapor, tes ulangan siswa mau pun administrasi guru diprint dengan memanfaatkan kertas secara timbal balik sehingga menghemat kertas.” (wawancara hari rabu, 23 April 2022)

Pemanfaatan sarana dan prasarana ramah lingkungan juga dilakukan dengan menjaga kesegaran udara melalui pelestarian pepohonan di sekitar sekolah dan ventilasi udara yang ideal di setiap ruangan. UPT SPF SD Inpres Lanraki 1 yang terletak dalam wilayah militer yonif 700/Raider memiliki beberapa pepohonan yang cukup rindang sehingga udara semakin sejuk dan cenderung jauh dari polusi udara karena terbatasnya kendaraan bermotor yang lalu lalang. Selain itu kondisi ventilasi udara di setiap ruangan menjadikan sirkulasi udara sangat bagus sehingga kelas terasa nyaman dengan udara yang cukup segar. Ventilasi dan jendela di setiap ruangan juga menjadikan kelas lebih

terang dengan cahaya matahari sehingga tidak membutuhkan penerangan dari listrik.

Hal ini sesuai dengan pengamatan langsung oleh penulis terhadap lingkungan sekitar serta hasil wawancara dengan kepala sekolah sebagai berikut:

“di sekitar lingkungan sekolah ada beberapa pohon besar yang kita pelihara dan sangat rindang memberikan kenyamanan dalam beraktivitas di lapangan sekolah, setiap ruangan juga kita lengkapi dengan ventilasi yang cukup baik untuk sirkulasi udara sehingga kelas tidak menjadi pengap” (wawancara hari selasa, 12 April 2022)

Tim Adiwiyata juga membenarkan penjelasan kepala sekolah sebagaimana hasil wawancara dengan salah satu anggota tim Adiwiyata ibu Dewi sebagai berikut:

“setiap kelas itu memiliki ventilasi udara yang cukup serta ada beberapa pohon yang cukup rindang di lingkungan sekolah, sangat mendukung program kerja Adiwiyata dalam memanfaatkan sarana dan prasarana yang ramah lingkungan bagi semua warga sekolah.”(wawancara hari selasa 12 April 2022)

Pemanfaatan sarana dan prasarana ramah lingkungan sebagai salah satu indikator capaian program Adiwiyata juga diimplementasikan untuk membentuk kreativitas dan sikap peduli siswa terhadap lingkungan melalui kegiatan siswa dan partisipasi siswa. Bentuk kegiatan dan partisipasi siswa dalam penggunaan sarana dan prasaran ramah lingkungan antarlain siswa membawa bekal makanan dan air minum dari

rumah dengan menggunakan wadah isi ulang, menggunakan air bersih untuk cuci tangan, membuang air kecil dan air besar di wc, membuang sampah di tempat sampah sesuai dengan jenisnya serta memanfaatkan sampah plastik sebagai media tanam di greenhouse.

Temuan data ini sesuai dengan hasil pengamatan penulis di lapangan serta hasil wawancara dengan tim Adiwiyata sekolah ibu Dina Lapu sebagai berikut :

“jadi untuk mendukung program Adiwiyata kami juga memberikan pembiasaan kepada semua siswa untuk membawa bekal dari rumah, mencuci tangan menggunakan air kran mengalir, membuang sampah sesuai di tempat sampah sesuai dengan jenis sampahnya, juga membimbing anak-anak untuk memanfaatkan sampah plastik yang tidak bisa hancur untuk dijadikan sebagai media tanam, sehingga anak-anak diharapkan bisa lebih kreatif dan peduli terhadap lingkungan sekolah” (wawancara hari sabtu, 23 April 2022)

Penggunaan dan pengelolaan sarana dan prasarana ramah lingkungan di UPT SPF SD Inpres Lanraki 1 yang bertujuan untuk mengembangkan kreativitas adalah kemampuan siswa untuk membiasakan diri membawa air minum dan bekal dari rumah dan mengurangi jajan yang dapat menyebabkan sampah, sedangkan pengembangan sikap peduli siswa terhadap lingkungan dapat dilihat dalam kebiasaan siswa membuang sampah pada tempatnya sesuai jenis sampah, mengelola greenhouse.

Hasil wawancara mencerminkan informasi bahwa implementasi program Adiwiyata dalam pembentukan sikap peduli siswa terhadap lingkungan sekolah didukung dengan kegiatan-kegiatan yang berbasis lingkungan dan partisipasif yang dilakukan oleh siswa baik dalam kegiatan pembelajaran di kelas mau pun luar kelas. Kegiatan yang berinteraksi langsung dengan lingkungan sekitar akan memberikan stimulus yang lebih kuat. Kegiatan yang dilakukan dengan tujuan memberikan penguatan melalui pembiasaan agar dapat memberikan respon yang lebih kuat.

Temuan data dan hasil pengamatan kegiatan pembiasaan ini memberikan respon terhadap teori belajar *behavioristik* oleh Thobroni (2015, hal 56) yang menyatakan bahwa apabila penguatannya (*positive reinforcement*) ditambah, maka respons akan bertambah kuat juga. Begitu pula sebaliknya, apabila respons dikurangi atau hilang (*negative reinforcement*), respon juga tidak akan bertambah kuat.

3. Faktor pendukung dan penghambat implementasi program Adiwiyata dalam pembentukan kreativitas dan sikap peduli lingkungan siswa di UPT SPF SD Inpres Lanraki 1 Kota Makassar

Implementasi program Adiwiyata di UPT SPF SD Inpres Lanraki 1 kota Makassar sangat besar pengaruhnya terhadap upaya pencapaian tujuan pembelajaran khususnya dalam pembentukan karakter siswa. Upaya yang dilakukan dalam implementasi program Adiwiyata

memberikan kemudahan bagi guru dan siswa untuk membentuk suatu kebiasaan yang baik, sehingga tujuan pembelajaran akan mudah diaplikasikan secara langsung dalam kehidupan sehari-hari. Hal ini dapat dicapai karena adanya faktor yang mendukung, namun tidak semua program Adiwiyata dapat dilaksanakan dengan sempurna.

1. Faktor pendukung program Adiwiyata

Tercapainya tujuan dari program Adiwiyata di UPT SPF SD Inpres Lanraki 1 tidak lepas dari dukungan semua pihak dalam pengimplementasian program. Implementasi program Adiwiyata dapat berjalan sesuai harapan karena dipengaruhi oleh beberapa faktor, seperti faktor lingkungan, administrasi dan personalisasi. Lingkungan sekitar SD Inpres Lanraki sangat mendukung dalam pelaksanaan program Adiwiyata karena terletak dalam wilayah kompleks perumahan militer yang memiliki aturan sangat ketat khususnya dalam kebersihan dan kerindangan lingkungan. Hal ini secara otomatis akan memberikan peluang besar karena ikut mematuhi aturan tersebut. Bantuan dan partisipasi dari masyarakat sekitar juga selalu menjadi motivasi untuk selalu menata lingkungan sekolah dengan baik. Hal ini diungkap oleh Ibu Besse Suryani selaku kepala sekolah sebagai berikut:

“sekolah kita itu selalu mendapatkan bantuan dari bapak-bapak tentara dalam membersihkan lingkungan sekolah, mereka sering membantu memotong rumput dan memberikan tanaman untuk ditanam di sekitar sekolah.” (wawancara hari Selasa, 5 April 2022)

Kebijakan yang telah diambil dalam mengimplementasikan program Adiwiyata senantiasa mendapatkan dukungan dari semua pihak. Ketua Tim Adiwiyata selaku penanggungjawab program selalu memberikan motivasi kepada semua guru untuk melaksanakan program Adiwiyata secara maksimal. Motivasi yang diberikan bukan hanya berupa dukungan administrasi tapi juga dukungan sarana dan prasarana yang maksimal. Kesadaran dan kerjasama semua guru dalam kegiatan pengimplementasi program Adiwiyata baik dalam kegiatan belajar di kelas mau pun di luar kelas sangat besar dalam mengarahkan para siswanya melaksanakan kegiatan belajar berbasis lingkungan dan partisipatif. Hal ini sesuai dengan ungkapan ketua tim Adiwiyata dalam wawancara sebagai berikut:

“kesadaran dan kerjasama para guru dalam membimbing siswa belajar sesuai program Adiwiyata yaitu berbasis budaya dan peduli lingkungan, berbasis lingkungan, partisipatif serta pemanfaatan sarana dan prasarana yang ramah lingkungan sehingga mendukung tercapainya pelaksanaan program Adiwiyata di sekolah kita.” (wawancara hari selasa, 5 April 2022)

Tujuan dari pembelajaran yang tercantum dalam rencana program pembelajaran yang dimiliki oleh setiap guru juga memberikan kemudahan bagi para guru untuk melaksanakan kegiatan program Adiwiyata di UPT SPF SD Inpres Lanraki 1. Program Adiwiyata dan kegiatan pembelajaran yang sejalan dengan tujuan yang sama memudahkan pelaksanaan program Adiwiyata. Pembentukan kreativitas dan sikap peduli lingkungan siswa sebagai salah satu tujuan yang ingin dicapai dari program

Adiwiyata, dituangkan dalam kegiatan pembelajaran di kelas mau pun di luar kelas sebagai tujuan pembelajaran dalam bidang studi tertentu. Hal ini memberikan kemudahan bagi guru yang efektif dan efisien karena bisa sejalan anantara program Adiwiyata dengan tujuan pembelajaran. Sebagaimana diungkapkan oleh guru kelas 5 ibu Musidar Ulfah sebagai berikut:

“Alhamdulillah, program Adiwiyata dalam membentuk kreativitas dan sikap peduli lingkungan siswa itu dapat kami laksanakan karena memang pembentukan kreativitas siswa dan sikap peduli siswa itu sebenarnya sudah menjadi tujuan dari pembelajaran kita yang dilaksanakan di kelas mau pun di luar kelas, sehingga dengan adanya program Adiwiyata ini akan memperkuat pelaksanaannya dalam bentuk pembiasaan sehari-hari juga. Jadi tujuan pembelajaran akan tertuang secara nyata dengan adanya kegiatan-kegiatan dalam program Adiwiyata.”
(wawancara hari rabu, 6 April 2022)

Adanya dukungan dari lingkungan sekitar, administrasi dan partisipasi dari semua pihak memungkinkan tercapainya program Adiwiyata khususnya dalam pelaksanaan kegiatan program Adiwiyata yang dapat membentuk kreativitas dan sikap peduli siswa terhadap lingkungan sekitar.

2. Faktor penghambat implementasi program Adiwiyata

Selain faktor pendukung, implementasi program Adiwiyata di SD Inpres Lanraki juga mengalami beberapa kendala sebagai penghambat.

Program Adiwiyata pengelolaan tanaman obat keluarga (TOGA) sekolah tidak dapat diimplementasikan secara sempurna dan tujuan pembentukan kreativitas dan sikap peduli siswa juga tidak berkembang secara maksimal karena dipengaruhi beberapa faktor. Faktor yang menjadi penghambat antarlain kondisi lingkungan yang rawan banjir pada musim hujan serta kurangnya kepekaan dan pengetahuan lingkungan hidup dari warga sekolah, sarana dan prasarana yang kurang memadai serta kurangnya alokasi dana untuk pelaksanaan program Adiwiyata.

Hal ini diungkapkan oleh kepala sekolah ibu Besse Suryani dalam hasil wawancara sebagai berikut:

“Dalam implementasi program Adiwiyata ini khususnya dalam pengelolaan bank sampah, tanaman obat keluarga dan greenhouse kami mengalami beberapa hambatan, antara lain kurangnya kepekaan dan pengetahuan tentang lingkungan hidup yang dimiliki oleh para guru, kurangnya sarana dan prasarana, kurangnya dana yang dialokasikan dalam rencana anggaran belanja sekolah melalui dana BOS” (wawancara hari selasa, 5 April 2022)

Kepekaan dan pengetahuan lingkungan hidup bagi warga sekolah sekolah dan sekitarnya masih kurang mengakibatkan kegiatan program Adiwiyata yang seharusnya secara kontinyu kadang harus terputus di tengah jalan. Hal ini disebabkan tidak adanya guru mau pun tenaga kependidikan yang memiliki latar belakang pendidikan khusus tentang lingkungan hidup serta kurangnya pelatihan yang diikuti untuk menambah wawasan dan pengetahuan tentang lingkungan hidup. Selain itu sarana

dan prasarana yang masih kurang memadai menyebabkan pelaksanaan program Adiwiyata di UPT SPF SD Inpres Lanraki 1 kurang maksimal. Kurangnya sarana dan pra sarana ini disebabkan kurang anggaran dana BOS untuk kegiatan Program Adiwiyata. Sebagaimana dituturkan oleh salah satu anggota tim Adiwiyata sebagai berikut

“Salah satu kendala yang paling besar dalam Implementasi program Adiwiyata, khususnya dalam upaya pembentukan kreativitas dan sikap peduli siswa terhadap lingkungan adalah kurangnya alokasi dana untuk kegiatan tersebut, sehingga pelaksanaan kegiatan kurang maksimal. Contohnya siswa belum pernah melaksanakan kegiatan baksos keluar dari lingkungan sekolah, pengembangan diri siswa masih terbatas dalam sekolah saja, karena tidak ada dana untuk kegiatan keluar sekolah” (wawancara hari Selasa, 5 April 2022)

Implementasi program Adiwiyata dalam upaya mengembangkan kreativitas dan sikap peduli siswa terhadap lingkungan juga kurang terimplementasi dalam kegiatan pembelajaran secara maksimal karena keterbatasan waktu dalam kegiatan pembelajaran. Selain itu guru juga harus dapat berkreasi mengembangkan kegiatan pembelajaran agar teori yang diberikan dapat dilaksanakan oleh siswa dalam kehidupan sehari-hari. Informasi ini diperoleh dari hasil wawancara dengan salah seorang guru kelas ibu Musidar Ulfah sebagai berikut:

“Dalam susunan kegiatan pembelajaran yang tertuang dalam RPP sebenarnya sudah tersirat kegiatan pembentukan karakter siswa, termasuk kreativitas dan sikap peduli lingkungan siswa, dalam kegiatan pembelajaran juga sudah dilaksanakan kegiatan pembelajaran yang memungkinkan siswa untuk

memiliki dan mengamalkan karakter tersebut, namun pelaksanaan dalam kehidupan sehari-hari, beberapa siswa masih memerlukan pengawasan dari guru maupun orang-orang di sekitarnya, ini disebabkan karena mereka belum memiliki kesadaran penuh tentang apa yang seharusnya mereka lakukan.” (wawancara hari rabu, 6 April 2022)

Terlaksananya pembiasaan terhadap perilaku siswa sangat berpeluang untuk pencapaian keberhasilan dalam mengembangkan kreativitas dan sikap peduli siswa terhadap lingkungan. Hal ini nampak dalam pengamatan penulis terhadap beberapa siswa yang dapat membuang sampah pada tempatnya sesuai dengan jenis sampah, mengaplikasikan program lihat sampah ambil (LISA), serta menjaga dan merawat tanaman di sekitar sekolah.

C. Pembahasan

Data yang telah diperoleh dari hasil observasi, wawancara dan dokumentasi akan disajikan oleh peneliti dalam uraian pembahasan berdasarkan tujuan penelitian. Peneliti akan menyajikan uraian pada pembahasan ini sesuai dengan hasil penelitian yang ditemukan di lapangan. Fokus dalam penelitian ini adalah upaya mengimplementasikan program Adiwiyata dalam membentuk kreativitas dan sikap peduli siswa terhadap lingkungan beserta faktor yang mendukung dan menghambat program tersebut.

1. Strategi pengimplementasian program Adiwiyata dalam pembentukan kreativitas siswa

Hasil penelitian menggambarkan bahwa pengimplementasian program Adiwiyata memberikan dampak yang sangat besar dalam membentuk karakteristik siswa dalam kehidupan sehari-hari. Dampak yang timbulkan berdampak pada aspek kognitif, afektif dan psikomotorik anak.

Implementasi program Adiwiyata dalam membentuk kreativitas siswa nampak dalam kegiatan pembiasaan siswa dalam memanfaatkan sampah yang ada di sekitar lingkungan, membawa makanan dan minuman dari rumah sebagai bekal agar para siswa dapat berpartisipasi dalam mengurangi penggunaan plastik yang dapat menyebabkan meningkatnya sampah, serta kemampuan siswa dalam mengolah Greenhouse dan Tanaman Obat Keluarga (TOGA) dengan baik.

Dampak yang dapat dilihat dari adanya implementasi program Adiwiyata melalui kegiatan-kegiatan tersebut adalah terbentuknya karakter siswa yang kreatif dalam mengolah sampah menjadi barang bermanfaat, terbentuknya sikap pembiasaan untuk tidak jajan-jajanan yang menggunakan plastik sehingga dapat mengurangi penumpukan sampah plastik, memberikan ilmu dan pengetahuan tentang jenis-jenis sampah sehingga dapat memilah dan membuang sampah di tempat sampah sesuai dengan jenis sampah serta dapat mengelolah GreenHouse sebagai wadah pembibitan tanaman.

Kreativitas dalam memanfaatkan barang bekas membutuhkan keterampilan khusus sehingga membutuhkan bimbingan dari guru di

sekolah. Wawasan dan keterampilan guru dalam menyajikan materi pelajaran dapat memberikan ruang dalam program Adiwiyata dapat terlaksana sesuai dengan rencana. Penyajian materi yang dipadukan dengan kegiatan program Adiwiyata dapat lebih memudahkan dalam pembentukan karakter siswa karena menyatunya tujuan dari pembelajaran yang tertera dalam rencana kegiatan pembelajaran (RPP) dengan tujuan dari program Adiwiyata.

Dengan mengolah sampah di sekitar lingkungan menjadi barang berguna dapat meningkatkan kreativitas siswa dalam mengurangi sampah di sekitar. Selain itu program Adiwiyata dalam meningkatkan kreativitas siswa juga dilakukan dalam kegiatan program membawa bekal dari rumah baik makanan mau pun minuman. Hal ini dilakukan bertujuan untuk mengurangi penumpukan sampah akibat jajanan makanan atau minuman yang menggunakan plastik, serta untuk menjaga kesehatan dengan mengkonsumsi makana dan minuman sehat dari rumah. dengan membawa makanan dan minuman dari rumah siswa juga secara tidak langsung akan mengetahui bahan dan jenis makanan atau minuman yang dibawanya.

Kegiatan pengolahan Tanaman Obat (TOGA), bank sampah dan *Greenhouse* juga dilakukan siswa dengan bimbingan dan pengawasan dari guru. Kegiatan ini dilakukan secara bergiliran sesuai dengan kelompok kerja (pokja) yang sudah ditentukan. Hal ini menunjukkan adanya kegiatan yang partisipatif dalam pembelajaran berbasis lingkungan.

Informasi dan data yang ditemukan oleh peneliti dalam kegiatan implementasi program Adiwiyata dalam membentuk kreativitas siswa di UPT SPF SD Inpres Lanraki 1 menunjukkan bahwa kesuksesan dan keberhasilan mengembangkan kreativitas siswa berkat kerjasama antar semua pihak dalam sekolah.

Strategi pengimplementasian program Adiwiyata dalam pembentukan kreativitas siswa yang dilaksanakan dengan mengacu pada pendekatan 4P (pribadi, pendorong, proses, dan produk) yang dikemukakan oleh Dr.Masganti Sit, M.Ag dalam bukunya Pengembangan Kreativitas Anak

2. Strategi pengimplementasi program Adiwiyata dalam pembentukan sikap peduli siswa terhadap lingkungan

Implementasi program Adiwiyata memberikan pengaruh besar terhadap tujuan pembelajaran dalam aspek pengetahuan, sikap dan keterampilan siswa. Bentuk kegiatan yang dilakukan sebagai wujud implementasi dalam membentuk sikap peduli siswa antarlain menjaga kebersihan kelas dan lingkungan sekitar, melaksanakan kegiatan sabtu bersih, membuang sampah pada tempatnya, program lihat sampah ambil (LISA) dan program 1 siswa 1 pot tanaman dan pemanfaatan sarana dan prasarana sekolah yang ramah lingkungan. Kegiatan ini dilaksanakan dengan melibatkan semua siswa dan stakholder sekolah.

Kegiatan sabtu bersih dilaksanakan setiap hari sabtu melibatkan semua stakeholder sekolah termasuk siswa. Tujuannya

agar lingkungan sekolah tetap bersih dan memupuk sikap cinta terhadap lingkungan. Kegiatan sabtu bersih dilaksanakan secara berkelanjutan berkesinambungan dengan kegiatan program lihat sampah ambil (LISA) dan membuang sampah pada tempatnya. Untuk menjaga kerindangan lingkungan sekitar setiap siswa juga membawa 1 pot tanaman untuk setiap siswa kemudian tanaman itu akan dipelihara dan dirawat sendiri oleh siswa. Selain memupuk rasa cinta dan peduli lingkungan juga akan memupuk rasa tanggungjawab siswa dalam bertindak. Pemanfaatan sarana dan prasarana yang ramah lingkungan juga akan membentuk sikap peduli siswa terhadap lingkungan. Semua stakeholder sekolah termasuk para siswa diajak untuk selalu memanfaatkan sarana dan prasarana di sekolah yang ramah terhadap lingkungan, seperti pemanfaatan air secara hemat, mematikan lampu di kelas, membuka jendela ruang kelas serta merawat dan menjaga kebersihan ventilasi udara di setiap ruangan. Membuang sampah sesuai dengan jenis sampah juga memberikan sumbangsih berkurangnya pencemaran lingkungan.

Sikap peduli siswa terhadap lingkungan merupakan tujuan pembelajaran yang ingin dicapai dalam beberapa mata pelajaran yang tertuang dalam tujuan pembelajaran. Hal ini memudahkan para guru dalam mengintegrasikan program Adiwiyata ke dalam mata pelajaran yang sesuai. Adanya kebijakan pengintegrasian kurikulum berbasis lingkungan sebagai salah satu indikator dari program Adiwiyata

memudahkan untuk menumbuhkan sikap peduli siswa terhadap lingkungan dalam pembiasaan sehari-hari.

Adanya pembiasaan kegiatan yang dilakukan sebagai implementasi pelaksanaan program Adiwiyata memberikan dampak yang besar dalam pembentukan sikap peduli siswa terhadap lingkungan, antarlain: terciptanya kebiasaan hidup bersih dan sehat, menjaga lingkungan selalu bersih dan nyaman, memupuk perilaku hidup hemat dan rasa tanggung jawab terhadap lingkungan sekitar.

Teori yang mendukung strategi ini adalah teori belajar Behavioristik sebagaimana diungkapkan oleh Thobroni (2015, hal 56) bahwa apabila penguatannya (positive reinforcement) ditambah maka respon akan bertambah kuat juga, dan sebaliknya penguatan dikurangi atau hilang (negatif reinforcement) maka respon juga tidak akan bertambah kuat.

3. Faktor pendukung dan penghambat implementasi program Adiwiyata dalam pembentukan kreativitas dan sikap peduli siswa terhadap lingkungan

Implementasi program Adiwiyata yang dilaksanakan di UPT SPF SD Inpres Lanraki 1 telah sampai pada tahap Adiwiyata tingkat kota menuju Adiwiyata provinsi. Pencapaian yang telah diperoleh ini berkat kerjasama dari semua stakholder sekolah. Namun dalam pelaksanaan implementasi program Adiwiyata ini dapat terlaksana

karena banyak faktor pendukung juga ada hal yang menjadi faktor penghambat.

Terlaksananya program Adiwiyata di sekolah khususnya dalam membentuk karakter kreativitas dan sikap peduli siswa terhadap lingkungan dapat tercapai karena faktor lingkungan yang mana sekolah UPT SPF SD Inpres Lanraki 1 terletak dalam kompleks asrama militer yonif 700/raider. Asrama militer yonif 700/Raider adalah asrama militer yang sangat disiplin dalam menjaga kebersihan dan kerindangan lingkungan sekitar. Hal ini memberi imbas kebersihan dan kerindangan lingkungan sekolah UPT SPF SD Inpres Lanraki 1 juga selalu terjaga. Kedisiplinan yang dinampakkan oleh warga asrama militer turut mempengaruhi kedisiplinan warga sekolah termasuk para siswa untuk senantiasa menjaga kebersihan dan kerindangan sekolah. Adanya kebijakan kepala sekolah yang selalu mendukung pelaksanaan implementasi program Adiwiyata dengan, mengintegrasikan dalam visi misi sekolah dan menyediakan sarana dan prasarana serta pengalokasian dana untuk kegiatan Adiwiyata turut mendukung terbentuknya kreativitas dan sikap peduli siswa terhadap lingkungan melalui program Adiwiyata. Kerja keras dan kekompakan tim Adiwiyata bersama guru dalam melaksanakan program-program Adiwiyata menjadi ruang untuk membantu siswa berkreaitivitas dan menumbuhkan sikap peduli siswa melalui pembiasaan melalui pengawasan guru. Pengintegrasian program Adiwiyata dalam mata pelajaran yang diajarkan di kelas juga

memudahkan terbentuknya kreativitas dan sikap peduli siswa terhadap lingkungan.

Implementasi program Adiwiyata dalam membentuk kreativitas dan sikap peduli siswa terhadap lingkungan di UPT SPF SD Inpres Lanraki 1 tidak sepenuhnya terlaksana dan tercapai secara maksimal. Ada beberapa hal yang belum dilaksanakan secara konkrit antarlain pengelolaan taman tanaman obat keluarga sekolah dan bank sampah secara maksimal. Hal ini disebabkan karena kondisi lingkungan yang sering tergenang banjir pada musim hujan. Serta pengelolaan bank sampah yang kurang maksimal disebabkan kurangnya partisipasi dan kerja sama dengan dinas terkait untuk kelanjutan pengelolaan sampah yang telah dipilah. Kurangnya dana yang dialokasikan untuk kegiatan juga turut mempengaruhi rendahnya keberhasilan dalam membentuk kreativitas dan sikap peduli siswa terhadap lingkungan.

Implementasi program Adiwiyata dalam membentuk karakter kreativitas dan sikap peduli siswa terhadap lingkungan juga belum terpenuhi secara maksimal melihat masih banyak siswa yang belum memanfaatkan sarana dan prasarana sekolah secara tertib. Hal ini disebabkan masih kurangnya kesadaran dan pengetahuan dari siswa untuk bertindak sesuai aturan dan tata tertib yang telah ditentukan.

BAB V PENUTUP

A. Kesimpulan

Berdasarkan uraian di atas yang berjudul “Implementasi Program Adiwiyata Dalam pementukan kreativitas dan sikap peduli siswa terhadap lingkungan di SD Inpres Lanraki Kota Makassar” maka penulis dapat menarik beberapa kesimpulan sebagai berikut:

1. Implementasi program Adiwiyata dalam membentuk kreativitas siswa di UPT SPF SD Inpres Lanraki 1 dilaksanakan dengan menyelaraskan antara visi misi sekolah dan indikator dari program Adiwiyata. Kebijakan sekolah peduli dan berbudaya, kurikulum berbasis lingkungan, kegiatan berbasis partisipatif dan pengelolaan sarana dan prasarana ramah lingkungan memudahkan terbentuknya kreativitas siswa. Dampak dari implementasi program Adiwiyata terhadap pembentukan kreativitas siswa antarlain: terbentuknya karakter siswa yang kreatif dalam mengolah sampah, terbentuknya kebiasaan untuk membawa bekal dari rumah sehingga mengurangi sampah dari jajanan makanan dan minuman kemasan plastik, dapat memilah dan membuang sampah sesuai dengan jenis sampah sehingga memudahkan pengolahan sampah serta dapat mengelola *greenhouse* sebagai wadah untuk pembibitan tanaman.
2. Implementasi program Adiwiyata dalam membentuk sikap peduli siswa terhadap lingkungan di UPT SPF SD Inpres Lanraki 1

dilakukan dengan kegiatan-kegiatan yang berbasis lingkungan sesuai dengan indikator dari program Adiwiyata antarlain: menjaga kebersihan kelas dan lingkungan sekitar, melaksanakan kegiatan sabtu bersih, membuang sampah pada tempatnya, program lihat sampah ambil (LISA) dan program 1 siswa 1 pot tanaman dan pemanfaatan sarana dan prasarana sekolah yang ramah lingkungan. Dampak dari implementasi program Adiwiyata terhadap pembentukan sikap peduli siswa terhadap lingkungan ini sangat besar yaitu dapat memupuk rasa tanggung jawab dan kepedulian siswa terhadap kebersihan dan kenyamanan lingkungan sekolah, serta kebiasaan berperilaku hidup hemat dalam kehidupan sehari-hari.

3. Faktor pendukung dalam pelaksanaan implementasi program Adiwiyata di UPT SPF SD Inpres Lanraki 1 khususnya dalam pembentukan kreativitas dan sikap peduli siswa terhadap lingkungan adalah terintegrasi dengan visi misi dan kurikulum sekolah, letak sekolah yang strategis,fasilitas sarana dan prasarana yang cukup memadai, kerja sama dan kerja kerasdari semua guru dan tim Adiwiyata, sedangkan faktor penghambat dalam implemetasi program Adiwiyata adalah lokasi sekolah yang sering tergenang banjir pada musim hujan, kurangnya komunikasi dan kerjasama dengan pihak luar, serta terbatasnya pengalokasian dana untuk kegiatan programm Adiwiyata.

B. Saran

Berdasar dari kesimpulan penelitian maka penulis mengajukan saran-saran yang diharapkan dapat menjadi masukan sebagai berikut:

1. Implementasi program Adiwiyata dalam pembentukan kreativitas dan sikap peduli siswa terhadap lingkungan dapat dilaksanakan karena adanya kerjasama dan dukungan dari semua pihak dalam sekolah mau pun dari luar sekolah, oleh karenanya membutuhkan suatu hubungan yang lebih harmonis dengan dinas terkait dalam hal ini dinas pendidikan dan dinas lingkungan hidup. Sekolah membutuhkan pendampingan secara berkelanjutan agar program Adiwiyata dapat dilaksanakan secara maksimal.
2. Pembentukan kreativitas dan sikap peduli siswa terhadap lingkungan merupakan salah satu tujuan pendidikan karakter yang yang harus ditanamkan pada siswa baik melalui kegiatan pembelajaran di kelas mau pun di luar kelas, oleh karena itu disarankan kepada para pendidik untuk lebih kreatif dalam menyusun program pembelajaran yang berbasis lingkungan dan partisipatif yang terintegrasi dalam kegiatan pembelajaran di kelas mau pun di luar kelas.
3. Keberhasilan dalam implementasi program Adiwiyata memerlukan dukungan berupa motivasi dan dana, olehnya itu penulis menyarankan agar alokasi dana untuk kegiatan program Adiwiyata lebih dimaksimalkan agar bisa memotivasi pelaksanaan kegiatan-kegiatan dari program Adiwiyata secara maksimal.

DAFTAR PUSTAKA

- Chatif munif, Said Alamsyah, 2012, Sekolah Anak-Anak Juara, Bandung: penerbit Kaifa Bandung
- Elizabeth B Hurlock, 1978, Perkembangan Anak, Jakarta, Penerbit Erlangga
- Habibi Widan Muhammad, Implementasi Program Adiwiyata Dalam Membentuk Karakter Peduli Lingkungan pada siswa (studi multi tudit di SD Insan Amanah dan SDU Al Ya'lu kora Malang), Tesis: Pasca Sarjana Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang, 2018
- Indrianeu Tineu, Model Sekolah Adiwiyata dalam Meningkatkan Kepedulian Warga Sekolah terhadap Lingkungan di SMP Negeri 10 Tasikmalaya, Geography Science Education Journal volume 1 nomor 1 bulan Juni 2020
- Kurniawan Heru, 2016, Sekolah Kreatif Sekolah yang menyenangkan untuk anak, Yogyakarta: Ar Ruzz Media
- Maryam Rita, Nugraha Ali, Rahmawati Yeni, 2009, Pengelolaan Lingkungan Belajar, Bandung: Fajar interparatama mandiri
- Menteri Lingkungan Hidup Republik Indonesia Nomor 05 Tahun 2013 tentang Pedoman Pelaksanaan Program Adiwiyata
- Naim Ngainun, 2016, Menjadi Guru Inspiratif, Yogyakarta: Pustaka Pelajar
- Narwanti Sri, 2011, Pendidikan Karakter pengintegrasian 18 Nilai Pembentuk Karakter dalam Mata Pelajaran, Yoyakarta, Familia.
- Nuzulia Sri, Implementasi Program Adiwiyata Mandiri dalam Menanamkan Karakter Peduli Lingkungan, social science educatioan journal, 6(2), 2019
- Program Pasca Sarjana UNISMUH, 2014, Pedoman Penulisan tesis, Makassar
- Salim Emil, Pembangunan Berwawasan Lingkungan, 1986, Jakarta, LP3ES
- Sit Masganti, M,Ag, Dr. dkk, Pengembangan Kreativitas Anak Usia Dini (Teori dan Praktis), 2016, Perdana Publishing
- Sugiyono, Prof.DR, 2018, Metode Penelitian Kuantitatif, Kulitatif dan R&D, Bandung: Alfabeta cv

Supriyadi Satrosupeno, Manusia, Alam Dan Lingkungan, 1984, Jakarta, Depdikbud

Syoffnelli, Pengaruh Program Adiwiyata terhadap Pengetahuan, perilaku dan keterampilan Siswa dan Guru dalam Mengolah Lingkungan pada SMK di Kabupaten Pelalawa, Jurnal Dinamika Lingkungan Indonesia vol 3 no. 1) bulan Januari 2012

W.K Nurfika Dian, Analisis Implementasi Program Adiwiyata dalam Membentuk karkter Peduli Lingkungan (studi kasus di Min 1 Ponorogo), South Asian Journal of islamic educational management 1 (1) 2020

Wibowo Agus, M.Pd, 2016, Manajemen Pendidikan Karakter di sekolah, Yogyakarta: penerbit Pustaka Pelajar

Zubaedi, 2011, Desain Pendidikan Karakter: konsepsi dan aplikasinya dalam lembaga pendidikan, Jakarta, Kencana

Firman Y, Nardi M, 2019, Jurnal Pendidikan Dan Kebudayaan, scholaria (<file:///C:/Users/usr/Downloads/2594-Article%20Text-10650-1-10-20190926.pdf>) 18 Agustus 2020

(Brainly.co.id - <https://brainly.co.id/tugas/1221261#readmore>) sabtu, 25 januari 2020 jam 15.40 wita

(Brainly.co.id - <https://brainly.co.id/tugas/24029372#readmore>) hari sabtu tgl 25 januari 2020 jam 15.00 wita

(Brainly.co.id - <https://brainly.co.id/tugas/24029372#readmore>) hari sabtu tgl 25 januari 2020 jam 15.wita

LAMPIRAN 1

VALIDITAS ISI

IMPLEMENTASI PROGRAM ADIWIYATA DALAM PEMBENTUKAN KREATIVITAS DAN SIKAP PEDULI SISWA TERHADAP LINGKUNGAN SEKOLAH DI SD INPRES LANRAKI 1 MAKASSAR
HARMIAH HB

Kepada Yth.
Bapak/Ibu.....

Dalam rangka penyelesaian tugas akhir, saya sangat mengharapkan partisipasi Bapak/Ibu dan memberi saran terhadap instrumen penilaian yang saya kembangkan dalam rangka penelitian **“Implementasi Program Adiwiyata dalam Pembentukan Kreativitas dan Sikap Peduli Siswa terhadap Lingkungan Sekolah di SD Inpres Lanraki 1 Makassar”**. Hasil penilaian dari Bapak/Ibu merupakan bantuan yang takterhingga nilainya dalam rangka penulisan tugas akhir. Semoga Allah SWT senantiasa melimpahkan karunia dan rahmat-Nya kepada Bapak/Ibu beserta keluarga.

➤ Atas partisipasi Bapak/Ibu saya ucapkan banyak terimakasih.

**PROGRAM PASCASARJANA PENDIDIKAN DASAR
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH MAKASSAR
2022**

FORMAT VALIDITAS ISI SOAL

a. Petunjuk

Dalam rangka penyusunan tesis untuk penyelesaian program magister (S2), peneliti akan melakukan penelitian **Implementasi Program Adiwiyata dalam Pembentukan Kreativitas dan Sikap Peduli Siswa terhadap Lingkungan Sekolah di SD Inpres Lanraki 1 Kota Makassar**

Mohon kiranya Bapak/Ibu dapat memberikan:

Penilaian dengan meninjau beberapa aspek dan saran-saran untuk memenuhi Instrumen Pedoman wawancara dalam penelitian Analisis Implementasi Program Adiwiyata dalam Pembentukan Kreativitas dan Sikap Peduli Sisiwa Terhadap Lingkungan Sekolah di SD Inpres Lanraki 1 korta Makassar yang telah disusun.

1. Penilaian dengan meninjau beberapa aspek dengan memberi tanda cek (√) pada kolom nilai yang telah tersedia dengan melihat relevansi antara dimensi/indikator dengan butir pernyataan berdasarkan skala penilaian sebagai berikut:
 - 1 : **Tidak Relevan**
 - 2 : **Kurang Relevan**
 - 3 : **Relevan**
 - 4 : **Sangat Relevan**
2. Untuk revisi-revisi, Bapak/Ibu dapat langsung menuliskan pada naskah yang perlu untuk direvisi atau menuliskannya pada bagian saran yang telah disediakan.

Terima kasih atas kesediaan Bapak/Ibu untuk memberikan penilaian secara objektif

b. Lembar Penilaian

KISI – KISI PEDOMAN WAWANCARA

Fokus Penelitian	Indikator	Sumber Data				Nomor Butir	Informasi yang Dijaring
		Kep sek	Guru	Tim Adiwiyata	Siswa		
Implementasi program Adiwiyata dalam mengembangkan kreatifitas dan sikap peduli siswa terhadap lingkungan sekolah	Kebijakan sekolah peduli dan berbudaya lingkungan	✓	✓	✓	✓	1, 1, 1, 1	<ul style="list-style-type: none"> ▪ Filosofi pengembangan visi misi sekolah yang peduli dan berbudaya lingkungan ▪ Kebijakan yang mendorong terwujudnya sekolah peduli dan berbudaya lingkungan
	Pelaksanaan kurikulum berbasis lingkungan	✓	✓	✓	✓	2, 2, 2, 2	<ul style="list-style-type: none"> • Jenis kegiatan program Adiwiyata yang sesuai dengan kurikulum berbasis lingkungan • Pembentukan kreativitas dan sikap peduli siswa terhadap lingkungan sekolah melalui kegiatan pembiasaan berdasarkan kurikulum berbasis lingkungan

	Kegiatan partisipatif Berbasis	✓	✓	✓	✓	3, 3, 3, 3,	<ul style="list-style-type: none"> • Jenis kegiatan dalam program Adiwiyata yang berbasis partisipatif • Pembentukan kreativitas dan sikap peduli siswa terhadap lingkungan melalui kegiatan berbasis partisipatif
	Pengelolaan sarana dan prasarana ramah lingkungan	✓	✓	✓		4, 4, 4, 4	<ul style="list-style-type: none"> • Pemanfaatan sarana dan prasarana ramah lingkungan dalam kegiatan pembentukan kreativitas dan sikap peduli siswa • Kegiatan ekstra kurikuler sekolah
	Faktor pendukung dan penghambat program Adiwiyata	✓	✓	✓	★	5, 5, 5, 5	Faktor pendukung dan penghambat dalam kebijakan dan pelaksanaan program Adiwiyata

PEDOMAN WAWANCARA KEPALA SEKOLAH

Komponen	Indikator	No. butir	Pertanyaan	Skala Penilaian				Ket.
				1	2	3	4	
Implementasi Program Adiwiyata dalam pembentukan kreatifitas dan sikap peduli siswa terhadap lingkungan sekolah	Kebijakan sekolah peduli dan berbudaya lingkungan	1.	Kebijakan apa saja yang ibu lakukan untuk mewujudkan sekolah peduli dan berbudaya lingkungan?					
	Pelaksanaan kurikulum berbasis lingkungan	2.	Apa yang menjadi dasar ibu untuk menetapkan kebijakan dalam pelaksanaan kurikulum berbasis lingkungan?					
	Kegiatan berbasis partisipatif	3	Tehnik apa saja yang ibu lakukan untuk mewujudkan sekolah berbasis partisipatif melalui program Adiwiyata di sekolah Ibu?					
	Pengelolaan sarana dan pra sarana ramah lingkungan	4	Kebijakan apa saja yang ibu lakukan agar pengelolaan sarana dan pra ramah lingkungan dapat terwujud di sekolah Ibu?					
		5	Bagaimana cara Ibu merespon dukungan dan penghambat dari setiap kebijakan yang Ibu ambil dalam pelaksanaan program Adiwiyata di sekolah Ibu?					

PEDOMAN WAWANCARA GURU

Komponen	Indikator	No. butir	Pertanyaan	Skala Penilaian				Ket.
				1	2	3	4	
Implementasi Program Adiwiyata dalam pembentukan kreatifitas dan sikap peduli siswa terhadap lingkungan sekolah	Kebijakan sekolah peduli dan berbudaya lingkungan	1	Apa bentuk kegiatan yang bapak/ibu lakukan dalam membentuk kreatifitas dan sikap peduli siswa melalui program Adiwiyata?					
	Pelaksanaan kurikulum berbasis lingkungan	2	Bagaimana dampak pelaksanaan program Adiwiyata dalam kegiatan pembelajaran khususnya dalam pembentukan karakter kreativitas dan sikap peduli siswa terhadap lingkungan?					
		3	Bagaimana cara Bapak/Ibu mengimplemmentasikan program Adiwiyata dalam kegiatan Pembelajaran di kelas mau pun di luar kelas?					
	Kegiatan berbasis partisipatif	4	Model pembelajaran apa saja yang Bapak/Ibu gunakan untuk mengimplementasikan kegiatan partisipatif dan berbasis lingkungan?					
	Pengelolaan sarana dan prasarana ramah lingkungan	5	Apa saja faktor pendukung dan penghambat yang dirasakan oleh Bapak/Ibu dalam mengimplementasikan program Adiwiyata dalam kegiatan pembelajaran di kelas?					
Saran:								

PEDOMAN WAWANCARA TIM ADIWIYATA

Komponen	Indikator	No. butir	Pertanyaan	Skala Penilaian				Ket
				1	2	3	4	
Implementasi Program Adiwiyata dalam pembentukan kreatifitas dan sikap peduli siswa terhadap lingkungan sekolah	Kebijakan sekolah peduli dan berbudaya lingkungan	1	Apa saja dasar/pedoman yang Bapak/Ibu gunakan dalam pelaksanaan program Adiwiyata?					
	Pelaksanaan kurikulum berbasis lingkungan	2	Program apa saja yang telah dilakukan oleh tim Adiwiyata untuk mewujudkan pelaksanaan kurikulum berbasis lingkungan dan kegiatan partisipatif					
		3	Bagaimana cara Bapak/Ibu mengoptimalkan penggunaan sarana dan prasarana ramah lingkungan di sekolah sebagai indikaotr dari program Adiwiyata?					
	Kegiatan berbasis partisipatif	4	Bagaimana cara Bapak/Ibu mengoptimalkan penggunaan sarana dan prasarana ramah lingkungan di sekolah sebagai indikator dari program Adiwiyata?					
		5	Faktor apa saja yang mendukung dan menghambat pengimplementasian program Adiwiyata di sekolah Bapak/Ibu?					
Saran:								

PEDOMAN WAWANCARA SISWA

Komponen	Indikator	No. butir	Pertanyaan	Skala Penilaian				Ket
				1	2	3	4	
Implementasi Program Adiwiyata dalam pembentukan kreatifitas dan sikap peduli siswa terhadap lingkungan sekolah	Kebijakan sekolah peduli dan berbudaya lingkungan	1	Apakah Ananda mengetahui tentang Adiwiyata?					
	Pelaksanaan kurikulum berbasis lingkungan	2	Pelajaran/kegiatan apa saja yang biasa Ananda lakukan di luar kelas (lingkungan sekolah)?					
	Kegiatan berbasis partisipatif	3	Apakah ananda aktif ikut dalam kegiatan ekstrakurikuler sekolah?					
	Pengelolaan sarana dan prasarana ramah lingkungan	4	Apa yang ananda lakukan bila melihat sampah di sekitar ananda?					
		5	Apakah ananda membawa bekal makanan/minuman dari rumah dengan menggunakan wadah yang bisa dipakai ulang?					
Saran :								

Berdasarkan hasil penilaian yang dilakukan, maka dapat ditetapkan:

- a. Instrumen dapat digunakan tanpa revisi
- b. Instrumen dapat digunakan dengan sedikit revisi
- c. Instrument dapat digunakan dengan banyak revisi
- d. Instrument tidak dapat digunakan dan masih memerlukan konsultasi

c. Saran

Makassar, Januari 2022
Validator

INSTRUMEN
PEDOMAN OBSERVASI

IMPLEMENTASI PROGRAM ADIWIYATA DALAM PEMBENTUKAN KREATIVITAS DAN SIKAP PEDULI SISWA TERHADAP LINGKUNGAN SEKOLAH DI UPT SPF SD INPRES LANRAKI 1 KOTA MAKASSAR

Hari/Tanggal : Senin, 4 April 2022

Waktu :

Tempat : UPT SPF SD Inpres Lanraki1

Sumber :

NO	FOKUS PENELITIAN	KOMPONEN	ASPEK YANG DIOBSERVASI	DESKRIPSI	
				Ya	Tidak
1.	Implementasi Program Adiwiyata dalam pembentukan kreativitas siswa	Inisiatif	1. Membuang sampah pada tempatnya	√	
			2. Mencuci tangan sebelum dan setelah beraktivitas	√	
		Mempunyai minat luas	1. Ikut menanam dan memelihara bunga/tanaman	√	
			2. Membuat hasil karya dari sampah	√	
		Penuh energi dan percaya diri	1. Mempresentasikan, memajang dan menunjukkan hasil karya daur ulang sampah kepada guru dan teman-teman	√	
			2. Ikut serta dalam pengelolaan sampah	√	
		Selalu ingin tahu	Ikut serta dalam pembuatan biogas		√
2.	Implementasi program Adiwiyata dalam pembentukan sikap peduli siswa	Peningkatan kesehatan lingkungan	1. Buang air besar dan kecil di wc	√	
			2. Selalu menjaga kebersihan lingkungan	√	
		Kebersihan dalam kelas dan halaman	1. Membersihkan kelas	√	
			2. Mempeindah kelas	√	

		Menghemat energy	1. Mematikan lampu dan benda elektronik di kelas bila tidak digunakan lagi	√	
			2. Mematikan kran air setelah digunakan	√	
		Pemanfaatan kebun dan pekarangan sekolah	1. Ikut memelihara taman sekolah	√	
			2. Ikut memelihara tanaman di taman sekolah	√	
		Penanggulangan sampah	1. Membuang sampah pada tempatnya sesuai jenis sampah (organik dan non organik) 2. Mengurangi penggunaan plastik dan barang satu kali pakai	√	
3.	Faktor pendukung dan penghambat	Sarana dan Prasarana	Keterbatasan sarana dan prasarana	√	
		Sumber daya manusia (SDM)	Kesadaran dan partisipasi para stakeholder sekolah	√	
		Sumber dana	Alokasi dana dalam RAKS	√	

PEDOMAN DOKUMENTASI

IMPLEMENTASI PROGRAM ADIWIATA DALAM PEMBENTUKAN KREATIVITAS DAN SIKAP PEDULI SISWA TERHADAP LINGKUNGAN SEKOLAH DI SD INPRES LANRAKI 1 KOTA MAKASSAR

A. Petunjuk Pelaksanaan

1. Data yang diambil dari dokumen disesuaikan dengan kebutuhan penelitian
2. Dokumen yang menjadi rahasia instansi/lembaga tidak dipaksa untuk meminjam atau memperolehnya.
3. Berilah tanda cek (√) pada kolom “Ada” apabila aspek yang diamati muncul dan berilah tanda cek (√) pada kolom “Tidak” apabila aspek yang diamati tidak muncul serta tuliskan deskripsi mengenai aspek yang diamati jika diperlukan.

B. Data Yang Diperlukan

NO	DOKUMEN YANG DIBUTUHKAN	JENIS DOKUMEN	KETERANGAN	
			ADA	TIDAK
1	Profil Sekolah		√	
2	Visi, misi dan tujuan sekolah		√	
3	Petunjuk dan pedoman Adiwiyata		√	

4	Tata tertib sekolah		√	
5	Daftar nama-nama guru kelas		√	
6	Daftar hadir guru, kepala sekolah dan staf/operator sekolah		√	
7	SK Pembagian tugas Program Adiwiyata sekolah		√	
8	Laporan hasil kegiatan implementasi program Adiwiyata		√	
9	Data sarana dan prasarana yang mendukung pembelajaran pembentukan kreativitas siswa		√	
10	Data sarana dan prasaran sekolah yang mendukung pembentukan sikap peduli siswa terhadap lingkungan		√	
11	Daftar kegiatan program Adiwiyata sekolah SD Inpres Lanraki 1		√	

LAMPIRAN 2

PERMOHONAN IZIN PENELITIAN


UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH MAKASSAR
PROGRAM PASCASARJANA
 JL. SULTAN ALAUDDIN NO.259 TELP. 0411-866972 FAX. 0411-865588 MAKASSAR 90221

بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ

Nomor : 262/PPs/C.4-II/II/1443/2022
 Lamp. : 1 (satu) rangkap
 Hal : Permohonan Izin Penelitian

20 Rajab 1443 H.
 21 Februari 2022 M.

Kepada Yth.
Gubernur Propinsi Sulawesi Selatan
Cq. Kepala UPT P2T BKPMD
 Di -
Makassar

Assalamu alaikum warahmatullahi wabarakatuh
 Alhamdulillah, semoga Allah melimpahkan rahmat dan hidayah-Nya dalam aktivitas keseharian kita.

Dalam rangka penyusunan dan penelitian tesis mahasiswa :

Nama : **Harmiah HB**
 Program Studi : Magister Pendidikan Dasar
 NIM : 105.06.03.054.18
 Judul Tesis : Implementasi Program Adiwiyata dalam Pembentukan Kreativitas dan Sikap Peduli Siswa terhadap Lingkungan Di SD Inpres Lantaka I Kota Makassar

Maka dimohon pada Bapak agar memberi kesempatan kepada mahasiswa tersebut untuk melakukan penelitian sesuai judul dan lokasi penelitian.

Demikian permohonan ini, atas perhatian dan kerjasamanya diucapkan terima kasih.

Wassalamu alaikum warahmatullahi wabarakatuh


DR. H. DARWIS MUHDINA, M.Ag.
 NIM. 483 523

Tembusan :

1. Rektor Unismuh Makassar
2. Ketua Prodi Magister Pendidikan Dasar
3. Dosen Pembimbing mahasiswa ybs.
4. Mahasiswa ybs.

LAMPIRAN 3

IZIN PENELITIAN



PEMERINTAH PROVINSI SULAWESI SELATAN
DINAS PENANAMAN MODAL DAN PELAYANAN TERPADU SATU PINTU
BIDANG PENYELENGGARAAN PELAYANAN PERIZINAN

1 0 0 2 2 1 0 0 2 0 2 7 7 0 1

Nomor : 27688/S.01/PTSP/2022
Lampiran : -
Perihal : **Izin Penelitian**

Kepada Yth,
Wakil Kota Makassar

d-
Jempat

Berdasarkan surat Direktur PPs UNISMUH Makassar Nomor : 262/PP/04-0/01443/2022 tanggal 21 Februari 2022 perihal tersebut diatas, mahasiswa/peneliti dibawah ini:

Nama : **HARMAH HB**
Nomor Pokok : **105.06.02.054.18**
Program Studi : **Psikologi**
Pekerjaan/Lembaga : **Mahasiswa (S2)**
Alamat : **Jl. Sri Alauddin No. 256, Makassar**

Bermaksud untuk melaksanakan penelitian di dan di luar negeri saudara dalam rangka penyusunan Tesis, dengan judul:

"IMPLEMENTASI PROGRAM ADHWIYATA DALAM PEMBENTUKAN KREATIVITAS DAN SIKAP PEDULI SISWA TERHADAP LINGKUNGAN SEKOLAH DI SD INPRES LANRAKI 1 KOTA MAKASSAR"

Yang akan dilaksanakan dari : **Tp. 08 Maret s.d 08 April 2022**

Sehubungan dengan hal tersebut diatas, pada prinsipnya kami menyatakan bersedia dimaklumi dengan ketentuan yang tertera di belakang kwang izin penelitian.

Dokumen ini ditandatangani secara elektronik dan Surat ini dapat dibuktikan keabsahannya dengan menggunakan barcode.

Demikian surat izin penelitian ini diberikan agar dapat dilaksanakan sebagaimana mestinya.

Diberikan di Makassar
Pada tanggal: **05 Maret 2022**

A.n. GUBERNUR SULAWESI SELATAN
KEPALA DINAS PENANAMAN MODAL DAN PELAYANAN TERPADU
SATU PINTU PROVINSI SULAWESI SELATAN
Bidang Administrasi Pelayanan Perizinan Terpadu


B. H. DENNY IRAWAN SAARDI, M.Si
Pangkat : Pembina Utama Madya
Np. : 19620624 199303 1 003

Tersusun 02:
1. Daftar PPs UNISMUH Makassar & Makassar
2. Perijinan



04/01/PTSP/06-03/2022

 J. Boulevard No. 5 Telp. (0411) 441077 Fax. (0411) 448936
Website : <http://dinasmodalprov.go.id> Email : info@dinasmodalprov.go.id
Makassar 90231



LAMPIRAN 4

SURAT KETERANGAN MENELITI


PEMERINTAH KOTA MAKASSAR
DINAS PENDIDIKAN
UPT SPF SD INPRES LANRAKI 1
 KELURAHAN TAMALANREA KECAMATAN TAMALANREA
Jl. Perintis Kemerdekaan Km. 13 Tlp. 0411 8992054 Kode Pos 90243 Makassar


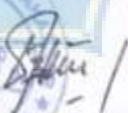
SURAT KETERANGAN
 Nomor: 422.2/058/UPT SPF SDI. LRK.1-025/V/2022

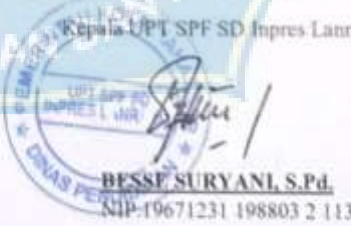
Yang bertanda tangan dibawah ini Kepala UPT SPF SD Inpres Lanraki 1 kec. Tamalanrea Kota Makassar menerangkan bahwa :

Nama : **HARMIH HB**
 Nim : 105.06.03.054.18
 Jenis Kelamin : Perempuan
 Pekerjaan : Mahasiswa (S2)
 Alamat : ASMIL YONIF 700/RAIDER

Benar nama diatas telah mengadakan penelitian di sekolah kami, dalam rangka menyelesaikan studi, penyusunan tesis dengan judul " Implementasi Program Adiwiyata Dalam Pembentukan Kreativitas Dan Sikap Peduli Siswa Terhadap Lingkungan Sekolah Di UPT SPF SD Inpres Lanraki 1 Kota Makassar ". Pada tanggal 8 Maret s/d 8 Juni 2022.

Demikian surat keterangan ini dibuat dengan sungguh-sungguhnya, diberikan kepada yang bersangkutan untuk dipergunakan sebagaimana mestinya.

Makassar, 8 Mei 2022
 Kepala UPT SPF SD Inpres Lanraki 1

BESSY SURYANI, S.Pd.
 NIP.19671231 198803 2 113



LAMPIRAN 5

SURAT KETERANGAN PLAGIASI

 MAJELIS PENDIDIKAN TINGGI PIMPINAN PUSAT MUHAMMADIYAH
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH MAKASSAR
UPT PERPUSTAKAAN DAN PENERBITAN
Alamat Kantor: Jl. Sultan Alauddin No.259 Makassar 90221 Tlp. (0411) 866972, 881593, Fax (0411) 865588

بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ

SURAT KETERANGAN BEBAS PLAGIAT

UPT Perpustakaan dan Penerbitan Universitas Muhammadiyah Makassar,
Menerangkan bahwa mahasiswa yang tersebut namanya di bawah ini:

Nama : Harmiah Hb
NIM : 105060305415
Program Studi : Magister Pendidikan Dasar

Dengan nilai:

No	Bab	Nilai	Ambang Batas
1	Bab 1	10 %	10 %
2	Bab 2	24 %	25 %
3	Bab 3	10 %	15 %
4	Bab 4	5 %	10 %
5	Bab 5	4 %	5 %

Dinyatakan telah lulus cek plagiat yang dilakukan oleh UPT- Perpustakaan dan Penerbitan Universitas Muhammadiyah Makassar Menggunakan Aplikasi Turnitin.

Demikian surat keterangan ini diberikan kepada yang bersangkutan untuk dipergunakan
seperlunya.

Makassar, 12 Agustus 2022
Mengetahui
Kepala UPTs Perpustakaan dan Penerbitan,

Nurulhikmah M.Pd
NIM 81.864.591



Jl. Sultan Alauddin no 259 makassar 90221
Telepon (0411)866972,881 593, fax (0411)865 588
Website: www.library.umh.ac.id
E-mail: perpustakaan@umh.ac.id

LAMPIRAN 6

VISI DAN MISI SEKOLAH

Visi

“Bersaing Dalam Prestasi, Bertakwa, Berwawasan Lingkungan Dan Berbudaya Bangsa”

Misi

1. Meningkatkan dan melaksanakan pembelajaran lingkungan hidup yang terintegrasi pada silabus dan RPP
2. Penguatan kapasitas pendidik yang mengintegrasikan pendidikan lingkungan hidup pada setiap mata pelajaran
3. Menumbuhkan sikap disiplin, beretika dan cinta lingkungan dengan menerapkan program unggulan Waliota Makassar tentang MTR (Makassar ta' Tidak Rantasa') di lingkungan sekolah dan sekitarnya
4. Mengembangkan kemampuan dan prestasi peserta didik
5. Mengimplementasikan ajaran agama dalam kehidupan sehari-hari
6. Menumbuhkan rasa cinta terhadap bangsa dan Negara

TUJUAN

1. Unggul dalam penerapan ilmu pengetahuan, sains dan teknologi
2. Terwujudnya peserta didik yang kompetitif dan berkualitas
3. Terwujudnya peserta didik yang memahami Alam dan Lingkungan sebagai rahmat dari Tuhan yang maha esa
4. Terwujudnya peserta didik yang menjalankan pola hidup bersih, sehat jasmani dan rohani serta memiliki kepedulian terhadap lingkungan hidup
5. Terwujudnya peserta didik yang berperilaku cinta dan bangga terhadap lingkungan, bangsa dan tanah air, berbakat dan terampil

LAMPIRAN 7**DAFTAR NAMA GURU DAN TENAGA KEPENDIDIKAN**

UPT SPF SD INPRES LANRAKI 1 KEC. TAMALANREA

KOTA MAKASSAR

NO	NAMA	JABATAN
1	Besse Suryani, S.Pd	Kepala sekolah
2	Dewi, s.Pd	Guru kelas 1a
3	Dina Lapu T.,S.Pd	Guru kelas 6b
4	Marten, S.Th	Guru kelas 6a
5	Harmiah Hb.,S.Pd	Guru kelas 4a
6	Musidar Ulfah, S.Pd	Guru kelas 5b
7	Dahniar, A.Ma	Guru kelas 3b
8	Indrawati, S.Pd	Guru kelas 4b
9	Anik Handayani, S.Pd	Guru kelas 3a
10	Nur Afidah, S.Pd	Guru kelas 5a
11	Wirdayani Atmasari, S.Pd	Guru kelas 2b
12	Kasmawati, S.Pd	Guru PAI
13	Jaatsiah, S.Pd	Guru PJOK
14	Setiati Barrang Goa, S.Pd.K	Guru agama Kristen
15	Irma Erviana, S.Pd	Guru kelas 1b
16	Burnawati, S.Pd	Guru kelas 2a
17	Sahrir	Bujang sekolah
18	Hartina Nengsi	Tenaga perpustakaan
19	Andi Atnan Sagita Nawir	Admin sekolah
20	Muh. Ayusar	Guru PAI

LAMPIRAN 8**SK TIM ADIWIYATA**

PEMERINTAH KOTA MAKASSAR
DINAS PENDIDIKAN
UPT SPF SD INPRES LANRAKI 1
 KELURAHAN TAMALANREA KECAMATAN TAMALANREA
Jl. Perintis Kemerdekaan Km. 13 Tlp. 0411 8992984 Kode Pos 90245 Makassar



SURAT KEPUTUSAN
KEPALA UPT SPF INPRES LANRAKI 1
NOMOR : 422.2/ /UPT SPF SDI LRK.1-025/I/2021
TENTANG

**TIM ADIWIYATA DAN PEMBAGIAN TUGAS PEMELIHARAAN,
 PEMANFAATAN DAN FASILITAS SEKOLAH**

Menimbang :

Bahwa dalam rangka menunjang program pendidikan lingkungan hidup, peningkatan kepedulian lingkungan serta Program Adiwiyata Sekolah Lingkungan Hidup khususnya di lingkungan UPT SPF SD Inpres Lanraki 1, dipandang perlu untuk menetapkan nama-nama petugas pemeliharaan, pemanfaatan lahan dan fasilitas sekolah.

Mengingat :

1. Undang-undang dasar Nomor 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional;
2. Peraturan Menteri Pendidikan Nasional No. 21 Tahun 2016 tentang Standar Isi untuk Satuan Pendidikan Dasar dan Menengah;
3. Peraturan Menteri Pendidikan Nasional No. 22 Tahun 2016 tentang Standar Proses Pendidikan Dasar dan Menengah;
4. Peraturan Menteri Pendidikan Nasional No. 23 Tahun 2016 tentang Standar Penilaian Pendidikan;
5. Keputusan Menteri Pendidikan Nasional No. 053/U/2001 Tanggal 19 April 2001 tentang Standar Pelayanan Minimal Penyelenggaraan Sekolah Bidang Pendidikan Dasar dan Menengah;
6. Keputusan Bersama Menteri Lingkungan Hidup dan Menteri Pendidikan Nasional Nomor : Kep No 07/MenLH/06/2005 dan No 05/VI/KB/2005 untuk pembinaan dan pengembangan pendidikan lingkungan hidup.

Memperhatikan :

1. Hasil Rapat Dewan Guru UPT SPF SD Inpres Lanraki 1 tanggal 02 Januari 2021

MEMUTUSKAN

- Pertama : Membentuk Tim Adiwiyata UPT SPF SD Inpres Lanraki 1 lampiran I Surat Keputusan ini;
- Kedua : Menetapkan dan menugaskan kepada Guru dan Pegawai yang bertugas memelihara, memanfaatkan lahan dan fasilitas sekolah lampiran II Surat Keputusan ini;
- Ketiga : Tugas pokok dalam jabatan fungsional sebagai guru tetap dilaksanakan bersama tugas ini dengan penuh rasa tanggung jawab. Apabila terdapat kekeliruan dalam keputusan ini, akan dibetulkan sebagaimana mestinya;
- Keempat : Segala biaya yang timbul akibat pelaksanaan tugas ini dibebankan kepada anggaran yang sesuai;
- Kelima : Keputusan ini berlaku sejak tanggal ditetapkannya dan apabila terdapat kekeliruan akan diperbaiki sebagaimana mestinya.

Ditetapkan di Makassar

Tanggal : 02 Januari 2021

Kepala UPT SPF SD Inpres Lanraki 1

BESSE SURYANI, S.Pd

NIP. 19671231 198803 2 113

Tembusan :

1. Kepala Dinas Pendidikan Kota Makassar
2. Kepada Guru dan Pegawai
3. Arsip

Lampiran I Surat Keputusan Kepala UPT SPF SD Inpres Lanraki 1 Kota Makassar

Nomor : 422.2/ /UPT SPF SDI LRK.1-025/I/2021

Tanggal : 02 Januari 2021

Penasehat : Kepala Dinas Pendidikan Kota Makassar
Penanggung Jawab : Besse Suryani, S.Pd
Ketua : Harmiah HB, S.Pd
Wakil Ketua : Dewi, S.Pd
Sekretaris : Indrawati, S.Pd
Wakil Sekretaris : Andi Atnan Sagita Nawir
Bendahara : Marten, S.Th

Bidang Kebijakan Sekolah Peduli dan Berbudaya Lingkungan

Koordinator : Dina Lapu Talebong, S.Pd

1. Anik Handayani, S.Pd
2. Setiati Barrang Goa, S.Pd.K

Bidang Kurikulum Berbasis Lingkungan

Koordinator : Musidar Ulfah, S.Pd, M.Pd

1. Jaatsiah.P, S.Pd
2. Burnawati, S.PdI
3. Irma Erviana, A.Ma

Bidang Kegiatan Lingkungan Berbasis Partisipatif

Koordinator : Dahniar, A.Ma

1. Wirdayani Atmasari, S.Pd
2. Kasmawati, S.PdI
3. Hertina Nengsih

Bidang Pemanfaatan Sarana dan Prasarana Sekolah

Koordinator : ST. Nursiah, S.Pd

1. Nur Afidah, S.Pd
2. Sahrir

Tanggal : 02 Januari 2021

Kepala UPT SPF SD Inpres Lanraki 1

BESSE SURYANI, S.Pd

NIP. 19671231 198803 2 113

Lampiran II Surat Keputusan Kepala UPT SPF SD Inpres Lanraki 1 Kota Makassar

Nomor : 422.2/ /UPT SPF SDI LRK.1-025/I/2021

Tanggal : 02 Januari 2021

NO	TUGAS	NAMA KOORD.	PELAKSANA	KET.
1	Apotik Hidup	Dina Lapu Talebong, S.Pd Andi Atnan Sagita Nawir	Kelas VI/ B	
2	Bank Sampah	Anik Handayani, S.Pd Hertina Nengsih	Kelas III/ A	
3	Green House	Dahnir, A.Ma Setiati Barrang Goa, S.Pd.K	Kelas III/ B	
4	Hidroponik	Nur Afidah, S.Pd	Kelas V/ B	
5	Hutan Sekolah	Musidar Ulfah, S.Pd, M.Pd	Kelas V/ A	
6	Kebun Sekolah	Harmiah. HB, S.Pd Indrawati, S.Pd	Kelas IV/ A dan Kelas IV/ B	
7	Pengawasan Kantin Sehat	Burnawati, S.PdI	Kelas II/ A	
8	Taman Baca	Dewi, S.Pd Irma Erviana, A.Ma	Kelas I/ A dan Kelas I/ B	
9	UKS	ST. Nursiah, S.P Jaatsiah.P, S.Pd	Dokter Kecil	
10	WC / Sanitasi Sekolah	Marten, S.Th Sahrir	Kelas VI/ A	
11	3R (Reuse, Reduce, Recycle)	Wirdayani Atmasari, S.Pd Kasmawati, S.PdI	Kelas II/ B	

Tanggal : 02 Januari 2021

Kepala UPT SPF SD Inpres Lanraki 1

BESSE SURYANI, S.Pd

NIP. 19671231 198803 2 113

LAMPIRAN 9

DOKUMENTASI KEGIATAN SISWA



Siswa membersihkan kelas



Siswa membersihkan kelas



Siswa mengolah sampah plastik, kertas dan botol bekas menjadi barang bermanfaat



Proses pengecatan hasil olahan sampah plastik, kertas dan botol



Siswa merawat tanaman pada Green House sekolah



Siswa membersihkan Green House sekolah



Siswa membuang sampah di tempat sampah sesuai jenis sampah



Siswa mengumpulkan sampah di bank sampah



Siswa membawa botol air minum dari rumah



Sudut baca yang dihiasi dengan pemanfaatan botol bekas



Siswa membawa botol air minum dari rumah

